



# Fonologi Bahasa Tamuan

214  
N



# Fonologi Bahasa Tamuan

Petrus Poerwadi  
Moses Usman  
Lukman Hakim Siregar  
Diana Sofyan  
Mariyedi

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1993

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi 499.24205 Fon ↓	No. Induk : 193 Tgl. : 16-6-93 Ttd. : _____

810  
499.242 14  
Fon  
+

ISBN 979-459-295-1

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil. (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).  
Pewajah Kulit : K. Biskoyo.

## KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional; bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan Bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa sastra Indonesia daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indo-

nesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Buku *Fonologi Bahasa Tamuan* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1987 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Palngkaraya. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Tim Peneliti Petur Poerwadi, Moses Usman, Lukman Hakim Siregar, Diana Sofya, Mariyadi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pengelola Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta Tahun 1992/1993, yaitu Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil. (Pemimpin Proyek), Drs. K Biskoyo (Sekretaris Proyek), Sdr.

A. Rachman Idris (Bendaharawan Proyek), Drs. M. Syafei Zein, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, serta Sdr. Yusna (Staf Proyek) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. M. Djasmin Nasution penyunting naskah ini.

Jakarta, Desember 1992

Kepala Pusat Pembinaan dan  
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya merasa bersyukur penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan telah terwujud dalam bentuk laporan. Hal ini dapat terjadi karena kerja sama yang baik antara Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah dan Tim Peneliti Fonologi Bahasa Tamuan, antara anggota-anggota tim ini sendiri, dan antara tim peneliti dengan para informan dan pihak lain yang membantu memberi masukan berupa informasi berharga. Untuk ini kepada semua pihak saya mengucapkan terima kasih.

Penelitian fonologi bahasa Tamuan ini adalah usaha awal dalam mengungkapkan keseluruhan sistem bahasa Tamuan. Dalam penelitian ini telah dideskripsi hal-hal yang berhubungan dengan fonetik dan fonemik bahasa Tamuan. Masalah fonetik terutama ditekankan pada peranggapan inventarisasi bunyi bahasa Tamuan, deskripsi dan ilustrasi fon, dan pemetaan fon-fon. Dalam hal fonemik telah dideskripsi masalah pembuktian fonem, alofon, realisasi fonem, gugus konsonan dan deret vokal, pembatasan distribusi fonem, struktur fonem dalam suku kata serta unsur-unsur suprasegmental. Penelitian ini juga menghasilkan usulan ejaan bahasa Tamuan untuk kepentingan pembinaan bahasa Tamuan.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini merupakan yang berharga bagi pengembangan penelitian bahasa daerah selanjutnya, terutama bahasa daerah di Kalimantan Tengah.

Palangkaraya, Januari 1987

Penyusun

**Petrus Poerwadi**  
**Ketua**



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
PETA PEMAKAIAN BAHASA TAMUAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	3
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Kerangka Teori .....	3
1.5 Metode dan Teknik .....	4
1.6 Sumber Data .....	5
BAB II DESKRIPSI FONETIK .....	6
2.1 Inventarisasi Bunyi Bahasa Tamuan .....	6
2.2 Peta Bunyi Bahasa Tamuan .....	116
2.2.1 Peta Vokoid .....	116
2.2.2 Peta Diftong .....	116
2.2.3 Peta Kontoid .....	117

2.3 Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi dalam Kata .....	119
2.3.1 Deskripsi Vokoid .....	119
2.3.3 Deskripsi Diftong .....	125
2.3.4 Deskripsi Kontoid .....	126
2.3.5 Contoh Pemakaian Kontoid .....	127
<b>BAB III FONEMIK .....</b>	<b>139</b>
3.1 Pasangan Bunyi yang Diragukan .....	139
3.2 Pembuktian Status Fonem .....	140
3.2.1 Pembuktian Vokal .....	140
3.2.2 Pembuktian Diftong .....	146
3.2.3 Pembuktian Konsonan .....	148
3.3 Fonem dan Alofonnya .....	154
3.3.1 Alofon Vokal .....	154
3.3.2 Alofon Diftong .....	159
3.3.3 Alofon Konsonan .....	160
3.4 Realisasi Fonem .....	165
3.4.1 Vokal .....	166
3.4.2 Diftong .....	167
3.4.3 Konsonan .....	168
3.5 Gugus Konsonan, Deret Vokal dan Pembatasan Distribusi Fonem .....	173
3.5.1 Jenis dan Distribusi Gugus Konsonan .....	173
3.5.2 Jenis dan Distribusi Deret Vokal .....	175
3.5.3 Pembatasan Distribusi Fonem .....	176
3.6 Struktur Fonem dalam Suku Kata .....	178
3.7 Unsur Suprasegmental .....	181
<b>BAB IV USULAN EJAAN .....</b>	<b>184</b>
<b>BAB V SIMPULAN .....</b>	<b>189</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>191</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Inventarisasi Bunyi Bahasa Tamuan .....	6
Tabel 2 Vokoid Bahasa Tamuan.....	116
Tabel 3 Diftong Bahasa Tamuan .....	117
Tabel 4 Kontoid Bahasa Tamuan.....	118
Tabel 5 Jenis dan Distribusi Gugus Konsonan .....	174
Tabel 6 Jenis dan Distribusi Deret Vokal .....	175
Tabel 7 Struktur Suku .....	180
Tabel 8 Usulan Ejaan .....	186



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada mulanya penutur bahasa Tamuan tersebar di tiga kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, yakni di Kecamatan Cempaga, Kecamatan Kota Besi, dan Kecamatan Parenggean. Di Kecamatan Cempaga penutur bahasa Tamuan tinggal di desa Parit, Keruing, Rubung Buyung, dan Pandu. Di Kecamatan Kota Besi penutur bahasa Tamuan tinggal di desa Palangan, Tanah Putih, dan Sebabi, sedangkan di Kecamatan Parenggean penutur bahasa Tamuan tinggal di desa Tehang dan Kabuan.

Di tiga kecamatan dan desa yang telah disebutkan di atas, bahasa Tamuan berfungsi sebagai alat komunikasi sesama penuturnya. Dalam beberapa kesempatan khusus, bahasa Tamuan juga digunakan sebagai bahasa upacara adat. Tradisi sastranya adalah tradisi sastra lisan karena bahasa Tamuan tidak memiliki aksara sendiri. Tradisi tulisan-menulis baru dikenal setelah beberapa tokoh masyarakat Tamuan mengenyam dunia pendidikan. Tradisi sastra lisannya pada umumnya berbentuk cerita rakyat.

Penutur bahasa Tamuan lambat laun beralih bahasa akibat tingkat mobilitas penduduk di daerah itu tinggi. Dari sembilan desa penutur bahasa Tamuan yang disebutkan di atas, satu-satunya desa

yang seluruh penuturnya menggunakan bahasa Tamuan, tinggal desa Parit, dengan jumlah penduduk 2015 jiwa. Di delapan desa lain memang masih tersisa penutur bahasa Tamuan. Akan tetapi, jumlahnya sangat sedikit. Bahkan bahasa Tamuan yang digunakan di delapan desa terakhir bukanlah bahasa Tamuan asli, melainkan bahasa Tamuan yang sudah banyak menerima pengaruh dari bahasa lain. Akibat lain dari tingkat mobilitas penduduk yang tinggi di wilayah penutur bahasa Tamuan ialah adanya pembauran budaya. Pembauran budaya ini juga berperan dalam memperlemah fungsi bahasa Tamuan. Dengan demikian, mobilitas penduduk yang tinggi di wilayah penutur bahasa Tamuan dengan segala akibat sampingnya telah mendesak fungsi dan keberadaan bahasa Tamuan. Hal ini terbukti dengan makin sedikitnya penutur bahasa Tamuan, dan makin sempitnya fungsi bahasa Tamuan bagi masyarakat penuturnya.

Jika situasi demikian berlanjut, tidak mustahil bahasa Tamuan akan kehilangan fungsi dan keberadaannya. Oleh karena itu, sebelum fungsi dan keberadaan bahasa Tamuan punah perlu diadakan penelitian tentang bahasa Tamuan. Penelitian terhadap bahasa, memang tak dapat menjamin berkembangnya, fungsi, dan keberadaan bahasa Tamuan. Penelitian ini hanya merupakan usaha pencatatan informasi yang sah dan meyakinkan tentang bahasa Tamuan sehingga bahasa Tamuan tercatat sebagai salah satu warisan budaya bangsa.

Dikaitkan dengan usaha pembinaan dan pengembangan bahasa, penelitian terhadap bahasa Tamuan ini dapat dikaitkan sebagai usaha memelihara dan mengembangkan bahan atau informasi kebahasaan sehingga bahan atau informasi kebahasaan itu lebih lengkap, lebih bermutu, dan terpelihara. Selanjutnya, informasi ini dapat dimanfaatkan dalam usaha membukukan bahasa Tamuan sehingga kemampuan dan sikap bahasa masyarakat pemakainya dapat meningkat pula. Pada akhirnya jika ditemukan hal-hal yang berhubungan langsung dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, terutama bidang fonologi, informasi itu dapat diolah untuk mengembangkan bahasa Indonesia. Gambaran kaitan antara penelitian fonologi bahasa Tamuan dan usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu sekaligus memperlihatkan manfaat penelitian ini dalam batas-batas tertentu untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Penelitian fonologi bahasa Tamuan ini merupakan langkah awal bagi penelitian bahasa Tamuan secara mendalam. Sebelum pe-

nelitian ini dilakukan, belum ada penelitian khusus tentang bahasa Tamuan. Diharapkan setelah penelitian awal tentang fonologi bahasa Tamuan ini akan muncul lagi penelitian-penelitian lanjutan tentang bahasa Tamuan.

## 1.2 Masalah

Masalah yang diharap dalam penelitian ini adalah masalah fonologi bahasa Tamuan. Aspek khusus yang digarap meliputi masalah fonetik dan fonemik bahasa Tamuan. Masalah fonetik bahasa Tamuan yang akan digarap adalah masalah peta bunyi bahasa Tamuan, deskripsi dan ilustrasi bunyi bahasa Tamuan, sedangkan masalah fonemik bahasa Tamuan yang akan digarap meliputi masalah (1) pembuktian status fonem, (2) fonem dan alofonnya, (3) realisasi fonem, (4), gugus konsonan dan deret vokal, (5) struktur fonem dalam suku kata, dan (6) unsur suprasegmental.

## 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi tentang fonologi bahasa Tamuan yang lengkap dan sah. Deskripsi fonologi yang dimaksud mencakup deskripsi fonetik dan fonemik dengan pokok-pokok bahasan seperti yang tercantum dalam masalah penelitian ini. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan masukan untuk pembakuan ejaan bahasa Tamuan.

## 1.4 Kerangka Teori

Semua ahli fonologi sependapat mengenai perlunya mengenal dua satuan analisis fonologi, yaitu (1) satuan fonetis (fon) dan (2) satuan fonologis (fonem) (Lapoliwa, 1980:1). Satuan bunyi (fon) dibicarakan oleh ilmu fonetik, sedangkan satuan fonem dibicarakan oleh fonologi atau fonemik. Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa analisis fonologi mencakup dua satuan analisis, yakni fonetik dan fonemik.

Fonetik adalah ilmu yang mempelajari bunyi. Bunyi dapat dipelajari sebagai hasil kegiatan alat-alat ucap, sebagai gejala fisik (gelombang udara), dan sebagai gejala persepsi pendengar.

Fon yang berfungsi membedakan makna disebut fonem. Fonem

terdiri atas sejumlah ciri fonetis atau fonem itu sendiri merupakan kumpulan ciri fonetis. Untuk mengetahui apakah sesuatu fon itu berfungsi membedakan makna atau tidak, diperlukan perbandingan antara sekurang-kurangnya dua satuan bermakna tempat fon-fon itu berbeda (Marsoedi, 1978:54). Dengan kata lain, untuk menemukan fonem dan variasi bebasnya dipergunakan prinsip pasangan minimal. Jika pasangan minimal tak dapat ditemukan, pembuktian fonem akan dilakukan dengan pasangan mirip dan distribusi komplementer. Cara kerja semacam ini dipergunakan pula oleh Aminoedin dkk. (1984), Parera (1979), Lapoliwa (1980), dan Samsuri (1978).

Arus ujaran manusia juga menunjukkan adanya ciri-ciri bunyi yang menyertai bunyi segmental. Bunyi sertaan yang tidak dapat diberi batas dalam segmen atau arus-arus itu disebut bunyi-bunyi suprasegmental (Parera, 1979:41). Marsono (1986) mengklasifikasikan bunyi-bunyi suprasegmental itu atas (1) panjang atau kuantitas, (2) nada (*pitch*), (3) tekanan (*stress*), dan (4) jeda atau persendian (*junction*). Jika bunyi suprasegmental itu berfungsi membedakan makna bunyi suprasegmental itu disebut fonem supra segmental.

Bertolak dari teori dasar di atas, penelitian fonologi bahasa Tamuan ini selanjutnya akan berpijak pada teori-teori fonologi yang dikemukakan oleh Verhaar (1981), Samsuri (1978), Marsoedi (1978), Parera (1979), Pike (1947), dan Bloomfield (1933). Penerapan teori-teori itu bergantung pada relevansinya dengan teori dasar dan data yang diperoleh.

## 1.5 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara tepat fenomena fonologi bahasa Tamuan itu sesuai dengan kondisi objektif bahasa Tamuan saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan merekam percakapan, ceritera, dan beberapa ujaran informasi yang merupakan reaksi dari pancingan peneliti. Data yang terkumpul kemudian ditranskripsi secara fonetis. Setelah itu dilakukan seleksi, klasifikasi, dan analisis data.



## 1.6 Sumber Data

Daerah penelitian fonologi bahasa Tamuan ini adalah sembilan desa yang tersebar di tiga kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa-desanya adalah desa Parit, Keruing, Rubung Buyung, dan Pundu di Kecamatan Cempaga. Desa Palangan., Tanah Putih, dan Se-babi di Kecamatan Kota Besi. Desa Tehang dan Kabupaten di Kecamatan Parenggean.

Sampel penelitian ini diambil dari 5 desa di 3 Kecamatan di atas dengan 2 informan dari masing-masing desa. Desa itu adalah desa Parit, Pundu, Palangan, Tehang, dan Kabuan. Namun, titik berat penelitian dilakukan di desa Parit dengan alasan bahwa desa tersebut 99% penduduknya masih menggunakan bahasa Tamuan. Di samping itu, desa Parit adalah pusat bahasa Tamuan yang kemudian menyebar ke desa-desa lain. Akan tetapi, penentuan terhadap empat desa yang lain didasarkan pada anggapan bahwa di empat desa tersebut masih ditemukan informan yang terpercaya dan alasan keterjangkauan wilayah. Informan yang dipilih memenuhi persyaratan fasih berbahasa Tamuan dan dianggap memiliki alat ucap yang baik secara fisik. Di samping itu, dipertimbangkan pula variasi pekerjaan informan.

**BAB II**  
**DISKRIPSI FONETIK**

*2.1 Inventarisasi Bunyi Bahasa Tamuan*

Inventarisasi bunyi bahasa Tamuan dapat digambarkan sebagai berikut.

TABEL 1  
INVENTARISASI

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[i]		[?agimula] 'lagi pula' [bak mih] 'kencing' [bali'uk <sup>n</sup> ] 'beliung' [bariha] 'berak'	[?agi] 'lagi' [akantatapi] 'akan tetapi' [?api] 'api' [labini] 'perempuan'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[i]		[bi <sup>n</sup> ak]	[?aribahari]
		'minyak'	'kemarin'
		[binta <sup>n</sup> ]	[ba?aci]
		'bintang'	[berdandan]
		[biru]	[bagi]
		'biru'	'bagi'
		[bibir]	[bagagi]
		'bibir'	'bergurau'
		[b nih]	[bakalahi]
		'benih'	'berkelahi'
		[btis]	[bukulali]
		'betis'	'mata kaki'
		[dariat <sup>n</sup> ]	[banani]
		'durian'	'menyanyi'
		[diyah]	[barankali]
		'di situ'	'barangkali'
		[dindik <sup>n</sup> ]	[barani]
		'diding'	'berani'
	[galisah]	[bawi]	
	'gelisah'	'babi'	
	[gitar]	[bini]	
	'gitar'	'istri'	
	[harim w]	[dahi]	
	'harimau'	'dahi'	
	[hantimUn]	[diri]	
	'mentimun'	'kita'	
	[hij w]	gu <sup>w</sup> ani]	
	'hijau'	'lebah'	
	[hin <sup>d</sup> am]	[hati]	
	'jangan'	'hati'	
	[hinap]	[hon <sup>d</sup> i]	
	'hingga'	'dengan'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[i]		[hitap <sup>m</sup> ] 'hitam'	[hu <sup>w</sup> i] 'ubi'
		[hiyak] 'kakek, nenek, bapak/ibu mertua	[huwi] 'rotan'
		[hirup] 'hidup'	[kacapi] 'kecapi'
		[h lit <sup>a</sup> ] 'sulit'	[kami] 'kami'
		[kahilir] 'ke hilir'	[karasi] 'pasir'
		[kakiwa] 'ke kiri'	[k ci] 'sedikit'
		[ksmintik <sup>a</sup> ] 'kemiri'	[koti] 'ke sini'
		[kadiyah] 'ke situ'	[ku <sup>w</sup> ali] 'kuali'
		[katin <sup>si</sup> ] 'ke atas'	[labini] 'perempuan'
		[katika] 'waktu'	[lai] 'bahwa'
		[koni] 'kecil'	[laki] 'suami'
		[korik <sup>a</sup> ] 'keras'	[mahimahi] 'semakin'
		[kulitkayu] 'kulit kayu'	[mem ri] 'memberi'
		[kunin] 'kuning'	[menanti] 'menunggu'
		[lanit] 'langit'	[man <sup>d</sup> i] 'mandi'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[i]		[larik <sup>n</sup> ] 'pisau'	[mata?ari] 'matahari'
		[licit <sup>n</sup> ] 'licin'	[muha?ari] 'awan'
		[lilah] 'lidah'	[musti] 'pasti'
		[lima] 'lima'	[nasolanpari] 'pesta panen'
		[limah] 'setelah'	[naruniri] 'kematian'
		[lim w] 'jeruk'	[mimpi] 'mimpi'
		[manain] 'mengajak'	[pagi] 'besok'
		[menampik <sup>n</sup> ] 'menyeret'	[papanari] 'bilamana'
		[manampolik <sup>n</sup> ] 'menempeleng'	[parigi] 'parit'
		[mananis] 'menangis'	[pari] 'padi'
		[manarima] 'menerima'	[pipi] 'pipi'
		[mencubit] 'mencubit'	[ragaji] 'gergaji'
		[manibaR] 'melempar'	[rami] 'gembira'
		[manih] 'mana'	[sapi] 'sapi'
		[manim <sup>b</sup> ay] 'memanggil'	[su*ali] 'kecuali'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[i]		[mankiaw] 'mengeong'	[tapi] 'tetapi'
		[menutip] 'memetik'	[tari] 'tadi'
		[mansiyuk] 'bersiul'	[tin <sup>h</sup> i] 'atas'
		[mansiyum] 'mencium'	[kaki] 'kaki'
		[manulis] 'menulis'	[jari] 'tangan'
		[miRah] 'merah'	[kami] 'kami'
		[masit <sup>n</sup> ] 'asin'	
		[min <sup>h</sup> u] 'minggu'	
		[mamiñap <sup>m</sup> ] 'meminjam'	
		[mamis] 'manis'	
		[mapiyak] 'berkotek'	
		[mina] 'bibi'	
		[misik] 'bangun'	
		[nipah] 'menyeberang'	
		[ni <sup>y</sup> ur] 'kelapa'	

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[i]		[palita] 'pelita' [panintu] 'ketam' [patik <sup>n</sup> ] 'tangkai' [pinak <sup>n</sup> ] 'pinang' [pintu] 'pintu' [pin*at <sup>n</sup> ] 'piring' [pipit] 'pipit' [pisak <sup>n</sup> ] 'pisang' [pisaw] 'parang' [pondik <sup>n</sup> ] 'telinga' [porik <sup>n</sup> ] 'bambu' [putih] 'putih' [rinuk <sup>n</sup> ] 'betina' [rinkak <sup>n</sup> ] 'kurus' [romis] 'bagus'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[i]		[sam <sup>b</sup> ilan] 'sembilan' [sampitan] 'sumpit' [saribu] 'seribu' [sakali <sup>nā</sup> ] 'melainkan' [si <sup>y</sup> ak <sup>n</sup> ] 'siang' [siku?] 'seseorang/seekor' [silan <sup>d</sup> uk] 'sang kancil' [silu] 'kuku' [sin <sup>d</sup> ah] 'ipar' [sinut] 'kumis' [sisigunun] 'lereng gunung' [s pitbalaw] 'jepit rambut' [lihir] 'leger' [sulik <sup>n</sup> ] 'seruling' [tapih] 'sarung'	



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[i]		[tarowantari <sup>y</sup> up] 'beterbangan' (ke sana kemari) [tidur] 'tidur' [uhak <sup>n</sup> ] 'tiang' [tikus] 'tikus' [timur] 'timur' [tintu] 'arah' [urani <sup>y</sup> a] 'mereka' [kEkEniti] 'sekarang'	
[?]	[?i <sup>y</sup> a] 'dia' [?iyah] 'itu' [?iyaham] 'yakni' [?ikambanak] 'kamu' [?in <sup>d</sup> ay] 'ibu' [?inkas] 'pergi'	[ba?igal] 'menari' [di?iti] 'di sini' [lai?iyah] 'oleh sebab' 'oleh karena'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[?i]	[?intan] 'intan' [?isi] 'daging' [?iti] 'ini'		
[ <sup>w</sup> i]			[tan <sup>g</sup> u <sup>w</sup> i] 'topi' [hu <sup>w</sup> i] 'ubi'
[l]		[arlk <sup>n</sup> ] 'adik' [arlt] 'sabit' [balimblk <sup>n</sup> ] 'belimbing' [cankir] 'cangkir' [cincIt <sup>n</sup> ] 'cincin' [kall] 'kail' [kaIn] 'kain' [kambIk <sup>n</sup> ] 'kambing' [kawIn] 'kawin'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[e]		[mananIs] 'menangis' [r nIt] 'nyamuk' [sam <sup>b</sup> II] 'sambil' [bara] 'bagaikan' [bulukenin] 'elis' [helat] 'antara' [manepa] 'menyepak' [meman] 'memang' [metuh] 'semenjak' [pestakawIn] 'pesta kawin' [selatan] 'selatan' [pan <sup>d</sup> er] 'bicara' [seha] 'segar'	
[c]		[dɔmi] 'demi' [mantuha] 'mertua' [talawak <sup>a</sup> ] 'perisai'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[E]		[tarimakasih] 'terima kasih'	
		[balE <sup>y</sup> ut] 'berlagu'	[rotE] 'roti'
		[bunEI] 'anting-anting'	
		[dEwa] 'dewa'	
		[kEkEt <sup>n</sup> ] 'sedang'	
		[kEkEniti] 'sekarang'	
		[manErEk] 'menggelitik'	
		[marEntah] 'menyuruh'	
		[mastahEI] 'mustahil'	
		[nankEru] 'melompat'	
		[pan <sup>d</sup> Ehat <sup>n</sup> ] 'sementara'	
		[panantEn] 'pengantin'	
		[pEl r] 'peluru'	
		[pEnk r] 'pengkor'	
		[sakapEn] 'sekeping'	
[sapEda] 'sepeda'			

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[E]		[kalunEn] 'manusia'	
[Ey]		[cankEh] 'cengkih'	[marEy] 'minum' [lawEy] 'tali' [sampEy] 'hingga' [kasEy] 'kunyit' [?arEy] 'air' [bankEy] 'mayat' [natEy] 'darat' [sunEy] 'sungai'
[u]		[?agimula] 'lagi pula' [badarup] 'cuci muka' [balulabini] 'janda' [balu] 'lauk' [banu <sup>w</sup> a] 'jambu'	[?aku] 'saya' [?amlalu] 'yang lalu' [?asu] 'anjing' [baharu] 'baru' [bahu] 'bahu'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[u]		[baputar] 'pusing' [basu <sup>w</sup> albajawab] 'bertengkar' [baru <sup>w</sup> ak <sup>n</sup> ] 'beruang' [basuman] 'memasak' [bat lur] 'bertelur' [bawunan] 'hubungan' [sapucu] 'sebatang' [sura] 'surat' [sapuhUh] 'serumpun' [sapuluhribu] 'sepuluh ribu' [saratus] 'seratus' [saulahulah] 'seakan-akan' [saumpama] 'seandainya' [s mut] 'semut' [siku?kaluEn] 'seorang manusia' [silan <sup>d</sup> u] 'sang kancil'	[baju] 'baju' [bas ru] 'berteriak' [batu] 'batu' [biru] 'biru' [buwu] 'bubu' [cucu] 'cucu'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[u]		[sinut] 'kumis' [sisigunun] 'lereng gunung' [su <sup>w</sup> ali] 'kecuali' [suru] 'surut' [sulik <sup>n</sup> ] 'seruling' [supaya] 'supaya' [manutu] 'menumbuk' [manuntut <sup>n</sup> ] 'membakar' [mañu <sup>w</sup> al] 'menjual' [mañuwu] 'menyerbu' [mar mpuh] 'menolong' [mar wus] 'merebus' [mauk <sup>n</sup> ] 'sirih' [mantuha] 'mertua' [metuh] 'semenjak' [min <sup>g</sup> uduri]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[u]		'minggu depan' [muha?ari] 'awan' [mula] 'sejak' [muRa] 'muda' [murahmurahan] 'mudah-mudahan' [musti] 'pasti' [nauh] 'biar' [nan <sup>d</sup> uk <sup>n</sup> ] 'hamil' [naruniri] 'kematian' [ñulu] 'sebentar' [nuñun] 'berenang' [pu <sup>w</sup> ak <sup>n</sup> ] 'kosong' [punay] 'punai' [pun <sup>g</sup> uk <sup>n</sup> ] 'pinggang' [punkal] 'tumit' [pura?] 'pandan' [pusa]	



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[u]		'pusat' [putih] 'putih' [ponuh] 'penuh' [poRut] 'perut' [ram <sup>b</sup> utan] 'rambutan' [rinuk <sup>n</sup> ] 'betina' [rumpu] 'rumpu' [ku <sup>w</sup> ali] 'kuali' [kuda] 'kuda' [kunin] 'kuning' [lahus] 'lacs' [lan <sup>d</sup> u] 'kancil' [lauk] 'ikan' [limapuluh] 'lima puluh' [loncuk <sup>n</sup> ] 'gelang' [luna] 'lunak' [lusa] 'lusa'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[u]		[mañcuku] 'berkokok' [mañcubi] 'mencubit' [manutip] 'memetik' [manukUh] 'memukul' [manulis] 'menulis' [manunap <sup>m</sup> ] 'menyambar' [bunUk <sup>n</sup> ] 'bengkok' [buhUk <sup>n</sup> ] 'cacing' [bu <sup>w</sup> ah] 'buah' [bujak <sup>n</sup> ] 'bujang' [bujur] 'lurus' [bukat <sup>n</sup> ] 'bukan' [bukulali] 'mata kaki' [bukulonon] 'pergelangan' [bulat <sup>n</sup> ] 'bulan' [bulumata] 'bulu mata'	[duku] 'duku' [gotu] 'kutu' [haru] 'telah' [h lu] 'dulu' [jatu] 'jatuh' [jowu] 'gemuk' [kahulu] 'ke hulu' [katolu] 'ketiga' [kulitkayu] 'kulit kayu' [loju] 'laju'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[u]		[bulukenin] 'alis' [buntaR] 'bulat' [bunEI] 'anting-anting' [buruk <sup>a</sup> ] 'burung' [cɔkuR] 'kencur' [cucusanul] 'tusuk sanggul' [cucukn <sup>d</sup> e] 'tusuk konde' [dapur] 'dapur' [du <sup>a</sup> ] 'dua' [duruk] 'duduk' [garantuk <sup>a</sup> ] 'gong' [garudan] 'parut' [gu <sup>a</sup> ni] 'lebah' [guna] 'guna' [gunun] 'gunung' [gusaR] 'marah' [halus] 'halus' [hampatuk <sup>a</sup> ] 'patung'	[lun <sup>j</sup> u] 'tombak' [mah wu] 'mengerumuni' [mancuku] 'berkokok' [manutu] 'menumbuk' [nankEru] 'melompat' [namuru] 'cemburu' [nulu] 'sebentar' [paku] 'paku' [panintu] 'ketam' [pintu] 'pintu' [potanbulu] 'senja' [rancu] 'ramah' [sakayu] 'sebatang' [sapclu] 'sepuluh' [sahak <sup>a</sup> rampu] 'lada' [sapatu] 'sepatu' [saribu] 'seribu' [silu] 'kuku'

Akhir	[suru] 'sendok [susu] 'payudara [tantu] 'tentu [tintu] 'arah [tolu] 'tiga [tcwu] 'tebu [hcmpu] 'ubi [hu <sup>w</sup> i] 'rotan [jaguk <sup>n</sup> ] 'jagung [jankut] 'selimut [jantun] 'jantung [jarup <sup>m</sup> ] 'jarum [jah] 'jah [cwhu] 'subur [juhuk] 'sayur [jukuk <sup>n</sup> ] 'sampai [kabus] 'kabut
Tengah	[han <sup>uk</sup> ] 'handuk [hanuwun] 'ubun-ubun [hujat <sup>n</sup> ] 'hujan [huma] 'tadang [humuk <sup>n</sup> ] 'nakal [hundak <sup>n</sup> ] 'udang [hu <sup>w</sup> i] 'ubi [hu <sup>w</sup> i] 'rotan [jaguk <sup>n</sup> ] 'jagung [jankut] 'selimut [jantun] 'jantung [jarup <sup>m</sup> ] 'jarum [jah] 'jah [cwhu] 'subur [juhuk] 'sayur [jukuk <sup>n</sup> ] 'sampai [kabus] 'kabut
Awal	
Bunyi	[u]

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[u]		[kakura] 'kura-kura' [karakunan] 'kerongkongan' [katum <sup>bar</sup> ] 'ketumbar' [sunEy] 'sungai' [suwak <sup>n</sup> ] 'subang' [sagutup] 'sebutir' [tuhu?R] 'dangkal' [tu?ut] 'lutut' [tujuh] 'tujuh' [tulanrusu] 'tulang rusuk'	
[?u]	[?ular] 'ular' [?uncak <sup>n</sup> ] 'kucing' [?urak <sup>n</sup> ] 'orang' [?urani <sup>ya</sup> ] 'mereka' [?urat] 'urat'	[ba?ubat] 'berobat' [ma?unUn] 'mendorong' [su?uk <sup>n</sup> ] 'pagi' [tu?ut] 'lutut'	
[?u]	[bali <sup>uk</sup> ] 'beliung' [balE <sup>ut</sup> ] 'berlagu'	[mansi <sup>uk</sup> ]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[ʔu]		'bersiul' [mansiʔum] 'mencium' [niʔur] 'kelapa' [tarowantariʔup] 'beterbangan'	
[u]		[ʔamUn] 'jikalau' [badarUp] 'cuci muka' [buhUk <sup>a</sup> ] 'cacing' [daUn] 'daun' [hantimUn] 'mentimun' [harUm] 'harum' [hiRUp] 'hidup' [kabUn] 'kebun' [kaUs] 'kaos' [mananUk <sup>a</sup> ] 'memikul' [manantUk <sup>a</sup> ] 'menggantung' [manukUh] 'memukul' [manambUk <sup>a</sup> ] 'menyambung' [manankU]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[u]		'mencangkul' [ma?unUr] 'mendorong' [panayUh] 'dayung' [sabunkUI] 'seutas' [sapuhUn] 'serumpun' [s kUI] 'sambal' [tikUs] 'tikus' [tukUI] 'martil' [tunUk] 'jari'	
[o]		[loncuk <sup>n</sup> ] 'gelang' [mahorap <sup>m</sup> ] 'mengeram' [mamopak] 'mengunyah' [manampolik <sup>n</sup> ] 'menempeleng' [manolat <sup>n</sup> ] 'menelan' [mansolap <sup>m</sup> ] 'menyelam' [nasolat <sup>n</sup> ] 'selamatan' [nobas] 'menebas' [nona] 'nanti'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[o]		[nolar] 'menjalar' [potanbulu] 'senja' [poRut] 'perut' [ponuh] 'penuh' [poras] 'pedas' [pondik <sup>n</sup> ] 'telinga' [porik <sup>n</sup> ] 'bambu' [hon <sup>d</sup> i] 'dengan' [lowak] 'rendah' [rokok] 'rokok' [romis] 'bagus' [rota] 'datar' [sahompat <sup>n</sup> ] 'sebelum' [saropak <sup>n</sup> ] 'serampang' [sorapmata] 'sebelah mata' [tantonan] 'tentang' [tarowak <sup>n</sup> ] 'terbang'	



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[o]		[tonan] 'tenang' [toga?] 'kalung' [tolu] 'tiga'	
[ɔ]		[bakɔmih] 'kencing' [batɔlur] 'bertelur' [basɔru] 'berteriak' [hɔlu] 'dulu' [hɔlak <sup>n</sup> ] 'elang' [hɔlit <sup>n</sup> ] 'sulit' [hɔmpul] 'paru-paru' [kɔci] 'sedikit' [kɔni] 'kecil' [lɔnan] 'lengah' [lɔncuk <sup>n</sup> ] 'gelang' [mamcri] 'memberi' [marɔmpuh] 'menolong' [marɔwus] 'merebus'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[ɔ]		[makɔnan] 'sesaji' [mahɔwu] 'mengerumuni' [maʔayɔh] 'mengasuh' [pɛlɔr] 'peluru' [penkɔR] 'bengkok' [pasɔrat <sup>ə</sup> ] 'makan' [pɔrak <sup>ə</sup> ] 'pedang' [Rɔk] 'rok' [rɔtɛ] 'roti' [rɔnit] 'nyamuk' [sabɔlas] 'sebelas' [sapɔlu] 'sepuluh' [sɔmut] 'semut' [sɔpitbalaw] 'jepit rambut' [sɔkul] 'sambal' [tɔjut <sup>ə</sup> ] 'terjun' [tɔwu] 'tebu'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[ɔʔ]	[ʔɔmpat] 'empat' [ʔɔnam] 'enam' [ʔɔnin] 'bayi' [ʔɔyɔh] 'susah'		
[ɔy]			[kɔɔy] 'ubi kayu'
[ɔw]			[danɔw] 'danau' [harimɔw] 'harimau' [hijɔw] 'hijau' [jagɔw] 'jantan' [lanɔw] 'lalat' [limɔw] 'jeruk' [mularanɔw] 'dari rumah'
[a]		[babaris] 'berbaris' [badarUp] 'cuci muka' [badɔʔa] 'berdoa' [bahaya] 'buaya'	[balanja] 'berlomba' [barapa] 'berapa' [baraparapa] 'beberapa' [batana] 'bertanya'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[bahu] 'bahu' [baju] 'baju' [ba?igal] 'menari' [bakalahi] 'berkelahi' [bakah] 'besar' [bakatak] 'katak' [bakocak] 'bertamu' [bakacat] 'terasi' [balut] 'lauk' [balim <sup>b</sup> Ik <sup>n</sup> ] 'belimbing' [bali <sup>y</sup> uk <sup>n</sup> ] 'beliung' [bankEy] 'mayat' [bankak <sup>n</sup> ] 'laba-laba' [bañak] 'banyak' [bañañi] 'menyanyi' [baputar] 'pusing' [barakat] 'berkat' [barankali]	[baya] 'hanya' [bulumata] 'bulu mata' [barundara] 'merpati' [calaka] 'celaka' [bariha] 'berak' [bera] 'bagaikan' [dara] 'perawan' [dEwa] 'dewa' [dopa] 'depa' [golakñā] 'kiranya' [guna] 'guna' [huma] 'ladang' [jaka] 'jika' [jala] 'jala' [kakura] 'kura-kura' [kalapa] 'kelapa' [kora] 'kera' [kuda]

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		'barangkali' [barani] 'berani' [barapat] 'berjumpa' [barat] 'barat' [bariha] 'berak' [baru <sup>w</sup> ak <sup>n</sup> ] 'beruang' [basah] 'basah'  [bas ru] 'berteriak' [basuman] 'memasak' [batak <sup>n</sup> ] 'batang' [bat luR] 'bertelur' [batu] 'batu' [ba <sup>?</sup> ubat] 'berobat' [bawi] 'babi' [bawunan] 'bubungan' [bayam] 'bayam' [bajak <sup>n</sup> ] 'rusa' [biñak]	'kuda' [lima] 'lima' [lowa] 'loba' [lusa] 'lusa' [macamapa] 'bagaimana' [maka] 'maka' [mama] 'kakak laki-laki ayah atau ibu'  [manarima] 'menerima' [mata] 'mata' [mina] 'bibi' [mula] 'sejak' [mulamula] 'pertama' [muRa] 'muda' [nama] 'nama' [nauhña] 'biarpun' [nona] 'nanti' [napa]

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		'minyak' [bintak <sup>a</sup> ] 'bintang' [bukat <sup>a</sup> ] 'bukan' [bukul nan] 'pergelangan' [bulat <sup>a</sup> ] 'bulan' [buntaR] 'bulat' [cankEh] 'cengkeh' [cankol] 'cangkul' [cankIr] 'cangkir' [colap] 'dingin' [dahi] 'dahi'  [dama?] 'anak sumpit' [dampik <sup>a</sup> ] 'dekat' [dan w] 'danau' [danaw] 'rumah' [dapur] 'dapur' [darah] 'darah' [dariat <sup>a</sup> ]	'mengapa' [paha] 'paha' [palita] 'pelita' [rim <sup>ba</sup> ] 'hutan' [rota] 'datar' [saumpama] 'seandainya' [sapa] 'siapa' [sapEda] 'sepeda' [sorapmata] 'sebelah mata' [supaya] 'supaya' [tan <sup>a</sup> ] 'tangga'  [tuha] 'tua' [tuwa] 'tuba' [?um <sup>ba</sup> ] 'serta' [umpama] 'umpama' [?urantuha] 'orang tua' [?urasna] 'semua' [?utara]

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		'durian' [dasar] 'lantai' [daUn] 'daun' [daor] 'sibuk' [dampajari] 'tapak tangan' [doman] 'kepala adat' [donan] 'kakak' [di'ah] 'di situ' [gadan] 'pepaya' [gajah] 'gajah' [galisah] 'gelisah' [garap <sup>m</sup> ] 'garam' [garantuk <sup>n</sup> ] 'gong' [garudan] 'parut' [gitar] 'gitar' [gondak <sup>n</sup> ] 'gendang' [gorah] 'tertawa' [gotah] 'karet' [gusaR]	'utara' [bahaya] 'buaya' [m ntuha] 'mertua' [nawa] 'mulut'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		'marah' [halus] 'halus' [hampatuk <sup>a</sup> ] 'patung' [hanat] 'panas' [hanuwun] 'ubun-ubun' [han <sup>d</sup> uk] 'handuk' [haRanan] 'kerbau' [haru] 'telah' [harUm] 'harum' [hantimUn] 'mentimun' [harim w] 'harimau' [hati] 'hati' [helat] 'antara' [hin <sup>d</sup> am] 'jangan' [hin <sup>d</sup> ap] 'hinggal' [hitap <sup>m</sup> ] 'hitam' [hinyak] 'kakek/nenek' [h lak <sup>a</sup> ] 'elang'	



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[hona?] 'akan' [hontabai] 'jelek' [hundak <sup>n</sup> ] 'udang' [hujat <sup>n</sup> ] 'hujan' [?'inkas] 'pergi' [?'iyah] 'itu' [?'i'aham] 'yakni' [jahat] 'jahat' [jaguk <sup>n</sup> ] 'jagung' [jauh] 'jauh' [jalat <sup>n</sup> ] 'jalan' [jankut] 'selimut' [jantun] 'jantung' [jarak <sup>n</sup> ] 'jarang' [jaRi] 'tangan' [jarup <sup>m</sup> ] 'jarum' [jatu] 'jatuh' [kabun]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		'kebun' [kabus] 'kabut' [kacapi] 'kecapi' [kacaw] 'kacau' [kadiyah] 'ke situ' [kahona?] 'atas' (permin- taan saya) [kall] 'kail' [kaIn] 'kain' [kakanan] 'ke kanan' [kaki] 'kaki' [kakiwa] 'ke kiri' [kalakak <sup>n</sup> ] 'ke belakang' [kalaki] 'laki-laki' [kalowak] 'ke bawah' [kam <sup>b</sup> an] 'bunga' [kam <sup>b</sup> Ik <sup>n</sup> ] 'kambing' [kamanih] 'ke mana' [kami]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		'kami' [kan] 'kan' [kancan] 'kencang' [kancin] 'kancing' [kankon] 'kangkung' [kaUs] 'kaos' [kapaharap] 'ke depan' [kapa?] 'kampak' [karakunan] 'tenggorokan' [kasar] 'kasar' [kasaw] 'kasaw' [katin <sup>a</sup> i] 'ke atas' [katum <sup>b</sup> ar] 'ketumbar' [kawanlan <sup>d</sup> uk] 'sang kancil' [kar si] 'pasir' [kawIn] 'kawin' [kolap <sup>m</sup> ] 'sore' [koyah] 'di sana'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[kuli <u>k</u> ayu] 'kulit kayu' [lab <u>i</u> ni] 'peremp <u>a</u> n' [lac <u>a</u> k] 'cep <u>a</u> t' [lah <u>u</u> s] 'laos' [l <u>a</u> i] 'ole <u>h</u> ' [lak <u>i</u> ] 'suam <u>i</u> ' [lalap <sup>m</sup> ] 'lam <u>a</u> ' [lan <sup>4</sup> uk] 'kanc <u>i</u> l' [lan w] 'lal <u>a</u> t' [lan <u>i</u> t] 'lang <u>i</u> t' [lap <u>a</u> n] 'delap <u>a</u> n' [larik <sup>a</sup> ] 'pisau' [lau <u>k</u> ] 'ikan' [la <u>o</u> t] 'lau <u>t</u> ' [law <u>e</u> y] 'benang' [lil <u>a</u> h] 'lid <u>a</u> h' [lim <u>a</u> h] 'setel <u>a</u> h' [lom <u>a</u> h]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		'lembut' [l nan] 'lengan' [lunak] 'lunak' [mahimahi] 'semakin' [mahorap <sup>m</sup> ] 'mengeram' [ma?incakn] 'mengangkat' [surat] 'surat' [ta?atur] 'teratur' [tajaw] 'tempayan' [talawak <sup>n</sup> ] 'perisai' [tanah] 'tanah' [tantonan] 'tentang' [tantu] 'tentu' [tanawat <sup>n</sup> ] 'jendela' [tan#a] 'tangga' [tan#u*i] 'topi' [tapi] 'tetapi' [tapih] 'sarung'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[tari] 'tadi' [tarowak <sup>a</sup> ] 'terbang' [tarowantari <sup>y</sup> up] 'beterbangan' [t rimakasih] 'terima kasih' [sampEy] 'sehingga' [sam <sup>b</sup> Il] 'sambil' [sam <sup>b</sup> ilan] 'sembilan' [sampitan] 'sumpit' [san <sup>d</sup> al] 'sandal' [sanañak <sup>a</sup> ] 'segala' [sapatu] 'sepatu' [sapi] 'sapi' [saropak <sup>a</sup> ] 'serampang' [saulahulah] 'seakan-akan' [sawi] 'sawi' [sehat] 'segar' [sin <sup>d</sup> ah] 'ipar' [suwak <sup>a</sup> ]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		'subang' [suali] 'kecuali' [selatan] 'selatan' [pu <sup>w</sup> ak <sup>n</sup> ] 'kosong' [punkal] 'tumit' [pura?] 'pandan' [pusat] 'pusat' [sabak] 'ribut' [sabasabat <sup>n</sup> ] 'tiap-tiap' [sab las] 'sebelas' [sadan] 'sedang' [sahak <sup>n</sup> ] 'cabai' [sahak <sup>n</sup> rampu] 'lada' [sahompat <sup>n</sup> ] 'sebelum' [sakayu] 'sebatang' [sanapan] 'senapan' [salawar] 'celana' [samah] 'seperti'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[sawah] 'sawah' [panak <sup>n</sup> ] 'panjang' [panintu] 'ketam' [papat <sup>n</sup> ] 'bila' [papanari] 'apabila' [pari] 'padi' [parigi] 'parit' [pasak <sup>n</sup> ] 'pasang' [pasir] 'pasir' [pas rat <sup>n</sup> ] 'kuburan' [potanbulu] 'senja' [porak <sup>n</sup> ] 'pedang' [poras] 'pedas' [patik <sup>n</sup> ] 'tangkai' [pinak <sup>n</sup> ] 'pinang' [pin <sup>o</sup> at <sup>n</sup> ] 'piring' [pisak <sup>n</sup> ] 'pisang' [panah] 'panah'	



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[panas] 'nenas' [pandat <sup>a</sup> ] 'kelelawar' [pan <sup>a</sup> Edan] 'sementara' [panantEn] 'pengantin' [panayuh] 'dayung' [nasolat <sup>a</sup> ] 'selamatan' [nasolanpari] 'pesta panen' [naruniri] 'kematian' [nalak] 'menyalak' [naman] 'menebas' [nōlaR] 'menjalar' [nāro] 'petir' [ʔ mpat] 'empat' [ʔ nam] 'enam' [ʔ orankoyah] 'ke sana' [raʔan] 'dagu' [ragaji] 'gaji'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[ran <sup>b</sup> utan] 'rambutan' [rami] 'ramai' [rañcak] 'sering' [rancu] 'ramah' [mastahEi] 'mustahil' [mata?ari] 'matahari' [mauk <sup>n</sup> ] 'sirih' [meman] 'memang' [miRah] 'merah' [muha?ari] 'awan' [mula?arimingu] 'pada hari minggu' [muraumurahan] 'mudah-mudahan' [mulamanih] 'dari mana' [nauh] 'biar' [nankEru] 'melompat' [natEy] 'darat' [nipah] 'menyeberang'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[nobas] 'menebas' [namuru] 'cemburu' [nan <sup>d</sup> uk <sup>n</sup> ] 'hamil' [makat <sup>n</sup> ] 'makan' [makcnan] 'sesaji' [malap <sup>m</sup> ] 'malam' [mamiñap <sup>m</sup> ] 'meminjam' [mamis] 'manis' [mamcri] 'memberi' [mamopak] 'mengunyah' [man <sup>d</sup> i] 'mandi' [manibar] 'melempar' [manih] 'mana' [manolat <sup>n</sup> ] 'meneguk' [manuk] 'ayam' [manunap <sup>m</sup> ] 'menyambar' [mansolap <sup>m</sup> ] 'menyelam' [mañambUk <sup>n</sup> ] 'menyambung'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[mañankUl] 'mencangkul' [mañaran] 'menyerang' [manain] 'mengajak' [manampik <sup>n</sup> ] 'menyeret' [manampolik <sup>n</sup> ] 'menempeleng' [mananIs] 'menangis' [mananUk <sup>n</sup> ] 'memikul' [mananti] 'menunggu' [manukUh] 'memukul' [manulis] 'menulis' [manutuk <sup>n</sup> ] 'membakar' [manutu] 'menumbuk' [manankUl] 'mencangkul' [mañepak] 'menyepak' [marEy] 'minum' [masap <sup>m</sup> ] 'asam' [masit <sup>n</sup> ] 'asin'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[a]		[tihak <sup>n</sup> ] 'tiang' [toga?] 'kalung' [tonan] 'tenang' [torak <sup>n</sup> ] 'terang' [tulan] 'tulang' [ʔular] 'ular' [ʔuncak <sup>n</sup> ] 'kucing' [ʔurak <sup>n</sup> ] 'orang' [ʔuraniʔa] 'mereka' [ʔurat] 'akar' [wal w] 'meski' [wayah] 'ketika'	
[ʔa]	[ʔagi] 'lagi' [ʔagimula] 'lagi pula' [ʔakay] 'aduh' [ʔakat <sup>n</sup> ] 'kepada' [ʔakantatapi] 'akan tetapi'	[baʔaci] 'berdandan' [maʔay h] 'mengasuh'	[badoʔa] 'berdoa'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[?a]	[?aku] 'saya' [?am] 'yang' [?amlalu] 'yang lalu'  [?amUn] 'jikalau' [?anak] 'anak' [?aŋat] 'lipan' [?apa] 'apa' [?api] 'api' [?arEy] 'air' [?aribahari] 'kemarin' [?arIk <sup>n</sup> ] 'adik' [?arIt] 'sabit' [?asal] 'asal' [?asalkan] 'asalkan' [?asap] 'asap' [?asu] 'anjing' [?ataw] 'atau'	[mata?ari] 'matahari' [muha?ari] 'awan' [mula?arimin <u>u</u> ] 'pada hari ming- gu' [ra?an] 'dagu'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[?a]	[?ay] 'mari'		
[ay]			[tuñukin <sup>d</sup> ay] 'ibu jari' [kolay] 'engkau' [rankay] 'kering' [punay] 'punai' [?in <sup>d</sup> ay] 'ibu' [laway] 'benang' [manim <sup>b</sup> ay] 'memanggil' [?akay] 'aduh'
[aw]			[pisaw] 'parang' [balaw] 'rambut' [danaw] 'rumah' [scpitbalaw] 'jepit rambut' [kacaw] 'kacau' [kasaw] 'kasau' [mankiaw] 'mengeong' [walaw]

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[aw]			'walau'
[ʔa]		[diʔah] 'di situ' [ʔiʔaham] 'yakni' [laisabapiʔah] 'oleh karena itu' [laiʔiʔah] 'oleh karena' [mampiʔak] 'berkotek' [siʔak <sup>n</sup> ] 'siang'	[uraniʔa] 'mereka' [ʔiʔa] 'dia' /
[*a]		[baru*ak <sup>n</sup> ] 'beruang' [basu*albajawab] 'bertengkar' [bu*ah] 'buah' [du*apuluh] 'dua puluh' [gu*añi] 'lebah' [ku*ali] 'kuali' [mañu*al] 'menjual' [pu*ak <sup>n</sup> ] 'kosong' [saru*astulan] 'hasta' [su*ali] 'kecuali'	[banu*a] 'jambu' [du*a] 'dua' [kadu*a] 'kedua'



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[b]	[bagi] 'bagi'	[?aribahari] 'kemarin'	
	[baharu] 'baru'	[hontabaik] 'jelek'	
	[bahaya] 'bahaya'	[ikambañak] 'kamu'	
	[bahu] 'bahu'	[kabaya] 'kebaya'	
	[bajak <sup>n</sup> ] 'rusa'	[kabun] 'kebun'	
	[baju] 'baju'	[kabus] 'kabut'	
	[bakah] 'besar'	[kobat pala] 'ikat kepala'	
	[bak mih] 'kencing'	[kobatpun <sup>n</sup> uk <sup>n</sup> ] 'ikat pinggang'	
	[balacat <sup>n</sup> ] 'terasi'	[lais bapi <sup>y</sup> ah] 'oleh karena itu'	
	[balaw] 'rambut'	[labini] 'perempuan'	
	[balim <sup>b</sup> ik <sup>n</sup> ] 'belimbing'	[manibaR] 'melempar'	
	[bali <sup>y</sup> uk <sup>n</sup> ] 'beliung'	[mañambuk <sup>n</sup> ] 'menyambung'	
	[balulabini] 'janda'	[nobas] 'menebas'	
	[balukalaki] 'duda'	[potanbulu] 'senja'	
	[balut] 'lauk'	[sabasabat <sup>n</sup> ] 'tiap-tiap'	
	[bankEy] 'mayat'	[sab las] 'sebelas'	
	[bankak <sup>n</sup> ] 'laba-laba'	[sabunkU1] 'seutas'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[b]	[bañak] 'banyak'  [banu*a] 'jambu' [barakat] 'berkat' [barankali] 'barangkali' [barani] 'berani' [barat] 'barat' [bariha] 'berak' [baruak <sup>a</sup> ] 'beruang' [basah] 'basah' [batak <sup>a</sup> ] 'batang' [batu] 'batu' [ba?ubat] 'berobat' [bawi] 'babi' [bawunan] 'bubungan' [baya] 'hanya' [bayam] 'bayam' [bera] 'bagaikan'	[saribu] 'seribu'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[b]	[bibir] 'bibir' [bini] 'istri' [binkuk] 'bengkok' [bintak <sup>n</sup> ] 'bintang' [biñak] 'minyak' [biru] 'biru' [buhUk <sup>n</sup> ] 'cacing' [b nih] 'benih' [b tis] 'betis' [bu <sup>w</sup> ah] 'buah' [bujak <sup>n</sup> ] 'bujang' [bujur] 'sungguh' [bukat <sup>n</sup> ] 'selain' [bukulali] 'mata kaki' [bukul nan] 'pergelangan' [bulat <sup>n</sup> ] 'bulan' [bulukenin] 'alis' [bulumata]		

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[b]	'bulu mata' [bunEɪ] 'anting-anting' [buntaR] 'bulat' [buruk <sup>ə</sup> ] 'burung' [burundara] 'merpati' [bawu] 'bubu'		
[b]		[kamban] 'bunga' [kambɪk <sup>ə</sup> ] 'kambing' [balim <sup>ɪ</sup> ik <sup>ə</sup> ] 'belimbing' [katambar] 'ketambar' [lambat] 'lama' [manimbay] 'memanggil' [palambat] 'selama' [pambakal] 'kepala desa' [rambutan] 'rambutan' [rimba] 'hutan' [salambar] 'secarik' [sambɪl]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[b]		'sambil' [sambilan] 'sembilan' [umba] 'serta'	
[c]	[cankEh] 'cengkeh' [cankIr] 'cangkir' [cankol] 'cangkul' [cincit <sup>n</sup> ] 'cincin' [colap] 'dingin' [calaka] 'celaka' [cɔkuR] 'kencur' [cucu] 'cucu'	[kacaw] 'kacau' [kancan] 'kencang' [kcci] 'sedikit' [lacak] 'cepat' [loncuk <sup>n</sup> ] 'gelang' [macamapa] 'bagaimana' [ma?incak <sup>n</sup> ] 'mengangkat' [rancak] 'sering' [rancu] 'ramah' [sapucuk] 'kucing'	
[d]	[dahi] 'dahi' [dama?] 'anak sumpit' [dampajari] 'tapak tangan' [dampik <sup>n</sup> ] 'dekat'	[badarUp] 'cuci muka' [burundara] 'merpati' [gadan] 'pepaya' [garudan] 'parut'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[d]	[dan w] 'danau' [danaw] 'rumah' [dapur] 'dapur' [dara] 'dada' [darah] 'darah' [dariat <sup>n</sup> ] 'durian' [dasar] 'lantai' [daUn] 'daun' [daor] 'sibuk' [dcmi] 'demi' [dEwa] 'dewa' [di'ah] 'di situ' [dindik <sup>n</sup> ] 'dinding' [diri] 'diri' [doman] 'kepala adat' [donan] 'kakak' [dopa] 'depa' [du*a]	[gondak <sup>n</sup> ] 'gendang' [hundak <sup>n</sup> ] 'udang' [kadiyah] 'ke situ' [kuda] 'kuda' [pndat <sup>n</sup> ] 'kelelawar' [pondik <sup>n</sup> ] 'telinga' [sadan] 'sedang' [sapEda] 'sepeda' [tidur] 'tidur'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[d]	'dua' [du <sup>w</sup> apuluh] 'dua puluh' [duku] 'duku' [duruk] 'duduk'		
[d <sup>h</sup> ]		[cucukon <sup>d</sup> e] 'tusuk konde' [han <sup>d</sup> uk] 'handuk' [hin <sup>d</sup> am] 'jangan' [hon <sup>d</sup> i] 'dengan' [?in <sup>d</sup> ay] 'ibu' [lan <sup>d</sup> uk] 'kancil' [man <sup>d</sup> i] 'mandi' [nan <sup>d</sup> uk <sup>a</sup> ] 'hamil' [pan <sup>d</sup> Ehat <sup>a</sup> ] 'sementara' [pan <sup>d</sup> er] 'kata' [san <sup>d</sup> al] 'sandal' [sin <sup>d</sup> ah] 'ipar'	
[g]	[gajah] 'gajah'	[?agi] 'lagi'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[g]	[galisah] 'gelisah' [garap <sup>m</sup> ] 'garam' [garantuk <sup>a</sup> ] 'gong' [garudan] 'parut' [golak <sup>na</sup> ] 'sekiranya' [gondak <sup>a</sup> ] 'gendang' [gorah] 'tertawa' [gotah] 'karet' [guna] 'guna' [gunun] 'gunung' [gitar] 'gitar' [gutu] 'kutu'	[ʔgimula] 'lagi pula' [bagagi] 'bergurau' [bagi] 'bagi' [baʔigal] 'menari' [jag w] 'jantan' [jaguk <sup>a</sup> ] 'jagung' [parigi] 'parit' [ragaji] 'gergaji' [sagutup] 'sebutir' [togaʔ] 'kalung'  [hin <sup>a</sup> ap] 'hinggal' [min <sup>a</sup> uduri] 'minggu depan' [pin <sup>a</sup> at <sup>a</sup> ] 'piring' [pun <sup>a</sup> uk <sup>a</sup> ] 'pinggang' [tan <sup>a</sup> u <sup>a</sup> i]	



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[g]		'topi' [tin <sup>4</sup> i] 'tunggu'	
[h]	[h lu] 'dulu' [halus] 'halus' [hampatuk <sup>n</sup> ] 'patung' [hanat] 'panas' [hantimUn] 'mentimun' [hanuwun] 'ubun-ubun' [haRanan] 'kerbau' [harim w] 'harimau' [haru] 'telah' [harUm] 'harum' [hati] 'hati' [helat] 'antara' [hijaw] 'hijau' [hin <sup>d</sup> am] 'jangan' [hin <sup>a</sup> ap] 'hinggap' [hiRup]	[?aribahari] 'semalam' [bahaya] 'bahaya' [baharu] 'baru' [bahu] 'bahu' [bakalahi] 'berkelahi' [bariha] 'berak' [buhUk <sup>a</sup> ] 'cacing' [dahi] 'dahi' [?iyaham] 'yakni' [jahat] 'jahat' [juhuk] 'sayur' [kapaharap] 'ke depan' [lahus] 'laos' [lihir] 'leher' [mastahEl] 'mustahil' [mahorap <sup>m</sup> ]	[bakah] 'besar' [bakcmih] 'kencing' [basah] 'basah' [bcnih] 'benih' [bu <sup>a</sup> ah] 'buah' [cankEh] 'cengkeh' [darah] 'darah' [di <sup>h</sup> ah] 'di situ' [du <sup>a</sup> apuluh] 'dua puluh' [gajah] 'gajah' [galisah] 'gelisah' [gorah] 'tertawa' [gotah] 'karet' [?i <sup>h</sup> ah] 'itu' [jauh] 'jauh' [j wuh]

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[h]	'hidup' [hitap <sup>m</sup> ] 'hitam' [hiyak] 'kakek/nenek' [h lak <sup>a</sup> ] 'elang' [h lit <sup>a</sup> ] 'sulit' [h lu] 'dulu' [h mpul] 'paru-paru' [hona?] 'akan' [honakna] 'hendaknya' [hon <sup>a</sup> i] 'dengan' [honta] 'tidak' [hontabaik] 'jelek' [hu <sup>a</sup> i] 'ubi' [huwi] 'rotan' [hujat <sup>a</sup> ] 'hujan' [huma] 'ladang' [humuk <sup>a</sup> ] 'nakal'	'mengeram' [mah wu] 'mengerumuni' [mahimahi] 'semakin' [m ntuha] 'mertua' [muha?ari] 'awan' [murahmurahan] 'mudah-mudahan' [paha] 'paha' [pahat] 'pahat' [paharap] 'terhadap' [pan <sup>a</sup> Ehat <sup>a</sup> ] 'sementara' [sahak <sup>a</sup> rampu] 'lada' [sahompat <sup>a</sup> ] 'sebelum' [sapuhUn] 'serumpun' [sehat] 'segar' [tuha] 'tua' [tuhur] 'dangkal' [tihak <sup>a</sup> ] 'tiang' [?urantuha] 'orang tua'	'subur' [kadiyah] 'ke situ' [kamanih] 'ke mana' [koyah] 'di sana' [lai?iyah] 'oleh sebab' [lilah] 'lidah' [limah] 'sesudah' [limahiyah] 'sesudah itu' [limapuluh] 'lima puluh' [lomah] 'lembut' [ma?ay h] 'mengasuh' [manih] 'mana' [marEntah] 'menyuruh' [mar mpuh] 'menolong' [metuh] 'semenjak' [miRah] 'merah' [mulamanih] 'dari mana' [manukuh] 'memukul'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[h]			[nauh] 'biar' [nipah] 'menyeberang' [panayuh] 'dayung' [panah] 'panah' [putih] 'putih' [ponuh] 'penuh' [samah] 'seperti' [saulahulah] 'seakan-akan' [sawah] 'sawah' [sin <sup>a</sup> ah] 'ipar' [tanah] 'tanah' [tapih] 'sarung' [tujuh] 'tujuh' [ʔorankoyah] 'ke sana' [wayah] 'ketika'
[j]	[jauh] 'jauh' [jahat] 'jahat'	[arajam] 'adapun' [bajak <sup>n</sup> ] 'rusa'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[j]	[jaguk <sup>n</sup> ] 'jagung' [jankut] 'selimut' [jantun] 'jantung' [jarup <sup>m</sup> ] 'jarum' [jatu] 'jatuh' [jalat <sup>n</sup> ] 'jalan' [jala] 'jala' [jaka] 'jika' [jarak <sup>n</sup> ] 'jarang' [jari] 'tangan' [jagcw] 'jantan' [jcwuh] 'subur' [jowu] 'gemuk' [jcnkok <sup>n</sup> ] 'jongkok' [juhuk] 'sayur' [jukuk <sup>n</sup> ] 'sampan'	[bajalat <sup>n</sup> ] 'berjalan' [baju] 'baju' [basu <sup>w</sup> albajawab] 'bertengkar' [bujak <sup>n</sup> ] 'bujang' [bujur] 'sungguh' [dampajari] 'tapak tangan' [gajah] 'gajah' [hijcw] 'hijau' [hujat <sup>n</sup> ] 'hujan' [loju] 'laju' [luñju] 'tombak' [balañja] 'berlomba' [ragaji] 'gergaji' [tajaw] 'tempayan' [tcjut <sup>n</sup> ] 'terjun' [tujuh] 'tujuh'	[ʔanak] 'anak'
[k]	[kabUn] 'kebun'	[ʔaku] 'saya'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[k]	[kacapi] 'kecapi'	[?akat <sup>n</sup> ] 'akan'	[bakatak] 'katak'
	[kar si] 'pasir'	[?asalkan] 'asalkan'	[bakocak] 'bertamu'
	[katum <sup>b</sup> ar] 'ketumbar'	[?akay] 'aduh'	[bañak] 'banyak'
	[kawanlan <sup>d</sup> uk <sup>n</sup> ] 'sang kancil'	[bakah] 'besar'	[biñak] 'minyak'
	[kabus] 'kabut'	[bakcmih] 'kencing'	[han <sup>d</sup> uk] 'handuk'
	[kakura] 'kura-kura'	[bakocak] 'bertamu'	[hiyak] 'ibu mertua'
	[karakunan] 'tenggorokan'	[bankak <sup>n</sup> ] 'laba-laba'	[duruk] 'duduk'
	[kami] 'kami'	[bankEy] 'mayat'	[juhuk] 'sayur'
	[kancinlabini] 'peniti'	[barakat] 'berkat'	[kalowak] 'ke bawah'
	[kasEy] 'kunyit'	[barankali] 'barangkali'	[lacak] 'cepat'
	[kamintik <sup>n</sup> ] 'kemiri'	[bukat <sup>n</sup> ] 'bukan'	[lan <sup>d</sup> uk] 'kancil'
	[kaki] 'kaki'	[bakulðnan] 'pergelangan'	[lauk] 'ikan'
	[kalaki] 'laki-laki'	[hulukenin] 'alis'	[lunak] 'lunak'
	[kambIk <sup>n</sup> ] 'kambing'	[bukulali] 'mata kaki'	[manepak] 'menyepak'
	[kaIn] 'kain'	[bajak <sup>n</sup> ] 'rusa'	[manErEk] 'menggelitik'
	[kaIl] 'kail'	[baruak <sup>n</sup> ] 'beruang'	[mampiak] 'berkotek'
	[kacaw] 'kacau'	[bali <sup>y</sup> uk <sup>n</sup> ] 'beliung'	[mansiyuk] 'bersiul'
	[kam <sup>b</sup> an] 'bunga'	[balim <sup>b</sup> Ik <sup>n</sup> ] 'belimbing'	[manuk] 'ayam'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[k]	[kan] 'kan' [kancan] 'kencan' [kasar] 'kasar' [kasaw] 'kasau' [kabaya] 'kebaya' [kankon] 'kangkung' [kapala] 'kepala' [kawIn] 'kawin' [kapa?] 'kampak' [kEkEt <sup>n</sup> ] 'sedang' [kEkEniti] 'sekarang' [koyah] 'di sana' [kobatpun <sup>uk</sup> ] 'ikat pinggang' [kolay] 'engkau' [kolap <sup>m</sup> ] 'sore' [kora] 'kera' [korik <sup>n</sup> ] 'keras'	[batak <sup>n</sup> ] 'batang' [bintak <sup>n</sup> ] 'bintang' [buhUk <sup>n</sup> ] 'cacang' [bujak <sup>n</sup> ] 'bujang' [buru <sup>n</sup> ] 'burung' [cankol] 'cangkul' [cankIr] 'cangkir' [calaka] 'celaka' [cankEh] 'cengkih' [cøkuR] 'kencur' [duku] 'duku' [dampik <sup>n</sup> ] 'dekat' [dindik <sup>n</sup> ] 'dinding' [garantuk <sup>n</sup> ] 'gong' [gondak <sup>n</sup> ] 'gendang' [golak <sup>n</sup> ] 'sekiranya' [hampatuk <sup>n</sup> ] 'patung'	[misik] 'bangun' [nalak] 'menyalak' [pana?] 'pendek' [rañcak] 'sering' [Røk] 'rok' [satotak] 'sepotong' [sutik] 'satu'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[k]	[koti] 'ke sini' [kɔni?] 'kecil' [kɔci] 'sedikit' [kɔnɔy] 'ubi kayu' [kuʷali] 'kuali' [kuda] 'kuda' [kunin] 'kuning' [kulitkayu] 'kulit kayu'	[hɔlak <sup>n</sup> ] 'elang' [hundak <sup>n</sup> ] 'udang' [humuk <sup>n</sup> ] 'nakal' [ʔinkas] 'pergi' [jaka] 'jika' [jaguk <sup>n</sup> ] 'jagung' [jankut] 'selimut' [jɔnkok <sup>n</sup> ] 'jongkok' [jukuk <sup>n</sup> ] 'sampan' [kaki] 'kaki' [kalaki] 'laki-laki' [kalakak <sup>n</sup> ] 'ke belakang' [laki] 'suami' [larik <sup>n</sup> ] 'pisau' [lɔncuk <sup>n</sup> ] 'gelang' [makɔnan] 'sesaji' [makat <sup>n</sup> ] 'makan' [maka] 'maka'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[k]		[manampolik <sup>n</sup> ] 'menempeleng' [manakas] 'mengais' [mañcuku] 'berkokok' [mananUk <sup>n</sup> ] 'memikul' [mañantUk <sup>n</sup> ] 'menggantung' [mañambUk <sup>n</sup> ] 'menyambung' [mañankU]' 'mencangkul' [manutuk <sup>n</sup> ] 'membakar' [manukUh] 'memukul' [nankEru] 'melompat' [nan <sup>d</sup> uk <sup>n</sup> ] 'hamil' [pam <sup>b</sup> akal] 'kepala kampung' [panak <sup>n</sup> ] 'panjang' [pasak <sup>n</sup> ] 'pasang' [patik <sup>n</sup> ] 'tangkai' [paku] 'paku' [pinak <sup>n</sup> ] 'pinang'	



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[k]		[pisak <sup>n</sup> ] 'pisang' [pondik <sup>n</sup> ] 'telinga' [porik <sup>n</sup> ] 'bambu' [porak <sup>n</sup> ] 'pedang' [pu <sup>n</sup> ak <sup>n</sup> ] 'kosong' [punkal] 'tumis' [rankay] 'kering' [rinkak <sup>n</sup> ] 'kurus' [rinuk <sup>n</sup> ] 'betina' [sahak <sup>n</sup> ] 'cabai' [sahak <sup>n</sup> rampu] 'lada' [saropak <sup>n</sup> ] 'serampang' [sakaliña] 'melainkan' [si <sup>n</sup> ak <sup>n</sup> ] 'siang' [siku?] 'seekor' [sulik <sup>n</sup> ] 'suling' [su <sup>n</sup> ?uk <sup>n</sup> ] 'pagi' [suwak <sup>n</sup> ]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[k]		'subang' [sakapEn] 'sekeping' [tarowak <sup>n</sup> ] 'terbang' [tcerimakasih] 'terima kasih' [tihak <sup>n</sup> ] 'tiang' [tikUs] 'tikus' [torak <sup>n</sup> ] 'terang' [tukUl] 'martil' [tunku? <sup>n</sup> ] 'pantat' [talawak <sup>n</sup> ] 'perisai' [?'urak <sup>n</sup> ] 'orang' [uncak <sup>n</sup> ] 'kucing'	
[?]	[?'i'a] 'dia' [?'iyah] 'itu' [?'iyaham] 'yakni' [?'ikambañak] 'kamu' [?'in <sup>d</sup> ay] 'ibu' [?'inkas]		

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[?]	'peroi' [?intan] 'intan' [?isi] 'daging' [?iti] 'ini' [?ular] 'ular' [?uncak <sup>n</sup> ] 'kucing' [?urak <sup>n</sup> ] 'orang' [?urani'a] 'mereka' [?urat] 'akar' [?asu] 'anjing' [?ataw] 'atau' [?agi] 'lagi' [?akay] 'aduh' [?akat <sup>n</sup> ] 'kepada' [?aku] 'saya' [?am] 'yang' [?amUn] 'jikalau' [?anak] 'anak'	[bado?a] 'berdoa' [ba?aci] 'berdandan' [ba?ubat] 'berobat' [ba?igal] 'menari' [di?iti] 'di sini' [lai?iyah] 'oleh sebab' [mata?ari] 'matahari'	[dama?] 'anak sumpit' [hona?] 'akan' [kahona] 'hendaknya' [kapa?] 'kampak' [k mi?] 'kecil' [lau?] 'binatang' [pana?] 'pendek'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[?]	[?anat] 'lipan' [?apa] 'apa' [?api] 'api' [?arEy] 'air' [?aribahari] 'kemarin' [?arIk <sup>m</sup> ] 'adik' [?arit] 'sabit' [?asal] 'asal' [?asap] 'asap'	[ma?uñun] 'mendorong' [muha?ari] 'awan' [ra?an] 'dagu' [su?un] 'pagi' [tu?ut] 'lutut' [ma?aych] 'mengasuh'	[pesta?] 'pesta' [pura?] 'pandan' [sasaña?] 'segala' [siku?] 'seekor' [toga?] 'kalung' [tulanrusu?] 'tulang rusak'
[l]	[labini] 'perempuan' [lacak] 'lacak' [lan <sup>d</sup> uk] 'kancil' [lai?iyah] 'oleh sebab' [lahus] 'laos' [lai] 'oleh' [laisebapi'ah] 'oleh karena itu' [laki] 'suami'	[?agimula] 'lagi pula' [?amlalu] 'yang lalu' [balE <sup>y</sup> ut] 'berlagu' [bajalat <sup>n</sup> ] 'berjalan' [balim <sup>b</sup> ik <sup>n</sup> ] 'belimbing' [barankali] 'barangkali' [bali <sup>y</sup> uk <sup>n</sup> ] 'beliung' [bakalahi] 'berkelahi'	[asal] 'asal' [ba?igal] 'menari' [bunEI] 'anting-anting' [cankol] 'cangkul' [cucusanul] 'tusuk sanggul' [h mpul] 'paru-paru' [mastahEI] 'mustahil' [mañu <sup>w</sup> al] 'menjual'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[l]	[lauk] 'ikan' [lalap <sup>m</sup> ] 'dalam' [lam <sup>b</sup> at] 'lama' [lapan] 'delapan' [lanit] 'langit' [laot] 'laut' [lanɔw] 'lalat' [larik <sup>n</sup> ] 'pisau' [lihir] 'leher' [limah] 'sesudah' [limahiyah] 'sesudah itu' [licit <sup>n</sup> ] 'licin' [lima] 'lima' [lilah] 'lidah' [limɔw] 'jeruk' [lɔncuk <sup>n</sup> ] 'gelang' [loju] 'laju' [lomah] 'lembut'	[balacat <sup>n</sup> ] 'terasi' [balut] 'lauk' [balcw] 'rambut' [batcluR] 'bertelur' [bukulali] 'mata kaki' [bulukenin] 'alis' [bulat <sup>n</sup> ] 'bulan' [bulat <sup>n</sup> duri] 'bulan depan' [bulu mata] 'bulu mata' [calaka] 'celaka' [colap] 'dingin' [du <sup>w</sup> apuluh] 'dua puluh' [galisah] 'gelisah' [halus] 'halus' [helat] 'antara' [hɔlu] 'dulu' [hɔlit <sup>n</sup> ] 'sulit' [hɔlak <sup>n</sup> ] 'elang'	[pamb <sup>a</sup> kal] 'kepala desa' [punkal] 'tumit' [san <sup>d</sup> al] 'sandal' [sckUI] 'sambal' [takUI] 'martil'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[l]	[lɛnan] 'lengan' [lowa] 'rendah' [lunak] 'lunak' [lun <sup>u</sup> u] 'tombak' [lusa] 'lusa' [laway] 'benang'	[jala] 'jala' [jalat <sup>n</sup> ] 'jalan' [kahilir] 'ke hilir' [kahulu] 'ke hulu' [kalaki] 'laki-laki' [kalowak] 'ke bawah' [kasapoluh] 'kesepuluh' [kapala] 'kepala' [kolay] 'engkau' [kolap <sup>m</sup> ] 'sore' [ku <sup>m</sup> ali] 'kuali' [kulitkayu] 'kulit kayu' [malap <sup>m</sup> ] 'malam' [manolat <sup>n</sup> ] 'meneguk' [mansolap <sup>m</sup> ] 'menyelam' [manampolik <sup>n</sup> ] 'menempeleng' [mula] 'dariapada'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[I]		[nasolat <sup>n</sup> ] 'selamatan' [nasolanpari] 'pesta panen' [nalak] 'menyalak' [nolar] 'menjalar' [nalu] 'sebentar' [palita] 'pelita' [palam <sup>b</sup> at] 'selama' [pElor] 'peluru' [potanbulu] 'senja' [sabclas] 'sebelas' [salawar] 'celana' [sakali <sup>n</sup> a] 'melainkan' [sam <sup>b</sup> ilan] 'sembilan' [selatan] 'selatan' [silu] 'kuku' [sulik <sup>n</sup> ] 'suling' [su <sup>n</sup> ali] 'kecuali' [tolu]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[l]		'tiga' [talawak <sup>n</sup> ] 'perisai' [tulan] 'tulang' [ulahna] 'agaknya' [ular] 'ular' [walaw] 'walau'	
[m]	[macamapa] 'bagaimana' [ma?ayoh] 'mengasuh' [mahimahi] 'semakin' [mahowu] 'mengerumuni' [ma?inowak] 'mengangkat' [maka] 'maka' [makat <sup>n</sup> ] 'makan' [makonan] 'sesaji' [mama] 'paman' [manis] 'manis' [mampi <sup>y</sup> ak] 'berkotek' [mamori]	[?agimula] 'lagi pula' [?amlalu] 'yang lalu' [bakomih] 'kencing' [balimbik <sup>n</sup> ] 'belimbing' [basuman] 'memasak' [dama?] 'anak sumpit' [dampajari] 'tapak tangan' [dampik <sup>n</sup> ] 'dekat' [domi] 'demi' [doman] 'demang' [hantimUn] 'mentimun' [harimow]	[?am] 'yang' [?arajam] 'adapun' [bayam] 'bayam' [harUm] 'harum' [hindam] 'jangan' [i <sup>y</sup> aham] 'yakni' [mansiyum] 'mencium' [?onam] 'enam' [sajam] 'satu jam'



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[m]	'memberi'	'harimau'	
	[mamopak]	[hompul]	
	'mengunyah'	'paru-paru'	
	[manuk]	[huma]	
	'ayam'	'ladang'	
	[mañcuku]	[humuk <sup>n</sup> ]	
	'berkokok'	'nakal'	
	[mansi'uk]	[kamanih]	
	'bersiul'	'ke mana'	
	[mananUk <sup>n</sup> ]	[kalima]	
	'memikul'	'kelima'	
	[manutuk <sup>n</sup> ]	[kamintik <sup>n</sup> ]	
	'membakar'	'kemiri'	
	[manukUh]	[kam <sup>b</sup> an]	
	'memukul'	'bunga'	
	[manolat <sup>n</sup> ]	[kam <sup>b</sup> Ik <sup>n</sup> ]	
	'meneguk'	'kambing'	
	[manampolik <sup>n</sup> ]	[kami]	
	'menempeleng'	'kami'	
	[manim <sup>b</sup> ay]	[katum <sup>b</sup> ar]	
	'memanggil'	'ketumbar'	
	[manibaR]	[lam <sup>b</sup> at]	
	'melempar'	'lama'	
	[manarima]	[lima]	
	'menerima'	'lima'	
	[mananIs]	[limah]	
	'menangis'	'sesudah'	
	[manain]	[limow]	
	'mengajak'	'jeruk'	
	[manampik <sup>n</sup> ]	[lomah]	
	'menyeret'	'lembut'	
	[mananti]	[nama]	
	'menunggu'	'nama'	
	[manutu]	[namuru]	
	'menumbuk'	'cemburu'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[m]	[man <sup>4</sup> i] 'mandi' [manulis] 'menulis' [mansiy <sup>u</sup> m] 'mencium' [manih] 'mana' [manunap <sup>m</sup> ] 'menyambar' [manutip] 'memetik' [mankiaw] 'mengeong' [manantUk <sup>n</sup> ] 'menggantung' [manapa] 'mengapa' [manErEk] 'menggelitik' [mankawak <sup>n</sup> ] 'merangkak' [manakas] 'mengais' [mañcubit] 'mencubit' [mañuwu] 'menyerbu' [mañaran] 'menyerang' [mañu <sup>u</sup> al] 'menjual' [manankUJ] 'mencangkul' [mañambUk <sup>n</sup> ]	[ñaman] 'agar' [?ɔmpat] 'empat' [palam <sup>b</sup> at] 'selama' [pam <sup>b</sup> akal] 'kepala kampung' [pampak <sup>n</sup> ] 'cabang' [ram <sup>b</sup> utan] 'rambutan' [rami] 'ramai' [rim <sup>b</sup> a] 'hutan' [rumput] 'rumput' [sahompat <sup>n</sup> ] 'sebelum' [samah] 'laksana' [saumpama] 'seumpama' [sampEy] 'sehingga' [sampitan] 'sumpit' [salam <sup>b</sup> ar] 'sebidang' [sam <sup>b</sup> ilan] 'sembilan' [sam <sup>b</sup> II] 'sambil' [sahak <sup>r</sup> rampu]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[m]	'menyambung' [mañepak] 'menyepak' [marEy] 'minum' [marɔwus] 'merebus' [marɔmpuh] 'menolong' [marEntah] 'menyuruh' [masit <sup>a</sup> ] 'asam' [mastahEl] 'mustahil' [mata] 'mata' [mata?ari] 'matahari' [nauk <sup>a</sup> ] 'sirih' [ma?uñUn] 'mendorong' [meman] 'memang' [məntuha] 'mertua'	'lada' [səmut] 'semut' [tərimakasih] 'terima kasih' [timur] 'timur' [?um <sup>ba</sup> ] 'serta' [?umpama] 'umpama'	
[n]		[mananUk <sup>a</sup> ] 'memikul' [mansi?uk] 'memikul' [manain] 'mengajak' [manampik <sup>a</sup> ]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[n]		'menyeret' [mananti] 'menunggu' [manutu] 'menumbuk' [manulis] 'menulis' [manih] 'mana' [ma?incak <sup>n</sup> ] 'mengangkat' [manantUk <sup>n</sup> ] 'menggantung' [manuk] 'ayam' [marEntah] 'menyuruh' [mɔntuha] 'mertua' [mina] 'bibi' [mulamanih] 'dari mana' [kamanih] 'ke mana' [sanapan] 'senapan' [sin <sup>d</sup> ah] 'ipar' [tanah] 'tanah' [tantu] 'tentu' [tantonan] 'tentang'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[n]		[tintu] 'arai'	
		[tonan] 'tenang' [?uncak <sup>a</sup> ] 'kucing'	
[ŋ]	[ŋan <sup>a</sup> uk <sup>a</sup> ] 'hamil' [ŋamuru] 'cemburu' [ŋasolat <sup>a</sup> ] 'selamatan' [ŋasolanpari] 'pesta panen' [ŋaruniri] 'kematian' [ŋi <sup>i</sup> ur] 'kelapa'	[banjEy] 'mayat' [baranjali] 'barangkali' [bukulɔŋan] 'pergelangan' [bawuman] 'bubungan' [binkuk] 'bengkok' [caŋkEh] 'cengkih' [caŋkIr] 'cangkir' [caŋkol] 'cangkul' [daŋaw] 'rumah' [doŋan] 'kakak' [haŋat] 'panas' [haRajan] 'kerbau' [hiŋap] 'hingga' [iŋkas] 'pergi'	[bulukeniŋ] 'alis' [domaŋ] 'demang' [gadaŋ] 'pepaya' [gunuŋ] 'gunung' [jantuŋ] 'janung' [kancaŋ] 'kencang' [kam <sup>b</sup> aŋ] 'bunga' [manaiŋ] 'mengajak' [maŋɔrEn] 'menggoreng' [maŋaraŋ] 'menyerang' [ma <sup>?</sup> uŋUŋ] 'mendorong' [meman] 'memang' [sadaŋ] 'sedang' [sanapaŋ] 'senapan'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[ŋ]		[jaŋkut] 'selimut' [jɔŋkok <sup>n</sup> ] 'jongkok' [kaŋkoŋ] 'kangkung' [laŋcw] 'lalat' [laŋit] 'langit' [lɕŋaŋ] 'lengan' [maŋjakas] 'mengais' [maŋkawak <sup>n</sup> ] 'merangkak' [maŋErEk] 'menggelitik' [maŋapa] 'mengapa' [maŋkiaw] 'mengeong' [maŋprEŋ] 'menggoreng' [maŋjutip] 'memetik' [manaŋUk <sup>n</sup> ] 'memikul' [maŋantuk <sup>n</sup> ] 'menggantung' [manaŋkUI] 'mencangkul' [maŋuŋap <sup>m</sup> ] 'menyambar' [miŋ <sup>u</sup> ] 'minggu'	[tonaŋ] 'tenang' [tulaŋ] 'tulang' [payuŋ] 'payung' [baraŋ] 'barang' [ra <sup>?</sup> aŋ] 'dagu'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[ŋ]		[naŋkEru] 'melompat' [paŋjayUh] 'dayung' [paŋjintu] 'ketam' [paŋantEn] 'pengantin' [pEŋkɔR] 'pengkor' [raŋkay] 'kering' [riŋuk <sup>a</sup> ] 'betina' [rɔŋit] 'nyamuk' [siŋut] 'kumis' [saŋaŋa?] 'segala' [suŋEy] 'sungai' [taŋ <sup>a</sup> ] 'tangga' [taŋ <sup>u</sup> i] 'topi' [taŋawat <sup>n</sup> ] 'jendela' [tantaŋan] 'tentang' [tiŋ <sup>i</sup> ] 'atas' [tuŋkuk <sup>n</sup> ] 'pantat'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
<p>[ŋ]</p> <p>[kŋ]</p>		<p>[ʔuraniʔa]</p> <p>'mereka'</p>	<p>[arIk<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'adik'</p> <p>[balim<sup>b</sup>Ik<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'belimbing'</p> <p>[baliʔuk<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'beliung'</p> <p>[bankak<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'laba-laba'</p> <p>[buruk<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'burung'</p> <p>[bujak<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'bujang'</p> <p>[buhUk<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'cacing'</p> <p>[batak<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'batang'</p> <p>[baruwak<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'beruang'</p> <p>[bajak<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'rusa'</p> <p>[dampik<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'dekat'</p> <p>[dindik<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'dinding'</p> <p>[garantuk<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'gong'</p> <p>[gondak<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'gendang'</p> <p>[hampatuk<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'patung'</p> <p>[holak<sup>ŋ</sup>]</p> <p>'elang'</p>



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[kŋ]			[hundak <sup>n</sup> ] 'udang' [humuk <sup>n</sup> ] 'nakal' [jaguk <sup>n</sup> ] 'jagung' [jɔŋkok <sup>n</sup> ] 'jongkok' [jukuk <sup>n</sup> ] 'sampan' [kalakak <sup>n</sup> ] 'ke belakang' [kambik <sup>n</sup> ] 'kambing' [korik <sup>n</sup> ] 'keras' [larik <sup>n</sup> ] 'pisau' [lɔŋcuk <sup>n</sup> ] 'gelang' [manampik <sup>n</sup> ] 'menyeret' [manampolik <sup>n</sup> ] 'menampar' [ma?incak <sup>n</sup> ] 'mengangkat' [manɔŋkawak <sup>n</sup> ] 'merangkak' [manɔŋUk <sup>n</sup> ] 'memikul' [manɔŋantUk <sup>n</sup> ] 'menggantung' [mauk <sup>n</sup> ] 'sirih' [ɟanduk <sup>n</sup> ] 'hamil'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[kŋ]			<p>[pampak<sup>n</sup>]  'cabang'  [paŋak<sup>n</sup>]  'panjang'  [pasak<sup>n</sup>]  'pasang'  [patik<sup>n</sup>]  'tangkal'  [pinak<sup>n</sup>]  'pinang'  [pisak<sup>n</sup>]  'pisang'  [pondik<sup>n</sup>]  'telinga'  [porak<sup>n</sup>]  'pedang'  [porik<sup>n</sup>]  'bambu'  [puwak<sup>n</sup>]  'kosong'  [punguk<sup>n</sup>]  'pinggang'  [riŋuk<sup>n</sup>]  'betina'  [sahak<sup>n</sup>]  'cabai'  [saropak<sup>n</sup>]  'serampang'  [sulik<sup>n</sup>]  'suling'  [suwak<sup>n</sup>]  'subang'  [siyak<sup>n</sup>]  'siang'  [tarowak<sup>n</sup>]</p>

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[kŋ]			'terbang' [telawak <sup>n</sup> ] 'perisai' [tihak <sup>n</sup> ] 'tiang' [torak <sup>n</sup> ] 'terang' [tuŋkuk <sup>n</sup> ] 'pantat' [?uncak <sup>n</sup> ] 'kucing' [?urak <sup>n</sup> ] 'orang'
[ŋ]	[ŋalak] 'menyalak' [ŋaman] 'agar' [ŋaro] 'petir' [ŋawa] 'mulut' [ŋolaR] 'menjalar' [ŋulu] 'sebentar' [ŋuŋun] 'berenang'	[anat] 'lipan' [balaŋja] 'berlomba' [baŋak] 'banyak' [baŋaŋi] 'bernyanyi' [bataŋa] 'bertanya' [biŋak] 'minyak' [golakŋa] 'kiranya' [guwaŋi] 'lebah' [honakŋa] 'hendaknya'	
[m]	[mahorap <sup>m</sup> ] 'mengeram'		

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[m]	[maminap <sup>m</sup> ] 'meminjam' [masap <sup>m</sup> ] 'asam' [mansolap <sup>m</sup> ] 'menyelam' [malap <sup>m</sup> ] 'malam' [metuh] 'semenjak' [mimpi] 'mimpi' [miRah] 'merah' [mingunduri] 'minggu depan' [mina] 'bibi' [misik] 'bangun' [muha?ari] 'awan' [mula] 'sejak' [muRa] 'muda' [murahmurahan] 'mudah-mudahan' [musti] 'pasti'		
[p <sup>m</sup> ]			[garap <sup>m</sup> ] 'garam' [hitap <sup>m</sup> ] 'hitam'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[p <sup>m</sup> ]			[jarup <sup>m</sup> ] 'jarum' [kolap <sup>m</sup> ] 'sore' [lalap <sup>m</sup> ] 'dalam' [mahorap <sup>m</sup> ] 'mengeram' [maminap <sup>m</sup> ] 'meminjam' [masap <sup>m</sup> ] 'asam' [mansolap <sup>m</sup> ] 'menyelam' [malap <sup>m</sup> ] 'malam' [manunap <sup>m</sup> ] 'menyambar'
[n]	[nama] 'nama' [nankEru] 'melompat' [nauh] 'biar' [nauhna] 'biarpun' [natEy] 'darat' [nobas] 'menebas' [nona] 'nanti' [nipah]	[ʔanak] 'anak' [banu <sup>w</sup> a] 'jambu' [barani] 'berani' [bapan <sup>d</sup> er] 'berkata' [bini] 'istri' [bintakʔ] 'bintang' [bɔnih] 'benih' [bunEl]	[ʔamUh] 'jikalau' [ʔasalkan] 'asalkan' [basuman] 'memasak' [bawunan] 'bubungan' [daUn] 'daun' [garudan] 'parut' [hantimUn] 'mentimun' [hunuwun]

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[n]	'menyeberang'	'anting'anting' [buntaR] 'bulat' [cincit <sup>n</sup> ] 'cincin' [cucukon <sup>de</sup> ] 'tusuk konde' [danɔw] 'danau' [dindik <sup>n</sup> ] 'dinding' [garantuk <sup>n</sup> ] 'gong' [gondak <sup>n</sup> ] 'gendang' [guna] 'guna' [han <sup>du</sup> k] 'handuk' [hantimUn] 'mentimun' [hin <sup>da</sup> m] 'jangan' [hon <sup>da</sup> i] 'dengan' [honta] 'tidak' [hontabaik] 'jelek' [hona?] 'akan' [honakna] 'hendak <sup>n</sup> ya' [?in <sup>da</sup> i] 'ibu'	'ubun-ubun' [kan] 'kan' [kabun] 'kebun' [kaIn] 'kain' [karakunan] 'tenggorokan' [kakanan] 'ke kanan' [kawIn] 'kawin' [kalunEn] 'manusia' [lapan] 'delapan' [makɔnan] 'sesaji' [murahmurahan] 'mudah-mudahan' [naman] 'agar' [?intan] 'intan' [?ɔnin] 'bayi' [papan] 'papan' [ram <sup>b</sup> utan] 'rambutan' [sam <sup>b</sup> ilan] 'sembilan' [sampitan] 'sumpit'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[n]		[ʔintan] 'intan' [jantun] 'jantung' [kakanan] 'ke kanan' [kamanih] 'ke mana' [kamintikn] 'kemiri' [kancin] 'kancing' [kawanlan <sup>d</sup> uk] 'sang kancil' [kunin] 'kuning' [kEkEniti] 'sekarang' [kɔniʔ] 'kecil' [nan <sup>d</sup> uk <sup>n</sup> ] 'hamil' [nasolanpari] 'pesta panen' [naruniri] 'kematian' [ʔɔnam] 'enam' [panah] 'panah' [panaʔ] 'pendek' [panas] 'nenas' [pan <sup>d</sup> Ehat <sup>n</sup> ]	[selatan] 'selatan' [tantonan] 'tentang'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[n]		'sementara' [pandat] 'kelelawar' [papanari] 'bilamana' [ponuh] 'penuh' [pon <sup>di</sup> ik <sup>a</sup> ] 'telinga' [pintu] 'pintu' [punay] 'punai' [rancu] 'ramah' [san <sup>a</sup> al] 'sandal' [lan <sup>a</sup> uk] 'kancil' [labini] 'perempuan' [lunak] 'lunak' [lancuk <sup>a</sup> ] 'gelang' [man <sup>di</sup> i] 'mandi' [mansi <sup>u</sup> um] 'mencium' [mansolap <sup>m</sup> ] 'menyelam' [manunap <sup>m</sup> ] 'menyambar' [manampolik <sup>a</sup> ] 'menempeleng'	



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[n]		[manim <sup>ə</sup> ay] 'memanggil' [manarima] 'menerima' [mananis] 'menangis' [manibaR] 'melempar' [manolat <sup>n</sup> ] 'menelan' [manukUh] 'memukul' [manutuk <sup>n</sup> ] 'membakar' [kɔŋɔy] 'ubi kayu' [luŋju] 'tombak' [maŋambUk <sup>n</sup> ] 'menyambung' [maŋepak] 'menyepak' [mamiŋap <sup>m</sup> ] 'meminjam' [maŋu <sup>w</sup> al] 'menjual' [manuwu] 'menyerbu' [mauŋun] 'mendorong' [maŋaran] 'menyerang' [maŋankol] 'mencangkul' [nauhŋa']	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[n]		'biarpun' [pañak <sup>a</sup> ] 'panjang' [rañcak] 'sering' [rañcu] 'ramah' [sanaña?] 'segala' [sakaliña] 'melainkan' [tuñUk] 'jari' [urasña] 'semua' [ulahña] 'agaknya'	
[ñ]		[balan <sup>a</sup> ] 'berlomba' [luñ <sup>u</sup> ] 'tombak'	
[p]	[pagi] 'besok' [paha] 'paha' [pahat] 'pahat' [paharap] 'terhadap' [paku] 'paku' [palam <sup>a</sup> at] 'selama'	[?apa] 'apa' [?api] 'api' [baputar] 'pusing' [barapat] 'berjumpa' [dampajari] 'tapak tangan' [dampik] 'dekat'	[?asap] 'asap' [badarUp] 'cuci muka' [colap] 'dingin' [hin <sup>a</sup> ap] 'hinggalp' [hiRup] 'hidup' [kapaharap] 'ke depan'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[p]	[palita] 'pelita' [pam <sup>b</sup> akal] 'kepala desa' [pampak <sup>n</sup> ] 'cabang' [pana?] 'pendek' [panah] 'panah' [panas] 'nenas' [pandat <sup>n</sup> ] 'kelelawar' [panayUh] 'dayung' [panintu] 'ketam' [panantEn] 'pengantin' [pan <sup>d</sup> Ehat <sup>n</sup> ] 'sementara' [papanari] 'bilamana' [pasak <sup>n</sup> ] 'pasang' [pari] 'padi' [parigi] 'parit' [pasir] 'pasir' [patik <sup>n</sup> ] 'tangkai' [pElcr] 'peluru'	[dopa] 'depa' [du <sup>w</sup> apuluh] 'dua puluh' [garap <sup>m</sup> ] 'garam' [hitap <sup>m</sup> ] 'hitam' [hɔmpul] 'paru-paru' [jarup <sup>m</sup> ] 'jarum' [kacapi] 'kecapi' [kapaharap] 'ke depan' [kapa?] 'kampak' [kapala] 'kepala' [kolap <sup>m</sup> ] 'sore' [lalap <sup>m</sup> ] 'dalam' [lapan] 'delapan' [limapuluh] 'lima puluh' [macamapa] 'bagaimana' [malap <sup>m</sup> ] 'malam' [masap <sup>m</sup> ] 'asam' [mahorap <sup>m</sup> ] 'mengeram'	[manutip] 'memetik' [paharap] 'terhadap'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[p]	[pEnkcR] 'bengkok' [pinak <sup>n</sup> ] 'pinang' [pisak <sup>n</sup> ] 'pisang' [pintu] 'pintu' [pipi] 'pipi' [pipit] 'pipit' [pisaw] 'pisau' [potanbulu] 'senja' [pondik <sup>n</sup> ] 'telinga' [pcrak <sup>n</sup> ] 'pedang' [porik <sup>n</sup> ] 'bambu' [ponuh] 'penuh' [poRut] 'perut' [poras] 'pedas' [pu <sup>w</sup> ak <sup>n</sup> ] 'kosong' [punay] 'punai' [pun <sup>s</sup> uk <sup>n</sup> ] 'pinggang'	[mamopak] 'mengunyah' [mampi <sup>y</sup> ak] 'berkotek' [marɔmpuh] 'menolong' [manampolik <sup>n</sup> ] 'menampar' [manampik <sup>n</sup> ] 'menyeret' [mansolap <sup>m</sup> ] 'menyelam' [manapa] 'mengapa' [manunap <sup>m</sup> ] 'menyambar' [mimpi] 'mimpi' [nipah] 'menyeberang' [?cmpat] 'empat' [rumpu] 'rumpu' [sapa] 'siapa' [sapatu] 'sepatu' [sapEda] 'sepeda' [sapi] 'sapi' [sampEy] 'sehingga'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[p]	[punkal] 'tumit' [pusat] 'pusat' [putih] 'putih' [payun] 'payung'	[saumpama] 'seumpama' [sapuluh] 'sepuluh' [sampitan] 'sumpit' [sanapan] 'senapan' [sɔpit] 'jepit' [supaya] 'supaya' [tapi] 'tetapi' [tapih] 'sarung' [?umpama] 'umpama' [walɔwpun] 'meskipun'	
[r]	[raʔan] 'dagu' [ragaji] 'gergaji' [raŋcak] 'sering' [raŋcu] 'ramah' [rankay] 'kering' [rami] 'gembira' [ramʔutan] 'rambutan'	[arajam] 'adapun' [aribahari] 'kemarin' [arIk <sup>2</sup> ] 'adik' [arIt] 'sabit' [babaris] 'berbaris' [badarUp] 'cuci muka' [baharu] 'baru'	[bapan <sup>4</sup> er] 'berkata' [baputar] 'pusing' [bibir] 'bibir' [bujur] 'sungguh' [cankIr] 'cangkir' [dapur] 'dapur' [dasar] 'lantai'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[r]	[rim <sup>b</sup> a] 'hutan' [rinuk <sup>n</sup> ] 'betina' [rinkak <sup>n</sup> ] 'kurus' [rokok] 'rokok' [romis] 'baik' [ronit] 'nyamuk' [rota] 'datar' [rotE] 'roti' [rumpu] 'rumpu'	[barani] 'berani' [barankali] 'barangkali' [barat] 'barat' [barapa] 'berapa' [baraparapa] 'beberapa' [barapat] 'berjumpa' [barakat] 'berkat' [bariha] 'berak' [basoru] 'berteriak' [bera] 'sebagai' [biru] 'biru' [buruk <sup>n</sup> ] 'burung' [burundara] 'merpati' [dara] 'dada' [darah] 'darah' [dampajari] 'tapak tangan' [dari <sup>2</sup> at <sup>n</sup> ] 'durian' [diri] 'kita'	[daor] 'sibuk' [gitar] 'gitar' [kasar] 'kasar' [katum <sup>b</sup> ar] 'ketumbar' [lihir] 'leher' [pasir] 'pasir' [pEl r] 'peluru' [timur] 'timur' [tidur] 'tidur' [ta <sup>?</sup> atur] 'teratur' [ <sup>?</sup> ular] 'ular' [ni <sup>2</sup> ur] 'kelapa' [pan <sup>4</sup> er] 'kata' [salawar] 'celana'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[r]		[duruk] 'duduk' [garap <sup>m</sup> ] 'garam' [garudan] 'parut' [gorah] 'tertawa' [harimcw] 'harimau' [haru] 'telah' [harUm] 'harum' [jarak <sup>n</sup> ] 'jarang' [jarup <sup>m</sup> ] 'jarum' [kakura] 'kura-kura' [kapaharap] 'ke depan' [karakunan] 'tenggorokan' [kasaratus] 'keseratus' [kora] 'kera' [korik <sup>n</sup> ] 'keras' [larik <sup>n</sup> ] 'pisau' [mahorap <sup>m</sup> ] 'mengeram' [manarima]	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[r]		'menerima' [marEntah] 'menyuruh' [marɔmpuh] 'menolong' [manaran] 'menyerang' [mamɔri] 'memberi' [manErEk] 'menggelitik' [mata?ari] 'matahari' [marEy] 'minum' [marɔwus] 'merebus' [manɔrEh] 'menggoreng' [muha?ari] 'awan' [murahmurahan] 'mudah-mudahan' [nankEru] 'melompat' [naruniri] 'kematian' [namuru] 'cemburu' [nasolanpari] 'pesta panen' [paharap] 'terhadap' [papanari] 'bilamana'	



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[r]		[pari] 'padi' [parigi] 'parit' [poras] 'pedas' [pɔrak <sup>n</sup> ] 'pedang' [porik <sup>n</sup> ] 'bambu' [pura?] 'pandan' [sahak <sup>n</sup> rampul] 'lada' [saribu] 'seribu' [saratus] 'seratus' [saropakɳ] 'serampang' [sorapmata] 'sebelah mata' [surut] 'surut' [suru] 'sendok' [tari] 'tadi' [tarowak <sup>n</sup> ] 'terbang' [tarowak <sup>n</sup> tari <sup>y</sup> up] 'beterbangan' [tɔrimakasih] 'terima kasih' [torak <sup>n</sup> ] 'terang'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[r]		[tulanrusu?] 'tulang rusuk' [?urak <sup>a</sup> ] 'orang' [?urani <sup>ʔ</sup> a] 'mereka' [?urantuha] 'orang tua' [?urasnā] 'semua' [?urat] 'akar' [?urankoyah] 'ke sana'	
[R]	[Rok] 'rok'	[haRanan] 'kerbau' [hiRup] 'hidup' [jaRi] 'sudah' [miRah] 'merah' [muRa] 'muda' [poRut] 'perut'	[bat luR] 'bertelur' [buntaR] 'bulat' [cokuR] 'kencur' [gusaR] 'marah' [manibaR] 'melempar' [pEnkoR] 'bengkok' [tuhuR] 'menjalar'
[s]	[sabak] 'ribut' [sadan] 'sedang'	[?asal] 'asal' [?asalkan] 'asalkan'	[babaris] 'berbaris' [botis] 'betis'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[s]	[sahak <sup>a</sup> ] 'cabai' [sahak <sup>a</sup> rampu] 'lada' [sahompat <sup>n</sup> ] 'sebelum' [sajam] 'satu jam' [sakapEn] 'sekeping' [sakayu] 'sebatang' [sapucuk] 'sepucuk' [sanapan] 'senapan' [sampitan] 'sumpit' [samah] 'seperti' [sam <sup>b</sup> Il] 'seraya' [sam <sup>b</sup> ilan] 'sembilan' [sampEy] 'hingga' [san <sup>d</sup> al] 'sandal' [sanaña?] 'segala' [sapa] 'siapa' [sapEda] 'sepeda' [sapi] 'sapi'	[?asap] 'asap' [basoꝛu] 'berteriak' [basah] 'basah' [basuman] 'memasak' [dasar] 'lantai' [galisah] 'gelisah' [gusaR] 'marah' [?isi] 'daging' [karoꝛsi] 'pasir' [kasar] 'kasar' [kasaw] 'kasau' [kasEy] 'kunyit' [kasapɔluh] 'keseppuluh' [laisebapiʔah] 'oleh karena itu' [lusa] 'lusa' [mansiʔum] 'mencium' [masap <sup>m</sup> ] 'asam' [mansiʔuk] 'bersiul'	[halus] 'halus' [?inkas] 'pergi' [kabus] 'kabut' [kasaratus] 'keseratus' [lahus] 'laos' [mamis] 'manis' [mananIs] 'menangis' [manakas] 'mengais' [maroꝛwus] 'merebus' [nobas] 'menebas' [manulis] 'menulis' [panas] 'nenas' [poras] 'pedas' [romis] 'baik' [sabɔlas] 'sebelas' [saratus] 'seratus'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[s]	[sapcluh] 'sepuluh' [saribu] 'seribu' [saropak <sup>n</sup> ] 'serampang' [saumpama] 'seumpama' [saulahulah] 'seakan-akan' [sawah] 'sawah' [sehat] 'segar' [sakaliña] 'melainkan' [selatan] 'selatan' [si <sup>y</sup> ak <sup>n</sup> ] [sisi] 'sisi' [sinut] 'kumis' [sin <sup>d</sup> ah] 'ipar' [siku?] 'seekor' [silu] 'kuku' [su <sup>w</sup> ali] 'kecuali' [sunEy] 'sungai' [suru]	[mastahEl] 'mustahil' [misik] 'bangun' [musti] 'pasti' [nasolat <sup>n</sup> ] 'selamatan' [nasolanpari] 'pesta panen' [pasak <sup>n</sup> ] 'pasang' [pisak <sup>n</sup> ] 'pisang' [pisau] 'parang' [pusat] 'pusat' [sisigunung] 'sisi gunung' [susu] 'susu' [tərimakasih] 'terima kasih' [tulanrusu?] 'tulang rusuk' [urasña] 'semua' [?asu] 'anjing'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[s]	'sendok' [surut] 'surut' [susu] 'susu' [ sulik <sup>n</sup> ] 'suling' [sutik] 'satu' [sagutup] 'sebutir' [supaya] 'supaya' [su?uk <sup>n</sup> ] 'pagi' [suwak <sup>n</sup> ] 'subang' [sɔkul] 'sambal' [sɔpitbalɔw] 'jepit rambut' [sɔmut] 'semut' [sorapmata] 'sebelah mata' [silan <sup>d</sup> uk] 'si kancil' [salam <sup>b</sup> ar] 'selembar' [sapuhUn] 'serumpun' [sapatin] 'setangkai'		
[t]	[tajaw] 'tempayan'	[?akat <sup>a</sup> ] 'akan'	[?anat] 'lipan'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[t]	[tanah] 'tanah'	[?akantatapi] 'akan tetapi'	[?arIt] 'sabit'
	[tantu] 'tentu'	[?ataw] 'atau'	[balE <sup>y</sup> ut] 'berlagu'
	[tan <sup>a</sup> a] 'tangga'	[bajalat <sup>n</sup> ] 'berjalan'	[balut] 'lauk'
	[tantonan] 'tentang'	[bakatak] 'katak'	[barakat] 'berkat'
	[tanawat <sup>n</sup> ] 'jendela'	[balacat <sup>n</sup> ] 'terasi'	[barapat] 'berjumpa'
	[tan <sup>a</sup> u <sup>w</sup> i] 'topi'	[baputar] 'pusing'	[barat] 'barat'
	[tapi] 'tetapi'	[batak <sup>n</sup> ] 'batang'	[ba <sup>?</sup> ubat] 'berobat'
	[tapih] 'sarung'	[bat <sup>o</sup> luR] 'bertelur'	[hanat] 'panas'
	[tari] 'tadi'	[batu] 'batu'	[helat] 'antara'
	[tarowak <sup>n</sup> ] 'terbang'	[botis] 'betis'	[jahat] 'jahat'
	[tarowak <sup>n</sup> tari <sup>y</sup> up] 'beterbangan'	[bukat <sup>n</sup> ] 'bukan'	[jankut] 'selimut'
	[talawak <sup>n</sup> ] 'perisai'	[bulumata] 'bulu mata'	[lam <sup>b</sup> at] 'lama'
	[t <sup>o</sup> rimakasih] 'terima kasih'	[bulat <sup>n</sup> ] 'bulan'	[lanit] 'langit'
	[tihak <sup>n</sup> ] 'tiang'	[buntaR] 'bulat'	[laot] 'laut'
	[tikUs] 'tikus'	[bintak <sup>n</sup> ] 'bintang'	[mancubit] 'mencubit'
	[tidur] 'tidur'	[garanta <sup>n</sup> ] 'gong'	[? <sup>o</sup> mpat] 'empat'
	[tingi] 'atas'	[gitar] 'gitar'	[pahat] 'pahat'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[t]	[tintu] 'arah' [toga?] 'kalung' [tojut <sup>n</sup> ] 'terjun' [tolu] 'tiga' [tonan] 'tenang' [torak <sup>n</sup> ] 'terang' [tcwu] 'tebu' [tuha] 'tua' [tuhuR] 'dangkal' [tujuh] 'tujuh' [tulan] 'tulang' [tunkuk <sup>n</sup> ] 'pantat' [tu?ut] 'lutut' [tunUk] 'jari' [ta?atur] 'teratur' [tu <sup>w</sup> a] 'tuba' [timur] 'timur'	[gotah] 'karet' [gutu] 'kutu' [hampatuk <sup>n</sup> ] 'patung' [hati] 'hati' [hantimUn] 'mentimun' [honta] 'tidak' [hitap <sup>m</sup> ] 'hitam' [holit <sup>n</sup> ] 'sulit' [hujant <sup>n</sup> ] 'hujan' [?iti] 'ini' [jalat <sup>n</sup> ] 'jalan' [jantun] 'jatung' [jatu] 'jatuh' [kamintik <sup>n</sup> ] 'kemiri' [katika] 'ketika' [katolu] 'ketiga' [katum <sup>b</sup> ar] 'ketumbar'	[palam <sup>b</sup> at] 'selama' [pipit] 'pipit' [poRut] 'perut' [pusat] 'pusat' [rɔnit] 'nyamuk' [rumpu] 'rumpu' [surat] 'surat' [sehat] 'segar' [sinut] 'kumis' [sɔmut] 'semut' [surut] 'surut' [urat] 'akar'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[t]		[katin <sup>si</sup> ] 'ke atas' [kasaratus] 'keseratus' [kEkEt <sup>a</sup> ] 'sedang' [kEkEniti] 'sekarang' [koti] 'ke sini' [lici <sup>a</sup> ] 'licin' [makat <sup>a</sup> ] 'makan' [mananti] 'menunggu' [manolat <sup>a</sup> ] 'menelan' [manutu] 'menumbuk' [manutuk <sup>a</sup> ] 'membakar' [manantUk <sup>a</sup> ] 'menggantung' [manutip] 'memetik' [mata] 'mata' [mata?ari] 'matahari' [marEntah] 'menyuruh' [masit <sup>a</sup> ] 'asin' [mastahEl] 'mustahil'	



Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[t]		[metUh] 'semenjak' [mantuha] 'mertua' [musti] 'pasti' [natEy] 'darat' [nasolat <sup>n</sup> ] 'selamatan' [palita] 'pelita' [pandat <sup>n</sup> ] 'kelelawar' [pandEhat <sup>n</sup> ] 'sementara' [panintu] 'ketam' [patik <sup>n</sup> ] 'tangkai' [papat <sup>n</sup> ] 'bila' [pasɔrat <sup>n</sup> ] 'kuburan' [pin <sup>ɛ</sup> at <sup>n</sup> ] 'piring' [pintu] 'pintu' [pesta?] 'pesta' [potanbulu] 'senja' [putih] 'putih'	

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[t]		[ram <sup>b</sup> utan] 'rambutan' [rota] 'datar' [rɔtE] 'roti' [sabasabat <sup>n</sup> ] 'tiap-tiap' [sahompat <sup>n</sup> ] 'sebelum' [sampitan] 'sumpit' [sapatu] 'sepatu' [saratus] 'seratus' [selatan] 'selatan' [sorapmata] 'sebelah mata' [ʔintan] 'intan' [karotas] 'kertas' [sutik] 'satu' [ʔutara] 'utara'	
[t <sup>n</sup> ]			[ʔakat <sup>n</sup> ] 'kepada' [bajalat <sup>n</sup> ] 'berjalan' [balacat <sup>n</sup> ] 'terasi'

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[t <sup>n</sup> ]			[bukat <sup>n</sup> ] 'bukan' [bulat <sup>n</sup> ] 'bulan' [cincIt <sup>n</sup> ] 'cincin' [dariyat <sup>n</sup> ] 'durian' [h lit <sup>n</sup> ] 'sulit' [hujat <sup>n</sup> ] 'hujan' [jalat <sup>n</sup> ] 'jalan' [kEkEt <sup>n</sup> ] 'sedang' [licit <sup>n</sup> ] 'licin' [masit <sup>n</sup> ] 'asin' [manolat <sup>n</sup> ] 'menelan' [makat <sup>n</sup> ] 'makan' [nasolat <sup>n</sup> ] 'selamatan' [panhEhat <sup>n</sup> ] 'sementara' [pasɔrat <sup>n</sup> ] 'kuburan' [pandat <sup>n</sup> ] 'kelelawar' [pingat <sup>n</sup> ] 'pinggan' [papat <sup>n</sup> ]

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[t <sup>a</sup> ]			'bila' [sabasabat <sup>a</sup> ] 'tiap-tiap' [sahompat <sup>a</sup> ] 'sebelum' [tojut <sup>a</sup> ] 'terjun' [tanawat <sup>a</sup> ] 'jendela'
[w]	[walaw] 'meski' [walɔpun] 'walaupun' [wayah] 'ketika'	[bawi] 'babi' [bawunan] 'bubungan' [buwu] 'bubu' [dEwa] 'dewa' [hanuwun] 'ubun-ubun' [huwi] 'rotan' [jowu] 'gemuk' [jɔwuh] 'subur' [kakiwa] 'ke kiri' [kaLowak] 'ke bawah' [kawanlan <sup>4</sup> uk] 'sang kancil' [kawIn] 'kawin'	[lowa]

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[w]			'rendah' [mahɔwu] 'mengerumuni' [mankawak <sup>a</sup> ] 'merangkak' [mar wus] 'merebus' [mañuwu] 'menyerbu' [ñawa] 'mulut' [salawar] 'celana' [sawah] 'sawah' [suwak <sup>a</sup> ] 'subang'
[y]			[ʔayɔ] 'mari' [bahaya] 'bahaya' [baya] 'hanya' [bayam] 'bayam' [hiyak] 'bapak mertua' [ʔiyah] 'itu' [koyah] 'di sana' [kulitkayu] 'kulit kayu' [limahiyah]

Bunyi	Awal	Tengah	Akhir
[y]			'sesudah itu' [ma?ayɔh] 'mengasuh' [ʔɔyɔh] 'susah' [panayuh] 'dayung' [payUn] 'payung' [sakayu] 'sebatang' [supaya] 'supaya' [wayah] 'ketika'

## 2.2 Peta Bunyi Bahasa Tamuan

### 2.2.1 Peta Vokoid

Bahasa Tamuan memiliki depalan belas vokoid, yakni [a], [ʔa], [ʷa], [ʷa], [i], [ʔi], [ʷi], [I], [e], [ə], [E], [u], [ʔu], [ʷu], [U], [o], [ɔ], dan [ʔɔ] yang dapat dipetakan sebagai berikut.

**TABEL 2**  
**VOKOID BAHASA TAMUAN**

	Depan	Tengah	Belakang
	Tak Bundar	Tak Bundar	Bundar
Tinggi	i ʔi w <sup>i</sup> I		u ʔu ʷu U
Sedang	e E	ə	o ɔ ʔɔ
Rendah	a ʔa ʷa w <sup>a</sup>		

### 2.2.2 Peta Diftong

Bahasa Tamuan memiliki lima diftong, yakni [ay], [aw], [w], [y], dan [Ey], yang dapat dipetakan sebagai berikut.

**TABEL 3**  
**DIFTONG BAHASA TAMUAN**

	Depan	Tengah	Belakang
	Tak Bundar	Tak Bundar	Bundar
Tinggi	i		u
Sedang	E		ɔ
Rendah	a		

### 2.2.3 Peta Kontoid

Bahasa Tamuan memiliki dua puluh kontoid, yakni kontoid [b], [c], [d], [g], [h], [j], [k], [ʔ], [l], [m], [n], [ŋ], [ŋ̃], [p], [r], [R], [s], [s̃], [t], [w], dan [y]. Kontoid-kontoid itu dapat dipetakan sebagai berikut.



TABEL 4

## KONTOID BAHASA TAMUAN

		Bilabial	Labiodental	Dental	Alveolar	Retroflek	Palatal	Velar	Uvular	Glotal	Laringal
Hambat	T	p			t		c	k		ʔ	
	B	b			d		j	g			
Afrikat	T										
	B										
Geser	T				s						h
	B										
Nasal	B	m			n		ɲ	ŋ			
Lateral	B				l						
Getar	B				r				R		
Semi Vokoid	B		w				y				

Keterangan :

T. Tak Berusara

B. Bersuara

## 2.3 Deskripsi dan Ilustarsi Bunyi dalam kata

### 2.3.1 Deskripsi Vokoid

Penggolongan vokoid didasarkan atas kriteria sebagai berikut.

- a. Posisi lidah yang membentuk rongga menghasilkan penggolongan vokoid depan, vokoid tengah, dan vokoid belakang.
- b. Posisi tinggi rendahnya lidah menghasilkan penggolongan vokoid tinggi, vokoid sedang, dan vokoid rendah.
- c. Bentuk bibir menghasilkan penggolongan vokoid bundar dan vokoid tak bundar.
- d. Adanya *artikulasi-artikulasi satuan/koartikulasi* vokoid yang dilabialisasi, vokoid yang dilabialisasikan dan vokoid yang dipalatalisasi. Vokoid yang diglotalisasi terjadi bila glotis tertutup rapat sebelum vokoid diucapkan. Vokoid yang dilabialisasi terjadi bila bibir dibulatkan sebelum vokoid diucapkan. Sedangkan vokoid yang dipalatisasi terjadi bila s daun lidah diangkat ke arah langit-langit keras sebelum vokoid diucapkan.

### 2.3.2 Contoh Pemakaian Vokoid

- 1) [i] adalah vokoid depan, tinggi, dan tak bundar. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga yang menjadi ruang resonansi antara bagian depan lidah dan langit-langit, posisi bibir melebar, seperti pada

[limah]	'setelah'
[manih]	'mana'
[si <sup>y</sup> ak <sup>n</sup> ]	'siang'
[siku?]	'seekor'
[lilah]	'lidah'
[ku <sup>w</sup> ali]	'kuali'
[laki]	'suami'
[pari]	'padi'
[tari]	'tadi'
[?agi]	'lagi'

- 2) [ʔi] adalah vokoid depan, tinggi, tak bundar, dan diglotalisasi. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuk suatu rongga yang menjadi ruang resonansi antara bagian depan lidah dan langit-langit, posisi bibir melebar, glotis ditutup rapat sebelum vokoid diucapkan, seperti pada

[ʔin <sup>d</sup> ai]	'ibu'
[ʔisi]	'daging'
[ʔinkas]	'pergi'
[ʔiyah]	'itu'
[ʔi <sup>y</sup> a]	'dia'
[baʔigal]	'menari'

- 3) [I] adalah vokoid depan, tinggi, tak bundar. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit, tetapi tidak setinggi pada vokoid [i], sehingga terbentuklah suatu rongga atau ruang resonansi antara bagian depan lidah dan langit-langit, posisi bibir melebar. Vokoid [I] ini sering juga disebut vokoid tertutup oleh karena posisi bagian belakang lidah agak rendah dibandingkan dengan [i] yang biasa disebut vokoid terbuka. Vokoid [I] dalam bahasa Tamuan dapat dijumpai pada kata-kata, seperti :

[sam <sup>b</sup> I]	'sambil'
[kaIn]	'kain'
[kaI]	'kail'
[ʔarIk <sup>n</sup> ]	'adik'
[cincIt <sup>n</sup> ]	'cincin'

- 4) [<sup>w</sup>i] adalah vokoid depan, tinggi, tak bundar, dilabialisasi. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit, posisi bibir melebar. Sebelum vokoid [<sup>w</sup>i] diucapkan kedua bibir sudah dibulatkan dahulu, seperti pada

[tan<sup>ɛ</sup>u<sup>w</sup>i] 'topi'

[hu<sup>w</sup>i] 'ubi'

- 5) [e] adalah vokoid depan, madya, tak bundar. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit, posisi bibir melebar seperti pada

[helat] 'antara'

[metUh] 'semenjak'

[pan<sup>d</sup>er] 'kata'

[meman] 'memang'

- 6) [ə] adalah vokoid tengah, madya, tak bundar. Bagian belakang dan bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga di antara bagian tengah lidah dan langit-langit, posisi bibir melebar seperti pada

[dəmi] 'demi'

[məntuha] 'mertua'

[tələwak<sup>n</sup>] 'perisai'

[tərimakasih] 'terima kasih'

- 7) [E] adalah vokoid depan, madya, tak bundar. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit lebih tinggi daripada vokoid [e] sehingga terbentuklah suatu rongga di antara bagian depan lidah dan langit-langit, posisi bibir melebar seperti pada

[bunEl] 'anting-anting'

[dEwa] 'dewa'

[kEkEt<sup>n</sup>] 'sedang'

[pElər] 'peluru'

[kalunEn] 'manusia'

- 8) [o] adalah vokoid depan, rendah, tak bundar. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit. Jarak

lidah dan langit-langit makin jauh, posisi bibir melebar, seperti pada

[daor]	'sibuk'
[gorah]	'tertawa'
[gusar]	'marah'
[haru]	'telah'
[honta]	'tidak'

- 9) [ʔ] adalah vokoid depan, rendah, tak bundar, diglotalisasi. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit. Jarak lidah dan langit-langit makin jauh dan posisi bibir melebar. Sebelum vokoid [a] diucapkan glotis tertutup rapat seperti pada

[ʔarEy]	'air'
[ʔanat]	'lipan'
[ʔakay]	'aduh'
[mataʔari]	'matahari'
[raʔan]	'dagu'

- 10) [ʲa] adalah vokoid depan, rendah, tak bundar, dipalatalisasi. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit. Jarak lidah dan langit-langit makin jauh dan posisi bibir melebar. Sebelum [ʲa] diucapkan langit-langit, seperti pada

[ʔiʲa]	'dia'
[mampiʲak]	'berkotek'
[ʔuraniʲa]	'mereka'
[laisabapiʲah]	'oleh karena itu'
[diʲah]	'di situ'

- 11) [ʷa] adalah vokoid depan, rendah, tak bundar, dilabialisasi. Bagian depan lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga

terbentuklah suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit. Jarak lidah dan langit-langit makin jauh dan posisi bibir melebar. Sebelum vokoid [<sup>w</sup>a] diucapkan kedua bibir sudah dibulatkan dahulu, seperti pada

[pu<sup>w</sup>ak<sup>a</sup>] 'kosong'

[du<sup>w</sup>a] 'dua'

[banu<sup>w</sup>a] 'jambu'

[gu<sup>w</sup>ani] 'lebah'

[bu<sup>w</sup>ah] 'buah'

- 12) [u] adalah vokoid belakang, tinggi, bundar. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit, bentuk bibir bundar, seperti pada

[balut] 'lauk'

[halu] 'dulu'

[halus] 'halus'

[jankut] 'selimut'

[gutu] 'kutu'

- 13) [ʔu] adalah vokoid belakang, tinggi, bundar. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit, bentuk bibir bundar, sebelum vokoid [ʔu] diucapkan glotis ditutup seperti pada

[ʔular] 'ular'

[ʔum<sup>b</sup>a] 'serta'

[ʔutara] 'utara'

[suʔuk<sup>a</sup>] 'pagi'

[tuʔut] 'lutut'

- 14) [<sup>y</sup>u] adalah vokoid belakang, tinggi, bundar, dipalatalisasi. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit se-

hingga terbentuklah suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit. Bentuk bibir bundar. Sebelum vokoid [ʔu] diucapkan lidah bagian depan dinaikkan mendekati langit-langit, seperti pada

[mansi <sup>y</sup> uk]	'bersiul'
[mansi <sup>y</sup> um]	'mencium'
[bali <sup>y</sup> uk <sup>n</sup> ]	'beliung'
[ni <sup>y</sup> ur]	'kelapa'
[tarowak <sup>n</sup> tari <sup>y</sup> up]	'beterbangan'

- 15) [u] adalah vokoid, tinggi bawah, bundar, Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit, tidak setinggi seperti pada [u] sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit, bentuk bibir bundar kecil, seperti pada

[ʔamUn]	'jikalau'
[hirUp]	'hidup'
[kabUh]	'kebun'
[daUn]	'daun'
[hantimUn]	'mentimun'

- 16) [o] adalah vokoid belakang, madya, bundar. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit, posisi bibir bundar, seperti pada

[doman]	'kepala adat'
[hon <sup>d</sup> i]	'dengan'
[lomah]	'lembut'
[rota]	'datar'
[dopa]	'depa'

- 17) [ɔ] adalah vokoid belakang, madya, bundar. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit.

Bentuk bibir bundar besar, dan jarak rahang agak lebar, seperti pada

[botis]	'betis'
[kɔci]	'sedikit'
[lɔnan]	'lengan'
[rɔtE]	'roti'
[tɔwu]	'tebu'

- 18) [ʔɔ] adalah vokoid belakang, madya, bundar, diglotalisasi. Bagian belakang lidah digerakkan ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit. Bentuk bibir bundar, jarak rahang agak lebar, sebelum vokoid [ɔ] diucapkan glotis ditutup rapat, seperti pada

[ʔɔmpat]	'empat'
[ʔɔnam]	'enam'
[ʔɔyɔh]	'susah'

### 2.3.3 Deskripsi Diftong

Yang dimaksud dengan diftong adalah dua vokoid yang berurutan yang diucapkan dalam satu kesatuan waktu dan salah satu vokoid berkurang sonoritasnya. Jadi, dua vokoid itu terdapat dalam satu suku kata.

Dalam bahasa Tamuan diftong dimulai dengan vokoid [a], [ɔ], dan [E], sedangkan vokoid kedua adalah vokoid [i], dan [u]. Diftong bahasa Tamuan selalu merupakan diftong menurun karena vokoid pertama, yakni [a], [ɔ], dan [E] dicapkan lebih nyaring daripada vokoid kedua, [i] dan [u]. Vokoid kedua diucapkan dengan posisi lidah lebih tinggi daripada vokoid pertama. Diftong yang demikian disebut juga diftong menutup.

Diftong dalam bahasa Tamuan itu adalah sebagai berikut.

- a. [ay] adalah diftong menurun, diftong menutup, seperti pada
- |                       |          |
|-----------------------|----------|
| [maray]               | 'minum'  |
| [rankay]              | 'kering' |
| [ʔin <sup>d</sup> ay] | 'ibu'    |
| [laway]               | 'benang' |
| [punay]               | 'punai'  |



b. [ɔy] adalah diftong menurun, diftong menutup, seperti pada

[kɔny] 'ketela pohon'

c. [Ey] adalah diftong menurun, diftong menutup, seperti pada

[kasEy] 'kunyit'

[sampEy] 'sampai'

[?arEy] 'air'

[patEy] 'darat'

[sunEy] 'sungai'

d. [aw] adalah diftong menurun, diftong menutup, seperti pada

[?ataw] 'atau'

[kacaw] 'kacau'

[danaw] 'rumah'

[kasaw] 'kasau'

[walaw] 'walau'

e. [ɔw] adalah diftong menurun, diftong menutup, seperti pada

[balɔw] 'rambut'

[danɔw] 'danau'

[ranɔw] 'rumah'

[lanɔw] 'lalat'

[limɔw] 'jeruk'

#### 2.3.4 Deskripsi Kontoid

Penggolongan kontoid didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. artikulator dan daerah artikulasinya.
- b. macam halangan udara yang dijumpai udara yang mengalir keluar.
- c. berdasarkan turut atau tidaknya pita suara bergetar.

Berdasarkan artikulator dan daerah artikulasi kontoid dapat dibedakan atas kontoid bilabial, labiodental, dental, alveolar, palatal, ve-

lar, uvular, dan glotal. Berdasarkan macam halangan udara yang mengalir keluar kantung dapat dibedakan atas kantung hambat, afrikat, geser, nasal, lateral, dan getar. Kontoid hambat dapat dibedakan lagi atas kontoid lepas dan kontoid tidak lepas.

Berdasarkan turut atau tidaknya pita suara bergetar, kontoid dapat dibedakan atas kontoid bersuara dan kontoid tidak bersuara.

Bunyi [w] dan [y] secara praktis termasuk konsonan, tetapi karena pada waktu diartikulasikan belum membentuk konsonan murni maka bunyi-bunyi itu disebut vokoid.

### 2.3.5 Contoh Pemakaian Kontoid

Berikut ini adalah contoh pemakaian kontoid.

- 1) [p] adalah kontoid hambat, bilabial, tak bersuara. Bibir atas dan bibir bawah, masing-masing menjadi artikulator dan daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru dihambat sama sekali oleh rapatnya kedua bibir. Pita suara tidak bergetar. Udara yang didesak dari paru-paru ketika bibir dibuka keluar dengan lepas dari mulut. [p] terdapat pada posisi akhir pembentukannya menjadi tidak lepas.

Contoh:

[panaʔ]	'pendek'
[poras]	'pedas'
[pɔrak <sup>n</sup> ]	'pedang'
[punkal]	'tumit'
[hiRup]	'hidup'
[colap]	'dingin'

- 2) [p<sup>m</sup>] adalah kontoid hambat bilabial, tak bersuara, lepas nasal. Terjadinya bunyi ini sama dengan terjadinya bunyi [p]. Dalam posisi akhir [p] menjadi kontoid tidak lepas. Jika [p] pada posisi akhir ini dibentuk dengan lepas, yang terjadi adalah [p] dengan lepas nasal [p<sup>m</sup>]. Lepas nasal [p<sup>m</sup>] dalam bahasa Tamuan terjadi dengan tidak berpola sebab dalam kenyataan [p] pada posisi akhir meski dalam lingkungan yang sama dapat dibentuk dengan tidak lepas.

## Contoh:

[jarup <sup>m</sup> ] 'jarum'	bandingkan dengan	[badarUp] 'cuci muka'
[kolap <sup>m</sup> ] 'sore'	bandingkan dengan	[colap] 'dingin'
[mahorap <sup>m</sup> ] 'mengeram'	bandingkan dengan	[paharap] 'terhadap'
[masap <sup>m</sup> ] 'asam'	bandingkan dengan	[ʔasap] 'asap'
[manunap <sup>m</sup> ] 'menyambar'	bandingkan dengan	[hin <sup>g</sup> ap] 'hingga'

- 3) [b] adalah kontoid hambatan, bilabial, bersuara. Bibir atas dan bibir bawah, masing-masing menjadi artikulator dan daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru dihambat sama sekali oleh merapatnya kedua bibir. Pita suara bergetar. Udara yang keluar dari paru-paru ketika bibir dibuka, keluar dengan lepas dari mulut seperti pada

[banu <sup>w</sup> a]	'jambu'
[bawi]	'babi'
[bulat <sup>n</sup> ]	'bulan'
[biñak]	'minyak'
[bera]	'bagaikan'

- 4) [m<sup>b</sup>] jika didahului oleh bunyi nasal [m] bunyi [b] diucapkan ringan. Jadi, [m] bertindak sebagai pranasal, tetapi memiliki sonoritas yang lebih tinggi daripada / [b], sedangkan bunyi [b] sonoritasnya turun. Keduanya diucapkan dalam sekali hembusan napas.

Contoh:

[kam <sup>b</sup> an]	'bunga'
[kam <sup>b</sup> Ik <sup>n</sup> ]	'kambing'
[lam <sup>b</sup> at]	'lama'
[sam <sup>b</sup> il]	'sambil'
[?Um <sup>b</sup> a]	'serta'

- 5) [t] adalah kontoid hambat, alveolar, tak bersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai artikulator. Udara yang keluar dari paru-paru terhambat karena ujung lidah ditekan ke lengkung kaki gigi. Pita suara tidak ikut bergetar. Udara yang terdesak dari paru-paru ketika ujung lidah diturunkan, keluar dari mulut seperti pada

[tajaw]	'tempayan'
[tari]	'tadi'
[toga?]	'kalung'
[tonan]	'tenang'
[tapih]	'sarung'

Apabila [t] terdapat pada posisi akhir pembentukannya menjadi tidak lepas, udara yang didesak dari paru-paru tidak melepaskan karena ujung lidah pun tidak diturunkan. Jadi, [t] pada posisi akhir menjadi kontoid tidak lepas, seperti pada

[?aŋiat]	'lipan'
[?arit]	'sabit'
[?urat]	'akar'
[sehat]	'segar'
[helat]	'antara'

- 6) [t<sup>n</sup>] adalah kontoid hambat, alveolar, tak bersuara, lepas nasal. Terjadinya bunyi ini sama dengan bunyi [t]. Dalam posisi akhir [t] dibentuk dengan lepas, yang terjadi adalah

[t] dengan lepas nasal [t<sup>n</sup>]. Lepas nasal [t<sup>n</sup>] dalam bahasa Tamuan terjadi dengan tidak berpola sebab dalam kenyataan [t] pada posisi akhir meski dalam lingkungan yang sama dapat dibuat dengan tidak lepas.

Contoh:

[bukat <sup>n</sup> ]	bandingkan dengan	[barakat]
'bukan'		'berkat'
[bulat <sup>n</sup> ]	bandingkan dengan	[helat]
'bulan'		'antara'
[pasorat <sup>n</sup> ]	bandingkan dengan	[barat]
'kuburan'		'barat'
[sabasabat <sup>n</sup> ]	bandingkan dengan	[palam <sup>b</sup> at]
'tiap-tiap'		'selama'
[sahompat <sup>n</sup> ]	bandingkan dengan	[barapat]
'sebelum'		'berjumpa'

- 7) [d] adalah kontoid hambat, alveolar, bersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru terhambat karena ujung lidah ditekan ke lengkung kaki gigi. Pita suara bergetar. Udara yang didesak dari paru-paru ketika ujung lidah diturunkan, keluar melalui mulut, seperti pada

[danaw]	'rumah'
[daor]	'sibuk'
[donan]	'kakak'
[gadan]	'pepaya'
[kuda]	'kuda'

- 8) [n<sup>d</sup>] jika didahului oleh bunyi nasal [n], bunyi [d] akan diucapkan ringan. Jadi, [n] bertindak sebagai pranasal, tetapi memiliki sonoritas yang lebih tinggi daripada [d], sedangkan bunyi [d] sonoritasnya turun. Keduanya

diucapkan dalam sekali hembusan napas.

Contoh:

[din <sup>d</sup> ik <sup>n</sup> ]	'dinding'
[gon <sup>d</sup> ak <sup>n</sup> ]	'gendang'
[han <sup>d</sup> uk]	'handuk'
[hin <sup>d</sup> am]	'jangan'
[hon <sup>d</sup> i]	'dengan'

- 9) [k] adalah kontoid hambat, velar, tak bersuara. Belakang lidah bertindak sebagai artikulator dan langit-langit lembut bertindak sebagai daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru terhambat karena pangkal lidah ditekan ke langit-langit lembut. Pita suara tidak bergetar. Udara yang didesak dari paru-paru dikeluarkan lewat mulut seperti pada

[kora]	'kera'
[kolay]	'engkau'
[kasEy]	'kunyit'
[jaka]	'jika'
[kaki]	'kaki'

Apabila [k] terdapat pada posisi akhir udara yang didesak dari paru-paru tidak segera dikeluarkan dari mulut, seperti pada

[?anak]	'anak'
[lacak]	'lacak'
[lunak]	'lunak'
[bakatak]	'katak'
[lan <sup>d</sup> uk]	'kancil'

- 10) [k<sup>n</sup>] adalah kontoid hambat, velar, tak bersuara, lepas nasal. Terjadinya bunyi ini sama dengan terjadinya bunyi [k]. Dalam posisi akhir [k] dibentuk dengan tidak lepas. Jika [k] pada posisi akhir dibentuk dengan lepas, yang terjadi adalah

[k] dengan lepas nasal [k<sup>n</sup>]. Lepas nasal [k<sup>n</sup>] dalam bahasa Tamuan terjadi dengan tidak berpola, sebab dalam kenyataan [k] pada posisi akhir, meskipun dalam lingkungan yang sama, dapat dibentuk dengan tidak lepas.

Contoh:

[hɔlak <sup>n</sup> ]	bandingkan dengan	[nalak]
'elang'		'menyalak'
[jukuk <sup>n</sup> ]	bandingkan dengan	[binkuk]
'saman'		'bengkok'
[buruk <sup>n</sup> ]	bandingkan dengan	[duruk]
'burung'		'duduk'
[pañak <sup>n</sup> ]	bandingkan dengan	[bañak]
'panjang'		'banyak'
[nan <sup>d</sup> uk <sup>n</sup> ]	bandingkan dengan	[lan <sup>d</sup> uk]
'hamil'		'kancil'

- 11) [g] adalah kontoid hambat, velar, bersuara. Pangkal lidah bertindak sebagai artikulator dan langit - langit lembut bertindak sebagai daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru terhambat karena pangkal lidah ditekan ke langit-langit lembut. Pita suara bergetar. Udara yang didesak dari paru-paru dikeluarkan lewat mulut seperti pada

[gorah]	'tertawa'
[gotah]	'karet'
[gu <sup>w</sup> ani]	'lebah'
[gusar]	'marah'
[galisah]	'gelisah'

- 12) [n<sup>g</sup>] jika didahului oleh bunyi nasal [n], bunyi [g] akan diucapkan ringan. Jadi, [n] bertindak sebagai pranasal, memiliki sonoritas yang lebih tinggi daripada [g], sedangkan bunyi [g] sonoritasnya turun. Keduanya diucapkan dalam satu hembusan rapat

## Contoh:

[tan <sup>g</sup> a]	'tangga'
[tin <sup>g</sup> i]	'atas'
[tan <sup>g</sup> u <sup>w</sup> i]	'topi'
[min <sup>g</sup> u]	'minggu'
[pun <sup>g</sup> uk <sup>n</sup> ]	'pinggang'

- 13) [ʔ] adalah kontoid hambat, glotal, tidak bersuara. Pita suara tertutup sama sekali sehingga menghalangi udara yang keluar dari paru-paru. Celah antara kedua pita suara tertutup rapat. Selaput suara tidak bergetar. Udara yang didesakkan dari paru-paru keluar lewat mulut seperti pada

[ʔagi]	'lagi'
[kapaʔ]	'kampak'
[puraʔ]	'pandan'
[honaʔ]	'akan'
[baʔaci]	'berdandan'

- 14) [c] adalah kontoid hambat, palatal, tidak bersuara. Bagian tengah lidah bertindak sebagai artikulator dan langit-langit keras bertindak sebagai daerah artikulasi. Udara yang keluar dari paru-paru terhambat karena bagian tengah lidah ditekan ke langit-langit keras. Pita suara tidak bergetar. Udara yang didesak dari paru-paru kemudian dikeluarkan lewat mulut, seperti pada

[colap]	'dingin'
[cankol]	'cangkul'
[calaka]	'celaka'
[cankEh]	'cengkih'
[cankIr]	'cangkir'

- 15) [j] adalah kontoid hambat, palatal, bersuara. Bagian tengah lidah bertindak sebagai artikulator dan langit-langit keras bertindak sebagai daerah artikulasi. Udara yang keluar dari



paru-paru terhambat karena bagian tengah lidah ditekankan ke langit-langit keras. Pita suara bergetar. Udara yang didesak dari paru-paru kemudian dilepaskan lewat mulut seperti pada

[jagaw]	'jantan'
[jatu]	'jatuh'
[jahat]	'rusak'
[bujur]	'sungguh'
[bajak <sup>a</sup> ]	'rusa'

- 16) [s] adalah kontoid frikatif, alveolar, tak bersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai daerah artikulasi. Daun lidah dan ujung lidah ditempelkan pada lengkung kaki gigi sehingga ruangan jalannya udara antara daun lidah dan lengkung kaki gigi menjadi sempit sekali yang menyebabkan keluarnya udara dengan bergeser. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung, tetapi melalui rongga mulut. Pita suara tidak bergetar, seperti pada

[sinut]	'kumis'
[silu]	'kuku'
[lusa]	'lusa'
[kabus]	'kabut'
[nobas]	'menebas'

- 17) [h] adalah kontoid frikatif laringal, tak bersuara, Artikulatornya adalah sepasang pita suara. Udara yang dihembuskan dari paru-paru pada waktu melewati celah pita suara (glotis) digeserkan. Glotis dalam posisi terbuka, kemudian udara itu keluar dengan lepas melalui mulut. Karena glotis dalam posisi terbuka, pita suara tidak bergetar seperti pada

[haru]	'telah'
[hitap <sup>m</sup> ]	'hitam'
[juhuk]	'sayur'

[tuhur]	'dangkal'
[ponuh]	'penuh'

- 18) [m] adalah kontoid nasal, bilabial, bersuara, Bibir bawah bertindak sebagai artikulator, dan bibir atas bertindak sebagai artikulasi. Bibir bawah menekan bibir atas dan langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan. Dengan demikian, udara dari paru-paru keluar melalui rongga hidung. Pita suara bergetar, seperti pada

[mina]	'bibi'
[muRa]	'muda'
[romis]	'indah'
[ñaman]	'agar'
[bayam]	'bayam'

- 19) [n] adalah kontoid nasal, alveolar, bersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai daerah artikulasi. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan. Bersamaan dengan itu, ujung lidah ditekan pada lengkung kaki gigi sehingga udara keluar melalui rongga hidung. Pita suara bergetar, seperti pada

[nauh]	'biar'
[nona]	'nanti'
[rancu]	'ramah'
[konin]	'bayi'
[tantonan]	'tentang'

- 20) [ñ] adalah kontoid nasal, palatal, bersuara. Daun lidah bertindak sebagai artikulator dan langit-langit keras bertindak sebagai daerah artikulasi. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan, bersama dengan itu daun lidah ditekan rapat pada langit-langit keras sehingga udara keluar melalui rongga hidung. Pita suara bergetar seperti pada

[ñawa]	'mulut'
[ñaro]	'petir'
[ñunun]	'berenang'
[pañak <sup>n</sup> ]	'panjang'
[bañak]	'banyak'

- 21) [n] adalah kontoid nasal, velar, bersuara. Pangkal lidah bertindak sebagai artikulator dan langit-langit lunak bertindak sebagai daerah artikulasi. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan, bersamaan dengan itu pangkal lidah ditekan rapat pada langit-langit lunak sehingga udara keluar melalui rongga hidung. Pita suara bergetar seperti pada

[ni <sup>y</sup> ur]	'kelapa'
[nasolat <sup>n</sup> ]	'selamatan'
[binkuk]	'bengkok'
[jankut]	'selimut'
[gadan]	'pepaya'

- 22) [l] adalah kontoid lateral, alveolar, bersuara. Ujung lidah bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai artikulasi. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan. Ujung lidah menyentuh rapat pada lengkung kaki gigi sehingga arus udara melalui tengah mulut terhalang. Karena udara melalui tengah mulut terhalang maka udara yang dihembuskan dari paru-paru keluar melalui kedua sisi lidah yang tidak bersentuhan dengan langit-langit. Pita suara bergetar seperti pada

[laot]	'laut'
[lilah]	'lidah'
[bali <sup>y</sup> uk <sup>n</sup> ]	'beliung'
[colap]	'dingin'
[sockUI]	'sambal'

- 23) [r] adalah kontoid getar, alveolar, bersuara. Ujung lidah

bertindak sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi bertindak sebagai daerah artikulasi. Langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung, tetapi keluar melalui rongga mulut. Lidah membentuk lengkungan dengan ujung lidah merapat, kemudian merenggang secara berkali-kali pada lengkung kaki gigi sehingga menyebabkan lidah depan bergetar. Pita suara bergetar seperti pada

[rami]	'ramai'
[bera]	'bagaikan'
[duruk]	'duduk'
[dasar]	'lantai'
[lihir]	'leher'

- 24) [R] adalah kontoid getar, uvular, bersuara. Lidah bagian belakang (pangkal lidah) bertindak sebagai artikulator dan anak tekak sebagai daerah artikulasi. Langit-langit lunak terangkat ke atas menutup jalannya udara melalui rongga hidung sehingga udara keluar melalui rongga mulut. Pangkal lidah merapat kemudian merenggang secara berkali-kali pada anak tekak sehingga menyebabkan lidah depan bergetar. Pita suara bergetar, seperti pada

[haRanan]	'kerbau'
[miRah]	'merah'
[poRut]	'perut'
[cökuR]	'kencur'
[buntaR]	'bulat'

- 25) [w] adalah vokoid labiodental, bersuara. Bibir bawah bertindak sebagai artikulator dan gigi atas bertindak sebagai daerah artikulasi. Anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung melainkan keluar melalui rongga mulut. Bibir bawah didekatkan pada gigi atas, tetapi tidak sampai rapat sehingga udara yang keluar dari paru-paru sedikit terhambat. Pita suara bergetar seperti pada

[wayah]	'ketika'
[walaw]	'walau'
[bawi]	'babi'
[bawu]	'bubu'
[sawah]	'sawah'

Dalam bahasa Tamuan [w] pada posisi akhir selalu tidak silabis, bunyi ini dapat didahului vokoid silabis [a] atau [ɔ] sehingga deretan itu merupakan diftong, seperti pada

[pisaw]	'parang'
[balaw]	'rambut'
[ranɔw]	'rumah'
[limɔw]	'jeruk'
[danaw]	'danau'

- 26) [y] adalah vokoid palatal, bersuara. Bagian tengah lidah (daun lidah) bertindak sebagai artikulator dan langit-langit keras bertindak sebagai daerah artikulasi. Anak tekaknya dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung, tetapi keluar melalui rongga mulut. Daun lidah naik mendekati langit - langit keras, tetapi tidak sampai rapat sehingga udara yang keluar dari paru-paru sedikit terhambat. Pita suara bergetar, seperti pada

[bayam]	'bayam'
[bahaya]	'buaya'
[koyah]	'di sana'
[hiyak]	'nenek'
[supaya]	'supaya'

Vokoid [y] pada posisi akhir selalu tidak silabid. Vokoid [y] ini dapat didahului oleh vokoid silabis [a], [E] atau [ɔ] sehingga deretan itu merupakan diftong, seperti pada

[maray]	'minum'
[punay]	'punai'
[sunEy]	'sungai'
[arEy]	'air'
[kɔny]	'ubi kayu'

### BAB III

### FONEMIK

#### 3.1. Pasangan Bunyi yang Diragukan

Berikut ini adalah pasangan-pasangan bunyi dalam bahasa Tamuan yang diragukan status fonemisnya.

##### a. Vokoid

- (1) [i] - [a]
- (2) [i] - [ʔi] - [I] - [ʷi]
- (3) [a] - [ʔa] - [ʲa] - [ʷa]
- (4) [e] - [ɔ] - [E]
- (5) [u] - [o]
- (6) [u] - [ʔu] - [U] - [ʲu]
- (7) [o] - [ɔ] - [ʔ]

##### b. Diftong

- (8) [ay] - [i]
- (9) [ay] - [Ey]
- (10) [ay] - [oy]
- (11) [aw] - [oy]
- (12) [aw] - [ɔw]

## c. Kontoid

- (13) [p] - [b]  
 (14) [b] - [w]  
 (15) [t] - [d]  
 (16) [k] - [g]  
 (17) [k] - [ʔ]  
 (18) [s] - [h]  
 (19) [c] - [j]  
 (20) [m] - [n]  
 (21) [n] - [ɲ]  
 (22) [ɲ] - [ŋ]  
 (23) [l] - [r]  
 (24) [j] - [y]  
 (25) [r] - [R]

## 3.2 Pembuktian Fonem

Pasangan bunyi yang diragukan statusnya, seperti yang terdaftar pada 3.1. perlu dibuktikan sifat fonemis atau alofonisnya. Untuk membuktikan suatu bunyi bersifat fonemis atau alofonis digunakan tiga cara. Tiga cara itu ialah (1) dengan pasangan minimal, (2) distribusi komplementer, dan (3) dengan lingkungan yang mirip. Yang dimaksud dengan lingkungan yang mirip dalam hal ini termasuk lingkungan bunyi yang mendahului dan atau yang mengikutinya.

## 3.2.1 Pembuktian Vokal

- a. [i] - [a] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti contoh berikut ini.

[ʔapi]	-	[ʔapa]
'api'		'apa'
[biɲak]	-	[baɲak]
'minyak'		'banyak'
[pisak <sup>ŋ</sup> ]	-	[pasak <sup>ŋ</sup> ]
'pisang'		'pasang'
[pɔrik <sup>ŋ</sup> ]	-	[pɔrak <sup>ŋ</sup> ]
'bambu'		'pedang'

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan ada fonem /i/ dan /a/.

- b. [i] - [ʔi] - [I] - [ʷi] adalah alofon dari satu fonem karena tidak berdistribusi komplementer. Hal itu dapat dibuktikan dan diterangkan sebagai berikut.

[i] terdapat pada suku terbuka, baik dalam posisi suku awal, tengah, atau akhir, seperti pada

[mina]	'bibi'
[bini]	'istri'
[pipi]	'pipi'
[katika]	'ketika'
[saribu]	'seribu'

[i] terdapat pula pada suku kata tertutup dalam posisi suku awal, tengah, atau akhir, seperti pada

[rinkak <sup>ŋ</sup> ]	'kurus'
[tintu]	'arah'
[panintu]	'ketam'
[kamintik <sup>ŋ</sup> ]	'kemiri'
[porik <sup>ŋ</sup> ]	'bambu'

[ʔi] terdapat pada suku terbuka maupun tertutup sebuah kata, atau pada suku tengah jika suku sebelumnya berakhir dengan [i] atau [a], seperti pada

[ʔisi]	'daging'
[ʔiti]	'ini'
[ʔintan]	'intan'
[laiʔiʷal]	'oleh karena'
[baʔigal]	'menari'

[I] selalu terdapat pada suku akhir tertutup, seperti pada

[arIk <sup>ŋ</sup> ]	'adik'
[kawIn]	'kawin'
[kaIn]	'kain'



[sam <sup>b</sup> ɪɪ]	'sambil'
[rɔ <sup>n</sup> it]	'nyamuk'

[<sup>w</sup>i] selalu terdapat pada suku akhir tunggal apabila suku kata yang mendahuluinya berakhir dengan [u], seperti pada

[hu <sup>w</sup> i]	'ubi'
[taŋ <sup>g</sup> u <sup>w</sup> i]	'topi'

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan fonem /i/ memiliki alofon [ʔi] dan [<sup>w</sup>i].

- c. [a], [ʔa], [<sup>y</sup>a], [<sup>w</sup>a] adalah alofon karena berdistribusi komplementer. Hal itu dapat dibuktikan dan dijelaskan sebagai berikut.

[a] terdapat pada suku terbuka maupun tertutup, baik pada posisi suku awal, tengah atau akhir, seperti pada

[damaʔ]	'anak sumpit'
[sadaŋ]	'sedang'
[panas]	'nenas'
[kapala]	'kepala'
[kacapi]	'kecapi'

[ʔa] terdapat pada suku awal terbuka maupun tertutup, atau pada suku tengah dan akhir terbuka maupun tertutup apabila suku sebelumnya berakhir dengan [o] atau [a], seperti pada

[badoʔa]	'berdoa'
[ʔagi]	'lagi'
[mataʔari]	'matahari'
[muhaʔari]	'awan'
[raʔaŋ]	'dagu'
[taʔatur]	'rapi'

[<sup>y</sup>a] terdapat pada suku akhir tertutup maupun terbuka yang suku sebelumnya berakhir dengan [i], seperti pada

[ʔuraŋi <sup>y</sup> a]	'mereka'
[di <sup>y</sup> ah]	'di situ'

[<sup>w</sup>a] terdapat pada suku tengah dan akhir, tertutup maupun terbuka yang suku sebelumnya berakhir dengan [u], seperti pada

[pu <sup>w</sup> akʔ]	'kosong'
[du <sup>w</sup> a]	'dua'
[baru <sup>w</sup> akʔ]	'beruang'
[su <sup>w</sup> ali]	'kecuali'
[bu <sup>w</sup> ah]	'buah'

- d. [e], [ə], [E] adalah alofon dari satu fonem karena berdistribusi komplementer. Hal itu dapat dibuktikan dan dijelaskan sebagai berikut.

[ə] terdapat pada suku awal atau tengah yang terbuka atau pada suku tertutup jika onsetnya bunyi geser atau bunyi bilabial yang kodanya bukan nasal, seperti pada

[bera]	'bagaikan'
[mañepek]	'menyepak'
[pan <sup>d</sup> er]	'kata'
[pesta]	'pesta'
[sehat]	'segar'

[ə] hanya terdapat pada suku awal terbuka, atau suku awal tertutup dengan koda nasal, seperti pada

[dəmi]	'demi'
[məntuha]	'mertua'
[təlawakʔ]	'perisai'
[tərimakasih]	'terima kasih'
[səbap]	'sebab'

[E] terdapat pada suku awal terbuka atau suku awal tertutup dengan koda nasal, suku tengah atau suku akhir terbuka dan tertutup, seperti pada

[pElɔr]	'peluru'
[pEnkɔr]	'bengkok'
[rɔtE]	'roti'
[ɔankEH]	'cengkih'

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan fonem /e/ memiliki alofon [ə] dan [E].

- e. [u] - [o] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan-pasangan mirip seperti contoh berikut ini.

[du <sup>w</sup> a]	-	[do <sup>?</sup> a]
'dua'		'doa'
[kuda]	-	[kora]
'kuda'		'kera'
[pura <sup>?</sup> ]	-	[poras]
'pandan'		'pedas'
[lusa]	-	[lowa]
'lusa'		'rendah'
[jukuk <sup>ʔ</sup> ]	-	[jɔnkok <sup>ʔ</sup> ]
'sampan'		'jongkok'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan ada fonem /u/ dan /o/.

- f. [u], [ʔu], [U], [ʔ<sup>y</sup>u] adalah fonem dari satu fonem karena berdistribusi komplementer. Hal itu dapat dibuktikan dan dijelaskan sebagai berikut. [u] terdapat pada suku terbuka pada suku awal, tengah, dan akhir, atau pada suku tertutup pada suku awal, atau akhir, seperti pada

[bukat <sup>ʔ</sup> ]	'bukan'
[baru <sup>w</sup> ak <sup>ʔ</sup> ]	'beruang'
[gutu]	'kutu'
[buntaR]	'bulat'
[ja <sup>ʔ</sup> kut]	'selimut'

[ʔu] terdapat pada awal kata, atau pada suku tengah tertutup jika suku yang mendahuluinya berakhir dengan [u], seperti pada

[su?uk <sup>ʔ</sup> ]	'pagi'
[?urat]	'akar'
[?ular]	'ular'
[lu?uh]	'nanah'
[tu?ut]	'lutut'

[U] selalu terdapat pada posisi suku akhir tertutup. Pada posisi ini [u] dan [U] dapat saling mengganti, seperti pada

[buhUk <sup>ʔ</sup> ]	'cacing'
[daUn]	'daun'
[dapUr]	'dapur'
[tikUs]	'tikus'
[tukU1]	'martil'

[<sup>y</sup>u] terdapat pada suku tengah atau akhir yang suku sebelumnya berakhir dengan [i], seperti pada

[mansiyuk]	'bersiul'
[mansiyup <sup>m</sup> ]	'mencium'
[baliyuk <sup>n</sup> ]	'beliung'
[ɲiyur]	'kelapa'

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan fonem /u/ memiliki alofon [?u], [u], [<sup>y</sup>u].

- g. [o] - [ɔ] - [ʔɔ] adalah alofon dari satu fonem karena berdistribusi kompelementer. Hal itu dapat dibuktikan dan dijelaskan sebagai berikut.

[o] terdapat pada suku awal dan tengah, baik pada suku terbuka maupun tertutup dan pada suku akhir tertutup, seperti pada

[gotah]	'karet'
[tantonan]	'tentang'
[honta]	'tidak'
[sahompat <sup>n</sup> ]	'sebelum'
[laot]	'laut'

[ɔ] terdapat pada suku awal, baik pada suku terbuka maupun tertutup, pada suku tengah terbuka dan pada suku akhir tertutup, seperti pada

[bɔtis]	'betis'
[jɔŋkok <sup>ɔ</sup> ]	'jongkok'
[pasɔrat <sup>n</sup> ]	'makan'
[pɛŋkɔr]	'bengkok'
[pɛlɔr]	'peluru'

Bunyi [o] dan [ɔ] dapat saling mengganti pada semua posisi. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh. Informan mengenal [o] dan [ɔ], seperti pada

[bɔtis]	dan	[botis]
'betis'		'betis'
[sahɔmpat <sup>n</sup> ]	dan	[sahɔmpat <sup>n</sup> ]
'sebelum'		'sebelum'
[karɔsi]	dan	[karosi]
'pasir'		'pasir'

Tetapi, tak ada ucapan [pɛlɔr] 'peluru' untuk [pɛlɔr], [pɛŋkɔr] 'bengkok' untuk [pɛŋkor]. Jadi, [o] dan [ɔ] beralofon baik dengan kondisi maupun tidak dalam kondisi.

[ʔɔ] hanya terdapat pada suku awal terbuka ataupun tertutup, seperti pada

[ʔɔmpat]	'empat'
[ʔɔnam]	'enam'
[ʔɔyɔh]	'susah'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa [o], [ɔ], [ʔɔ] dalam bahasa Tamuan adalah alofon.

### 3.2.2 Pembuktian Diftong

- [ay] dan [i] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan mirip berikut ini.

[ʔakay]	-	[ʔagi]
'aduh'		'lagi'
[raŋkay]	-	[laki]
'kering'		'suami'
[laway]	-	[bawi]
'benang'		'babi'

Dari pasangan-pasangan mirip di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan ada fonem /ay/ dan /i/.

- b. [ay] - [ɔy] merupakan alofon dari satu fonem saja karena kedua bunyi ini sering bervariasi bebas. Misalnya, di samping ucapan [marEy] minum ada ucapan [maray] minum, ada ucapan [sampaɣ] sampai di samping [sampaEy], ada ucapan [aray] air di samping [arEy] air. Jadi, nyatalah bahwa dalam bahasa Tamuan [ay] dan [Ey] merupakan alofon dari satu fonem.
- c. [ay] - [ɔy] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan mirip berikut ini.

[punay]	-	[kɔŋɔy]
'punai'		'ketela pohon'

Bunyi [ɔy] dalam bahasa Tamuan tidak produktif. Peneliti hanya dapat menemukan [kɔŋɔy] 'ubi kayu' yang mengandung bunyi [ɔy]. Akan tetapi, dalam satu pasangan mirip di atas dapatlah disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan /ay/ dan /ɔy/ adalah dua fonem yang berbeda.

- d. [aw] - [o] merupakan alofon dari satu fonem saja. Dalam bahasa Tamuan [aw] selalu berada pada posisi suku akhir terbuka, sedangkan [o] tidak pernah menduduki posisi suku akhir terbuka. Dengan demikian, kedua bunyi itu tidak akan pernah membentuk pasangan minimal. Kedua bunyi itu memiliki distribusi komplementer. Oleh karena itu, [aw] dan [o] digolongkan sebagai alofon. Contoh alofon ini terdapat pada bentuk-bentuk

[pisaw]	'parang'
[kacaw]	'kacau'
[kasaw]	'kasau'

[daor]	'sibuk'
[manok]	'ayam'
[rokok]	'rokok'

Contoh-contoh itu menjelaskan bahwa bunyi [aw] secara fonetis mirip dengan bunyi [o], tetapi masing-masing memiliki distribusi yang berbeda.

- e. [aw] dan [ɔw] merupakan alofon dari satu fonem saja karena kedua bunyi itu sering bervariasi bebas. Misalnya, di samping ucapan [pisaw] 'parang', ada ucapan [pisɔw] 'parang', ada [limaw] 'jeruk' di samping [limɔw] 'jeruk', dan ada ucapan [hijaw] 'hijau' di samping ucapan [hijɔw]. Jadi, jelaslah bahwa [aw] dan [ɔw] merupakan alofon dari satu fonem.

### 3.2.3. Pembuktian Konsonan

- a. [p] dan [b] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan-pasangan mirip berikut:

[panaʔ]	-	[baŋak]
'pendek'		'banyak'
[sapa]	-	[sabak]
'siapa'		'ribut'
[paha]	-	[bahu]
'paha'		'bahu'
[pasak <sup>ɗ</sup> ]	-	[basah]
'pasang'		'basah'

Jadi, dalam bahasa Tamuan ada fonem /p/ dan /b/.

- b. [b] - [w] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan-pasangan mirip berikut:

[balaw]	-	[walaw]
'rambut'		'walau'
[baya]	-	[wayah]
'hanya'		'ketika'

[sabak]	-	[sawah]
'ribut'		'sawah'
[kabun]	-	[kawIn]
'kebun'		'kawin'

Jadi, dalam bahasa Tamuan ada fonem /b/ dan /w/.

- c. [t] dan [d] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam paangan-pasangan mirip berikut ini.

[tukUl]		[duku]
'martil'		'duku'
[tonan]		[doman]
'tenang'		'kepala adat'
[tajaw]	-	[danow]
'tempayan'		'danau'
[tari]	-	[dara]
'tadi'		'dada'

Jadi, dalam bahasa Tamuan ada fonem /t/ dan /d/.

- d. [k] dan [g] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan-pasangan mirip berikut ini.

[kora]	-	[gorah]
'kera'		'tertawa'
[kuda]	-	[guna]
'kuda'		'guna'
[ku <sup>w</sup> ali]	-	[gu <sup>w</sup> añi]
'kuali'		'lebah'
[jukuk <sup>ʔ</sup> ]	-	[jaguk <sup>ʔ</sup> ]
'sampan'		'jagung'

Jadi, dalam bahasa Tamuan ada fonem /k/ dan /g/.

- e. [k] dan [ʔ] merupakan alofon dari fonem yang sama karena berdistribusi komplementer.

Bunyi [k] terdapat pada semua posisi. Pada posisi suku kata awal dan tengah sebagai onset maupun koda [k] tidak dapat diganti oleh



[ʔ] seperti contoh berikut.

[koyah] 'di sana'	tidak pernah diucapkan	[ʔoyah]
[kɔci] 'sedikit'	tidak pernah diucapkan	[ʔoci]
[koti] 'ke sini'	tidak pernah diucapkan	[ʔoti]
[kEkEt <sup>n</sup> ] 'sedang'	tidak pernah diucapkan	[ʔEʔEt <sup>n</sup> ]
[kaki] 'kaki'	tidak pernah diucapkan	[ʔaʔi]

[ʔ] terdapat pada posisi akhir. Pada posisi suku akhir sebagai koda, [k] sering berfluktasi dengan

[ʔanak] 'anak'	di samping	[ʔanaʔ]
[panak] 'pendek'	di samping	[ʔpana]
[sutik] 'satu'	di samping	[sutiʔ]
[sikuk] 'seekor'	disamping	[sikuʔ]
[kɔnik] 'kecil'	di samping	[koniʔ]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa [ʔ] adalah alofon dari fonem /k/.

f. [s] dan [h] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal dan pasangan mirip berikut.

[panas]	-	[panah]
'nenas'		'panah'
[ʔurasña]	-	[ʔulahña]
'semua'		'rupanya'
[si <sup>y</sup> ak <sup>ʔ</sup> ]	-	[hiyak]
'siang'		'kakek'

[bɔtis]	-	[putih]
'betis'		'putih'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan ada fonem /s/ dan /h/.

- g. [c] dan [j] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan-pasangan mirip berikut.

[cucu]	-	[tujuh]
'cucu'		'tujuh'
[kacaw]	-	[tajaw]
'kacau'		'tempayan'
[lacak]	-	[bajak <sup>n</sup> ]
'cepat'		'rusa'
[caŋkU]	-	[janjku]
'cangkol'		'selimut'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan ada fonem /c/ dan /j/ karena berkontras dalam pasangan mirip di atas.

- h. [m] dan [n] adalah dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal dan pasangan mirip berikut ini.

[mama]	-	[nama]
'paman'		'nama'
[mauk <sup>n</sup> ]	-	[nauh]
'sirik'		'biar'
[mata]	-	[natEy]
'mata'		'darat'
[huma]	-	[hona <sup>?</sup> ]
'ladang'		'akan'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan ada fonem /m/ dan /n/.

- i. [ŋ] dan [n] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan-pasangan mirip seperti contoh berikut.

[panak]	-	[pañak <sup>ɲ</sup> ]
'pendek'		'panjang'
[nama]	-	[ñaman]
'nama'		'agar'
[bintak <sup>ɲ</sup> ]	-	[biñak]
'bintang'		'minyak'
[ʔanak]	-	[ʔañat]

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan ada fonem /n/ dan /ñ/.

- j. [n] dan [ɲ] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan-pasangan mirip, seperti contoh berikut.

[kɔnin]	-	[kunin]
'bayi'		'kuning'
[danɔw]	-	[danaw]
'danau'		'rumah'
[naman]	-	[domaɲ]
'agar'		'demang'
[kanan]	-	[tonaɲ]
'kanan'		'tenang'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan ada fonem /n/ dan /ɲ/.

- k. [l] dan [r] adalah dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan-pasangan mirip seperti contoh berikut.

[laɲit]	-	[rɔnit]
'langit'		'nyamuk'
[lima]	-	[rim <sup>b</sup> a]
'lima'		'hutan'
[hɔlu]	-	[haru]
'dulu'		'telah'
[ʔular]	-	[ʔurat]
'ular'		'urat'

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan ada fonem /l/ dan /r/.

- l. [j] dan [y] merupakan dua fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan-pasangan mirip seperti contoh berikut.

[baju]	-	[baya]
'baju'		'hanya'
[tajaw]	-	[wayah]
'tempayan'		'ketika'
[hijaw]	-	[hiyak]
'hijau'		'ibu mertua'
[bajak <sup>g</sup> ]	-	[bayam]
'rusa'		'bayam'

Dari contoh-contoh pasangan mirip di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan ada fonem /j/ dan /y/.

- m. [r] dan [R] adalah alofon dari satu fonem yang sama karena berdistribusi komplementer dan kedua bunyi itu sering berfluktuasi. Bunyi [r] umumnya terdapat pada semua posisi. Pada posisi awal baik sebagai onset maupun koda tidak dapat digantikan oleh [R] seperti contoh berikut ini.

[ragaji]	tidak pernah diucapkan	[Ragaji]
'gergaji'		
[rami]	tidak pernah diucapkan	[Rami]
'ramai'		
[raŋcak]	tidak pernah diucapkan	[Raŋcak]
'sering'		
[raŋkay]	tidak pernah diucapkan	[Raŋkay]
'kering'		

Pada posisi suku kata tengah dan akhir, baik sebagai onset maupun koda bunyi [r] sering bervariasi bebas dengan bunyi [R] seperti contoh berikut.

[haraŋaŋ]	di samping	[haRaŋaŋ]
'kerbau'		

[hirup]	di samping	[hiRup]
'hidup'		
[tuhur]	di samping	[tuhuR]
'dangkal'		
[cɔkur]	di samping	[cɔkuR]
'kencur'		

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Tamuan [R] adalah alofon dari fonem /r/.

### 3.3 Fonem dan Alofonnya

Beberapa fonem bahasa Tamuan memiliki variasi ucapan. Variasi ucapan itu terjadi karena menurut sejarahnya bahasa Tamuan merupakan gabungan dari beberapa bahasa daerah yang memiliki sistem fonem yang berbeda. Variasi ucapan dari satu fonem itu disebut alofon.

#### 3.3.1 Alofon Vokal

Vokal yang dijumpai dalam bahasa Tamuan adalah sebagai berikut.

- a. Vokal /i/ memiliki empat alofon, yakni [i], [ʔi], [I], [ʷi]. [i] umumnya terdapat pada posisi sebagai berikut.

- (1) Suku terbuka baik pada suku awal, tengah atau akhir seperti contoh berikut.

[bini]	'istri'
[pipi]	'pipi'
[ketika]	'ketika'

- (2) Suku tertutup baik pada suku awal, tengah atau akhir seperti berikut.

[rinkak <sup>ʔ</sup> ]	'kering'
[paɲintu]	'ketam'
[kaminuk <sup>ʔ</sup> ]	'kemiri'

[ʔi] umumnya terdapat pada posisi sebagai berikut.

- (1) Unsur pertama suku terbuka maupun tertutup, seperti contoh berikut.

[?isi] 'daging'  
[?intan] 'intan'

- [I] umumnya terdapat pada suku akhir tertutup, seperti contoh berikut.

[?arIkʔ] 'adik'  
[kaIn] 'kain'

Fonem /i/ sering bervariasi ucapan dengan [i] pada suku tertutup, seperti contoh berikut ini.

[bibir] 'bibir' diucapkan [bibIr]  
[bintakʔ] 'bintang' diucapkan [bIntakʔ]

[<sup>w</sup>i] umumnya terdapat pada suku akhir tunggal apabila suku sebelumnya berakhir dengan [u] seperti contoh berikut.

[hu<sup>w</sup>i] 'ubi'  
[taŋ<sup>g</sup>u<sup>w</sup>i] 'topi'

- b. Vokal /a/ memiliki empat alofon, yaitu [a], [ʔa], [<sup>y</sup>a] dan [<sup>w</sup>a].

[a] secara umum dapat menempati

[damaʔ] 'anak sumpit'  
[sadaŋ] 'sedang'  
[kapala] 'kepala'

[ʔa] dijumpai apabila membuka suku dan pada suku tunggal seperti pada contoh berikut.

[ʔagi] 'lagi'  
[ʔam] 'yang'

Bunyi [ʔa] juga terdapat pada suku tengah atau suku akhir terbuka maupun jika suku sebelumnya berakhir dengan [o] atau [a] seperti contoh berikut.

[badoʔa] 'berdoa'

[raʔaŋ] 'dagu'  
[muhaʔari] 'awan'

[ʔa] terdapat pada suku akhir tertutup maupun terbuka yang suku sebelumnya berakhir dengan [i] seperti contoh berikut.

[ʔurajiʔa] 'mereka'

[diʔah] 'di situ'

[<sup>w</sup>aa] umumnya terdapat pada suku tengah dan akhir, baik yang terbuka maupun yang tertutup apabila suku sebelumnya berakhir dengan [u] seperti contoh berikut.

[su<sup>w</sup>ali] 'kecuali'

[baru<sup>w</sup>akʔ] 'beruang'

- c. Vokal /e/ memiliki tiga alofon, yakni [e], [ə], dan [E].

[e] umumnya terdapat pada:

- (1) suku awal dan tengah pada suku terbuka seperti pada contoh berikut.

[bera] 'sebagai'

[maŋepak] 'menyepak'

- (2) suku tertutup jika onsetnya bunyi geser atau bunyi bilabial yang kodanya bukan nasal seperti contoh berikut:

[pesta] 'pesta'

[pan<sup>d</sup>er] 'kata'

Bunyi [e] pada posisi-posisi tersebut sering bervariasi bebas dengan [E] seperti contoh berikut ini

[bera] sering diucapkan [bEra]

'sebagai'

[maŋepak] sering diucapkan [maŋEpak]

'menyepak'

[pesta]	sering diucapkan	[pEsta]
'pesta'		
[pan <sup>d</sup> er]	sering diucapkan	[pan <sup>d</sup> Er]
'kata'		

[E] umumnya terdapat pada

- (1) suku awal terbuka atau suku awal tertutup dengan koda nasal seperti contoh berikut.

[pEiɔr]	'peluru'
[pEnkɔr]	'bengkok'

- (2) suku tengah dan akhir, baik terbuka maupun tertutup seperti contoh berikut.

[naŋkEru]	'melompat'
[kEkEt <sup>n</sup> ]	'sedang'
[rɔtE]	'roti'

- d. Vokal /u/ memiliki empat alofon, yakni [u], [ʔu], [U], dan [ʏu]  
[u] umumnya terdapat pada:

- (1) suku terbuka seperti contoh berikut ini

[gutu]	'kutu'
[bukat <sup>n</sup> ]	'bukan'
[baru <sup>w</sup> ak <sup>ʔ</sup> ]	'beruang'

- (2) suku tertutup seperti contoh berikut ini

[buntaR]	'bulat'
[janġut]	'selimut'

[ʔu] terdapat jika mengawali suku kata seperti contoh berikut

[ʔular]	'ular'
[suʔuk <sup>ʔ</sup> ]	'pagi'
[tuʔut]	'lutut'

Pada posisi seperti di atas [ʔu] tak pernah dapat diganti oleh [u] ataupun [U] dan [ʏu].

[U] terdapat pada posisi suku akhir tertutup. Pada posisi ini [u]



dan [U] sering bervariasi bebas seperti contoh berikut.

[daUn] sering diucapkan [daun]

'daun'

[tikUs] sering diucapkan [tikus]

'tikus'

[<sup>y</sup>u] terdapat pada posisi suku tengah atau akhir yang suku sebelumnya berakhir dengan [i] seperti contoh berikut.

[bali<sup>y</sup>uk<sup>ɔ̃</sup>] 'beliung'

[ɲi<sup>y</sup>ur] 'kelapa'

- e. Vokal /o/ memiliki tiga alofon, yakni [o], [ɔ], dan [ʔɔ].

[o] umumnya terdapat pada

- (1) suku terbuka pada posisi suku awal, tengah, dan akhir seperti contoh berikut

[gotah] 'karet'

[tantonan] 'tentang'

- (2) Suku tertutup pada suku awal, tengah dan akhir seperti contoh berikut ini

[honta] 'tidak'

[sahompat<sup>n</sup>] 'sebelum'

[laot] 'laut'

Pada semua posisi di atas [o] dapat bervariasi bebas dengan 'ɔ'.

[c] umumnya terdapat pada

- (1) suku terbuka pada posisi suku awal dan tengah, seperti contoh berikut.

[bɔtis] 'betis'

[pasɔrat<sup>ɔ̃</sup>] 'makanan'

- (2) suku tertutup pada suku awal dan akhir seperti contoh berikut.

[jɔnkɔk<sup>ɔ̃</sup>] 'jongkok'

[pɛnkɔr] 'bengkok'

[ʔ] terdapat jika mengawali suatu kata seperti contoh berikut ini:

[ʔɔmpat]	'empat'
[ʔɔyɔh]	'susah'

### 3.3.2 Alofon Diftong

Diftong yang dijumpai dalam bahasa Tamuan adalah sebagai berikut.

- a. Diftong /ay/ memiliki dua alofon, yakni [ay] dan [Ey]. Diftong [ay] sering dapat bervariasi bebas dengan [Ey], selalu terdapat pada posisi akhir suatu kata seperti contoh berikut:

[maray]	sering diucapkan	[marEy]
'minum'		
[ʔaray]	sering diucapkan	[ʔarEy]
'air'		
[sampay]	sering diucapkan	[sampEy]
'sampai'		

- b. Diftong [ɔy] hanya memiliki satu bunyi. Diftong ini tidak produktif dalam bahasa Tamuan. Peneliti hanya menemukan satu kata dengan unsur diftong [ɔy], yakni [kɔŋɔy]'ubi kayu'.
- c. Diftong /aw/ memiliki tiga alofon, yakni [aw], [ɔw], dan ɔ/. Diftong /aw/ selalu terdapat pada posisi akhir. Pada posisi ini diftong /aw/ dapat bervariasi bebas dengan [ɔw] ataupun [ɔ] seperti contoh berikut:

[limaw]	dapat diucapkan	[limɔw]	atau	[limɔ]
'jeruk'				
[pisaw]	dapat diucapkan	[pisɔw]	atau	[pisɔ]
'parang'				
[hijaw]	dapat diucapkan	[hijɔw]	atau	[hijɔ]
'hijau'				

### 3.3.3 Alofon Konsonan

Konsonan yang dijumpai dalam bahasa Tamuan adalah sebagai

berikut.

- a. Konsonan /p/ memiliki alofon [p] dan [p<sup>h</sup>].  
[p] umumnya terdapat pada semua posisi, kecuali pada posisi akhir. Pada posisi akhir [p] dilaksanakan menjadi tidak lepas /p<sup>h</sup>/, seperti contoh berikut.

[panaʔ]	'pendek'
[sapatu]	'sepatu'
[hirup <sup>h</sup> ]	'hidup'
[colap <sup>h</sup> ]	'dingin'

Apabila [p<sup>h</sup>] pada posisi akhir suatu kata hendak diucapkan secara lepas maka muncul lepas nasal [m] sesudah [p] seperti contoh berikut.

[garap <sup>m</sup> ]	'garam'
[hitap <sup>m</sup> ]	'hitam'
[kolap <sup>m</sup> ]	'sore'

- b. Konsonan /b/ hanya memiliki satu bunyi. Bunyi [b] umumnya berperan sebagai onsets suku kata. Dalam bahasa Tamuan [b] tidak dapat berperan sebagai koda suku kata seperti contoh berikut:

[balUt]	'lauk'
[kabus]	'kabut'
[labini]	'perempuan'

Jika didahului oleh bunyi nasal [m], bunyi [b] akan berkurang sonoritasnya. Bersama bunyi [m] itu [b] kemudian membentuk gugus konsonan, seperti contoh berikut.

[kamban]	'bunga'
[kambik <sup>n</sup> ]	'kambing'
[sambil]	'sambil'

- c. Konsonan /t/ memiliki dua alofon, yakni [t] dan [t<sup>h</sup>].  
[t] umumnya terdapat pada semua posisi dalam sebuah kata, kecuali pada posisi akhir. Pada posisi akhir sebuah kata [t]

diucapkan tidak lepas menjadi [t̄] seperti contoh berikut.

[tari]	'tadi'
[batu]	'batu'
[hampatuk <sup>ŋ</sup> ]	'patung'
[honta]	'tidak'

Jika bunyi [t] pada posisi akhir itu akan diucapkan secara lepas, maka muncul lepas nasal [t<sup>ŋ</sup>] seperti contoh berikut.

[bukat <sup>ŋ</sup> ]	'bukan'
[pasorat <sup>ŋ</sup> ]	'makam'

- d. Konsonan /d/ hanya mempunyai sebuah bunyi [d]. Pada umumnya konsonan /d/ bertindak sebagai onset sebuah suku kata, dan tidak pernah bertindak sebagai suku kata, seperti contoh berikut.

[donan]	'kakak'
[gada <sup>ŋ</sup> ]	'pepaya'
[kuda]	'kuda'

Jika didahului oleh bunyi nasal [n], maka [d] berkurang sonoritasnya. Bersama bunyi [n] itu, [d] kemudian membentuk gugus konsonan seperti contoh berikut.

[dindik <sup>ŋ</sup> ]	'dinding'
[hondi]	'dengan'
[?inday]	'ibu'

- e. Konsonan /k/ memiliki tiga alofon, yakni [k], [k̄], dan [ʔ]. Bunyi [k] umumnya terdapat pada semua posisi, baik sebagai onset, maupun sebagai koda. Pada posisi suku kata awal dan tengah, baik sebagai onset maupun koda bunyi [k] tak dapat bervariasi bebas dengan [ʔ] seperti contoh berikut.

[kasEy]	'kunyit'
[jaka]	'jika'

Pada posisi suku akhir, selaku koda, [k] diucapkan secara lepas, maka muncul lepas nasal [ŋ] sesudah [k] seperti contoh berikut.

[lacak <sup>̄</sup> ]	'cepat'
[lunak <sup>̄</sup> ]	'lunak'
[jukuk <sup>ᵛ</sup> ]	'sampan'
[pañak <sup>ᵛ</sup> ]	'panjang'

- f. Konsonan /g/ hanya memiliki sebuah bunyi [g]. Bunyi /g/ umumnya terdapat pada semua posisi sebagai onset suku kata. Bunyi [g] tak pernah bertindak sebagai koda suku kata. Apabila bunyi [g] didahului oleh nasal [n], maka bunyi [g] akan berkurang sonoritasnya. Kemudian bersama bunyi [n], [g] membentuk gugus konsonan seperti contoh berikut.

[gorah]	'tertawa'
[jagaw]	'jantan'
[tiŋ <sup>ᵛ</sup> i]	'tinggi'
[taŋ <sup>ᵛ</sup> u <sup>w</sup> i]	'topi'

- g. Konsonan /c/ hanya memiliki sebuah bunyi [c]. Pada umumnya [c] terdapat pada semua posisi sebagai onset suku kata seperti contoh berikut.

[colap]	'dingin'
[rañcak <sup>̄</sup> ]	'sering'
[balacat <sup>n</sup> ]	'terasi'
[rancu]	'ramah'

- h. Konsonan /j/ hanya memiliki sebuah alofon [j]. Pada umumnya [j] terdapat pada semua posisi sebagai onset suku kata seperti contoh berikut.

[jahat]	'rusak'
[bajak <sup>ᵛ</sup> ]	'rusa'
[ragaji]	'gergaji'
[gajah]	'gajah'

- i. Konsonan /s/ hanya memiliki satu bunyi [s]. Pada umumnya [s] dapat berada di semua posisi, baik sebagai onset suku kata maupun sebagai koda suku kata seperti contoh berikut.

[samah]	'laksana'
[ʔasal]	'asal'
[basah]	'basah'
[musti]	'pasti'
[mamis]	'manis'

- j. Konsonan /h/ hanya memiliki satu bunyi [h]. Pada umumnya [h] dapat berada pada semua posisi, baik sebagai onset suku kata maupun sebagai koda suku kata, seperti contoh berikut.

[darah]	'darah'
[haru]	'telah'
[sahak <sup>h</sup> ]	'cabai'
[tuha]	'tua'
[baharu]	'baru'

- k. Konsonan /m/ hanya memiliki satu bunyi [m]. Pada umumnya [m] dapat berada pada semua posisi, baik sebagai onset suku kata seperti contoh berikut:

[romis]	'cantik'
[rumpu]	'rumpu'
[bayam]	'bayam'
[sahompat <sup>h</sup> ]	'sebelum'
[balim <sup>h</sup> ik <sup>h</sup> ]	'belimbing'

- l. Konsonan /n/ hanya memiliki satu alofon, yakni [n]. Pada umumnya [n] dapat menduduki semua posisi, baik sebagai onset maupun sebagai koda suku kata. Pada posisi suku akhir sebagai koda suku kata, [n] sering menjadi nasal lepas bunyi [t] seperti contoh berikut.

[tantorjan]	'tentang'
[nauh]	'biar'
[kənin]	'bayi'
[bulat <sup>n</sup> ]	'bulan'

- m. Konsonan /ñ/ hanya memiliki satu alofon, yakni [ñ]. Pada umumnya [ñ] dapat berada pada semua posisi sebagai onset

suku kata. Bunyi [ŋ] tak pernah menjadi koda suku kata seperti contoh berikut.

[ŋawa]	'mulut'
[baŋaŋi]	'bernyanyi'
[biŋak]	'minyak'
[ŋaman]	'agar'

- n. Konsonan /ŋ/ hanya memiliki sebuah bunyi, yakni [ŋ]. Pada umumnya [ŋ] dapat berada pada semua posisi, baik sebagai onset maupun sebagai koda suku kata. Sebagai koda suku kata akhir [ŋ] sering menjadi nasal lepas bunyi [k] seperti contoh berikut.

[ŋiʔur]	'kelapa'
[jaŋkut]	'selimut'
[gaŋaŋ]	'pepaya'
[baŋkakʔ]	'laba-laba'

- o. Konsonan /l/ hanya memiliki sebuah alofon, yakni [l]. Pada umumnya [l] dapat berada pada semua posisi, baik sebagai onset maupun sebagai koda suku kata, seperti contoh berikut.

[balut]	'lauk'
[ʔasal]	'asal'
[galisah]	'gelisah'
[mastahEl]	'mustahil'

- p. Konsonan /r/ memiliki dua alofon, yakni [r] dan [R]. Bunyi [r] umumnya terdapat pada semua posisi. Pada posisi awal, baik sebagai onset maupun sebagai koda suku kata, [r] tidak pernah bervariasi dengan bebas dengan [R]. Akan tetapi, pada posisi tengah dan akhir, baik sebagai onset maupun koda suku kata [r] sering bervariasi bebas seperti contoh berikut:

[raŋkay]	tidak pernah diucapkan	[Raŋkay]
'kering'		
[haraŋaŋ]	tidak pernah diucapkan	[haRanaŋ]
'kerbau'		

[gusaR]	tidak pernah diucapkan	[gusar]
'marah'		
[duruk]	tidak pernah diucapkan	[duRuk]
'duduk'		

- q. Konsonan /w/ memiliki sebuah bunyi, yakni [w]. Pada umumnya [w] dapat berada di semua posisi sebagai onset suku kata. Bunyi [w] dapat pula terdengar sebagai koda suku kata pada diftong yang vokoid pertamanya [a] atau [ɔ], seperti contoh berikut.

[wayah]	'ketika'
[bawi]	'babi'
[pisaw]	'parang'
[limɔw]	'limau'

- r. Konsonan /y/ memiliki sebuah bunyi, yakni [y]. Pada umumnya [y] dapat berada pada semua posisi sebagai onset suku kata. Bunyi [y] dapat terdengar sebagai koda suku kata pada diftong yang vokoid pertamanya [a], [ɔ], dan [E], seperti pada contoh berikut.

[hiyak]	'ibu mertua'
[kabaya]	'kebaya'
[kasEy]	'kunyit'
[laway]	'tali'

### 3.4 Realisasi Fonem

Data-data yang diperoleh memungkinkan bahwa bahasa Tamuan belum memiliki realisasi fonem yang konsisten. Sebuah fonem yang direalisasikan berbeda walaupun dalam kondisi yang sama dan dilafalkan oleh penutur yang sama.

Bunyi [p<sup>m</sup>], [k<sup>ŋ</sup>], dan [t<sup>n</sup>], misalnya, sering direalisasikan tanpa lepas nasal meski dalam kondisi yang sama. Kenyataan semacam ini merupakan kesulitan dalam menyusun kaidah realisasi fonem. Namun, secara garis besar, realisasi fonem bahasa Tamuan adalah sebagai berikut.



### 3.4.1 Vokal

#### a. /i/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [i] pada semua posisi, seperti pada

[iŋkas]	'pergi'
[tapih]	'sarung'
[ʔapi]	'api'
[sulikʔ]	'seruling'

[I] pada posisi suku akhir tertutup, seperti pada

[kaɪ]	'kail'
[ʔaɪt]	'sabit'
[kam <sup>b</sup> ɪkʔ]	'kambing'

#### b. /e/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [e] pada posisi suku terbuka, seperti pada

[bera]	'bagaikan'
helat]	'antara'
[meman]	'memang'

[E] pada suku tertutup, seperti pada

[pɛŋkr]	'pengkor'
[bunɛɪ]	'anting-anting'
[kalunɛn]	'manusia'

#### c. /a/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [a] pada semua posisi, seperti pada

[ʔasap]	'asap'
[jaka]	'jika'
[pampakʔ]	'cabang'

## d. /u/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [u] pada semua posisi, seperti pada

[ʔutara]	'utara'
[buwu]	'bubu'
[buruk <sup>n</sup> ]	'burung'

[U] pada posisi suku akhir tertutup, seperti pada

[ʔamUn]	jikalau
[tuŋuk]	'jari'
[harUm]	'harum'

## e. /o/

Realisasi vokal ini yang dianggap umum adalah [o] pada posisi tengah suatu kata, seperti pada

[kora]	'kera'
[laot]	'laut'
[kaŋkoŋ]	'kangkung'

[ɔ] pada posisi awal dan tengah suatu kata, baik pada suku terbuka maupun tertutup, seperti pada

[ʔɔmpat]	'empat'
[ʔɔnam]	'enam'
[kɔci]	'kecil'

## 3.4.2. Diftong

## a. /ay/

Realisasi diftong ini yang dianggap umum adalah [ay] pada posisi akhir suatu kata, sedangkan [Ey] hanyalah variasi bunyi dari [ay], seperti pada

[ʔakay]	'aduh'
[baŋkay]	'mayat'
[laway]	'tali'

## b. /aw/

Realisasi diftong ini yang dianggap umum adalah [aw] pada posisi akhir suatu kata, sedangkan [ɔw] adalah variasi bunyi dari /aw/, seperti pada

[daŋaw]	'rumah'
[raŋaw]	'rumah'
[danaw]	'danau'

## c. /ɔy/

Realisasi diftong ini yang dianggap umum adalah [ɔy] pada posisi akhir suatu kata, seperti pada

[kɔŋɔy]	'ketela pohon'
---------	----------------

## 3.4.3 Konsonan

## a. /p/

Realisasi konsonan /p/ yang umum adalah [p] pada semua posisi, seperti pada

[pagi]	'pagi'
[ʔapi]	'api'
[ʔasap]	'asap'

Pada posisi akhir suatu kata, konsonan /p/ sering direalisasikan dengan nasal [ᵐ]. Namun, kemunculan lepas nasal tidak konsisten pada kondisi tertentu, seperti pada

[masap <sup>m</sup> ]	'asam'
[lalap <sup>m</sup> ]	'dalam'
[kolap <sup>m</sup> ]	'sore'

## b. /b/

Realisasi konsonan ini yang umum adalah [b] pada awal dan tengah suatu kata, seperti pada

[bakah]	'besar'
---------	---------

[nobas]	'menebas'
[sabak]	'ribut'

## c. /m/

Realisasi konsonan ini adalah [m] semua posisi, seperti pada

[mamis]	'manis'
[mama]	'paman'
[harUm]	'harum'

## d. /w/

Realisasi konsonan ini adalah [w] pada posisi awal dan tengah, seperti pada

[wayah]	'ketika'
[jowu]	'gemuk'
[jowuh]	'subur'

## e. /t/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [t] pada semua posisi, seperti pada

[hɔlit <sup>n</sup> ]	'sulit'
[siŋut]	'kumis'
[tantu]	'tentu'

Pada posisi akhir /t/ direalisasikan [t<sup>-</sup>] tidak lepas atau [t<sup>n</sup>] lepas nasal.

## f. /d/

Realisasi konsonan ini yang umum adalah [d] pada posisi awal dan tengah suatu kata, seperti pada

[tidur]	'tidur'
[sapEda]	'sepeda'

[d] sering diperlemah pelafalannya jika didahului oleh [n] dalam posisi tengah suatu kata, seperti pada

[gon <sup>d</sup> akʔ]	'gendang'
------------------------	-----------

[pon<sup>d</sup>ikʔ]           'telinga'

[hun<sup>d</sup>akʔ]           'udang'

g. /n/

Realisasi yang umum konsonan ini adalah [n] pada semua posisi, seperti pada

[nona]               'nanti'

[guna]               'guna'

[lapan]              'delapan'

h. /l/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [l] pada semua posisi, seperti pada

[lilah]               'lidah'

[halus]               'halus'

[hɔmpul]             'paru-paru'

i. /r/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [r] pada semua posisi, seperti pada

[rancu]               'ramah'

[darah]               'darah'

[dasar]               'lantai'

[R] pada posisi tengah dan akhir suatu kata, seperti pada

[jaRi]                 'jari'

[poRuT]               'perut'

[gusaR]               'marah'

Bunyi [r] dan [R] pada posisi tengah dan akhir sering bervariasi bebas secara tak konsisten.

j. /c/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [c] pada posisi awal dan tengah suatu kata, seperti pada

[cucu]	'cucu'
[lacak]	'cepat'
[kacaw]	'kacau'

## k. /j/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [j] pada posisi awal dan tengah suatu kata, seperti pada

[jala]	'jala'
[loju]	'laju'
[gajah]	'gajah'

## l. /ñ/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [ñ] pada posisi awal dan tengah suatu kata, seperti pada

[nuñuŋ]	'berenang'
[tuñUk]	'jari'
[gu <sup>w</sup> añi]	'lebah'

## m. /s/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [s] pada semua posisi, seperti pada

[sapa]	'siapa'
[kabus]	'kabut'
[misik]	'bangun'

## n. /y/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [y] pada posisi tengah suatu kata, seperti pada

[hiyak]	'kakek'
[koyah]	'di sana'
[bahaya]	'bahaya'

## o. /k/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [k] pada posisi awal dan tengah, seperti pada

[kora]	'kera'
[jaŋkut]	'selimut'
[jaka]	'jika'

Pada posisi akhir suatu kata /k/ direalisasikan sebagai [ʔ], seperti pada

[damaʔ]	'anak sumpit'
[kapaʔ]	'kampak'
[honaʔ]	'akan'

Pada posisi akhir [k] juga direalisasikan sebagai [k̄] tidak lepas atau dilepaskan dengan nasal [n], seperti pada

[nalak̄]	'menyalak'
[ʔanak̄]	'anak'
[batak <sup>ŋ</sup> ]	'batang'
[bajak <sup>ŋ</sup> ]	'rusa'

Semua realisasi itu dianggap benar dan bervariasi bebas secara tidak konsisten.

p. /g/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [g] pada posisi awal dan tengah, seperti pada

[gunuŋ]	'gunung'
[galisah]	'gelisah'
[parigi]	'parit'

Pada posisi tengah suatu kata, jika didahului oleh nasal [ŋ], maka /g/ direalisasikan lemah menjadi [..<sup>g</sup>], seperti pada

[piŋ <sup>g</sup> at <sup>n</sup> ]	'pinggang'
[tiŋ <sup>g</sup> i]	'atas'

q. /n/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [n] pada semua posisi, seperti pada

[ŋi <sup>y</sup> ur]	'kelapa'
----------------------	----------

[hinap]	'hingat'
[tulan]	'tulang'

r. /h/

Realisasi konsonan ini yang dianggap umum adalah [h] pada semua posisi, seperti pada

[humuk <sup>ɔ</sup> ]	'nakal'
[paha]	'paha'
[metUh]	'semenjak'

### 3.5 Gugus Konsonan, Deret Vokal, dan Pembatasan Distribusi Fonem

Gugus konsonan dalam penelitian ini diartikan sebagai dua konsonan atau lebih yang diucapkan dalam satu hembusan napas. Jadi, gugus konsonan bersifat silabis. Hal itu terjadi karena salah satu konsonan berkurang sonoritasnya.

Jika ada dua konsonan atau lebih yang berderet, namun tidak diucapkan dalam satu hembusan napas dan masing-masing sebagai anggota suku yang berbeda maka jajaran konsonan yang demikian tidak dapat disebut gugus konsonan.

Deret vokal dalam penelitian ini diartikan sebagai dua vokal atau lebih yang berderet dalam satu kata. Namun, masing-masing vokal merupakan puncak kenyaringan dari suku kata yang berbeda.

Yang dimaksud dengan kendala distribusi fonem adalah kendala penyebaran fonem-fonem, baik sebagai puncak, onset, maupun koda suatu suku kata. Dikaitkan dengan kata sebagai ranah, distribusi fonem berarti penyebaran fonem atas *posisi awal, tengah, atau akhir*.

#### 3.5.1 Jenis dan Distribusi Gugus Konsonan

Dalam bahasa Tamuan terdapat tiga gugus konsonan. Setiap gugus konsonan dalam bahasa Tamuan mengandung unsur nasal. Oleh karena itu, unsur nasal itu dapat disebut gugus nasal. Gugus konsonan dalam bahasa Tamuan itu adalah gugus /ŋ<sup>d</sup>/, /m<sup>b</sup>/, dan /ŋ<sup>g</sup>/.

Gugus konsonan /n<sup>d</sup>/, /m<sup>b</sup>/ dan /ŋ<sup>g</sup>/ selalu terdapat pada posisi tengah sebagai onset suku kata. Hal itu dapat dijelaskan dengan tabel jenis dan distribusi gugus konsonan berikut ini.



TABEL 5

## JENIS DAN DISTRIBUSI GUGUS KONSONAN

No. Urut	Jenis Gugus Konsonan	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1.	/nd/		/han <sup>d</sup> uk <sup>=</sup> / 'handuk' 'in <sup>d</sup> ai' 'ibu' 'sin <sup>d</sup> ah/ 'ipar' 'hin <sup>d</sup> am/ 'jangan' 'lan <sup>d</sup> uk/ 'kancil'	
2.	/mb/		/kam <sup>b</sup> aŋ/ 'bunga' 'palam <sup>b</sup> at/ 'selama' 'sam <sup>b</sup> il/ 'sambil' 'Um <sup>b</sup> a/ 'serta' 'lam <sup>b</sup> at/ 'lama'	
3.	/ŋg/		/taŋ <sup>g</sup> a/ 'tangga'	

TABEL 5 (LANJUTAN)

No. Urut	Jenis Gugus Konsonan	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
3.			/tiŋ <sup>g</sup> i/ 'atas' /taŋ <sup>g</sup> u <sup>w</sup> i/ 'topi' /miŋ <sup>g</sup> u/ 'minggu' /puŋ <sup>g</sup> uk <sup>ʔ</sup> / 'pinggang'	

### 3.5.2 Jenis dan Distribusi Deret Vokal

Dalam bahasa Tamuan terdapat sebelas jenis deret vokal, yakni /a+a/, /a+u/, /a+i/, /a+o/, /u+a/, /u+i/, /u+u/, //i+a/, /i+u/, /e+u/, /o+a/.

Jadi, semua vokal dalam bahasa Tamuan dapat menjadi vokal pertama dari deret vokal. Demikian pula semua vokal, kecuali /e/, dapat menjadi vokal kedua dari deret vokal. Hal itu dapat dijelaskan dengan tabel di bawah ini.

TABEL 6

## JENIS DAN DISTRIBUSI DERET VOKAL

No. Urut	Jenis Deret Vokal	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1.	/a+a/		/raan/ 'dagu' /mataari/ 'matahari' /muhaari/ 'awan'	
2.	/a+u/		/nauh/ 'biar' /lauk/ 'ikan' /mauk <sup>g</sup> / 'sirih'	
3.	/a+i/		/manaiy/ 'mengajak'	/lai/ 'oleh'
4.	/a+o/		/laot/ 'laut' /daor/ 'sibuk'	
5.	/u+a/		/kuali/ 'kuali' /basualbajawab/ 'bertengkar' /suali/ 'kecuali'	
6.	/u+i/			/hui/ 'ubi'

TABEL 6 (LANJUTAN)

No. Urut	Jenis Deret Vokal	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
7.	/u+u/		/suuk <sup>ɟ</sup> / 'pagi'	/taŋ <sup>ɟ</sup> ui/ 'topi'
	/u+u/		/tuut/ 'lutut' /luuh/ 'nanah'	
8.	/i+a/		/diyah/ 'di situ'	/uraŋia/ 'mereka'
9.	/i+u/		/mansiuK/ 'bersiuK' /mansium/ 'mencium' /ŋiu/ 'kelapa'	
10.	/e+u/		/baleut/ 'berlagu'	
11.	/o+a/			/doa/ 'doa'

### 3.5.3 Kendala Distribusi Fonem

Fonem-fonem bahasa Tamuan memiliki kendala distribusi sebagai berikut.

- a. Konsonan dapat berdiri sebagai deret suku kata. Konsonan itu adalah /p, b, w, t, d, k, s, h, c, j, m, ŋ, ŋ̃, n, l, r, y/.

- b. Konsonan tak dapat berdiri sebagai koda suku kata. Konsonan yang dapat berdiri sebagai koda suku kata adalah /p, t, k, s, h, m, n, ŋ, l, r/.
- c. Konsonan yang tak dapat berdiri sebagai koda suku kata adalah konsonan /b, w, d, g, j, ŋ, y/.
- d. Semua vokal /i, u, e, o, a/ dapat menduduki puncak suku kata. Puncak suku kata dapat pula diduduki oleh diftong /ay, oy, aw/
- e. Gugus konsonan dalam bahasa Tamuan hanya terdiri atas dua konsonan. Posisi pertama dalam gugus konsonan itu diduduki oleh konsonan nasal. Jika konsonan pertama dalam gugus konsonan adalah konsonan hambat bersuara yang satu daerah artikulasi, yakni /b, d, g/.
- f. Jika gugus konsonan itu konsonan pertamanya konsonan nasal /m, n, ŋ/ dan konsonan keduanya adalah konsonan hambat bersuara yang sederhana artikulasi /b, d, g/, maka gugus konsonan itu hanya dapat berdiri sebagai onset suku kata.
- g. Jika gugus konsonan itu konsonan pertamanya konsonan nasal /m, n, ŋ/ dan keduanya adalah konsonan hambat bersuara yang sederhana artikulasi /b, d, g/ maka gugus konsonan itu hanya dapat berdiri sendiri sebagai onset suku kata.
- h. Deret vokal dalam bahasa Tamuan hanya terdiri atas dua vokal. Vokal pertama dalam deret vokal itu dapat diduduki oleh semua vokal bahasa Tamuan, yakni vokal /i, u, e, o, a/, sedangkan vokal kedua dalam deret vokal itu hanya dapat diduduki oleh vokal /i, u, o, a/. Vokal /e/ tidak dijumpai pada posisi vokal kedua dalam deret vokal.

### 3.6 Struktur Fonem dalam Suku Kata

Yang dimaksud dengan suku kata dalam penelitian ini adalah satuan ritmis terkecil dalam arus ujaran. Pundak ritmis itu sama dengan

kenyaringan atau sonoritas. Puncak suku kata atau puncak satuan ritmis terkecil dalam arus ujaran itu mungkin terdiri atas sebuah vokal atau sebuah diftong.

Sebuah suku kata dalam bahasa Tamuan mungkin terdiri atas satu vokal saja. Mungkin juga sebuah suku kata terdiri atas sebuah vokal yang didahului oleh sebuah konsonan atau dua buah konsonan, mungkin sebuah vokal yang didahului oleh dua buah konsonan, kemudian diikuti oleh satu atau dua konsonan, atau sebuah vokal yang diikuti oleh satu atau dua konsonan.

Sebuah suku kata dalam bahasa Tamuan juga mungkin terdiri atas sebuah vokal yang didahului sebuah konsonan, kemudian diikuti oleh satu atau dua konsonan. Jika inti suku kata dalam bahasa Tamuan diduduki oleh diftong maka suku kata itu mungkin terdiri atas sebuah diftong yang didahului oleh sebuah atau dua buah konsonan.

Dalam satuan suku, konsonan yang mendahului vokal atau diftong disebut onset, sedangkan konsonan yang mengikuti vokal disebut koda.

Bila dalam sebuah kata terdapat dua vokal yang berurutan, mungkin kedua vokal itu masing-masing menjadi inti, tetapi mungkin juga hanya sebuah yang menjadi inti. Hal ini bergantung kepada letak transisi dari ucapan umum.

Jika masing-masing vokal menjadi inti, berarti vokal-vokal itu adalah anggota suku yang berlainan. Misalnya, /raan/ 'dagu' terdiri atas dua suku, yaitu /ra/ dan /an/. Akan tetapi, jika hanya sebuah vokal yang menjadi inti maka vokal-vokal itu adalah diftong yang dalam satu suku, misalnya dalam /aray/ 'air' terletak dalam /ray/, sedangkan suku lainnya adalah /a/.

Jika ada konsonan di antara dua vokal, pada umumnya konsonan itu masuk suku berikutnya karena transisinya terletak di antara vokal dan konsonan itu. Misalnya pada /arlkʷ/ 'adik' terdiri atas /a/ dan /rlkʷ/.

Jika ada dua konsonan di antara dua vokal, kedua konsonan itu terletak dalam satu suku sebab dalam bahasa Tamuan dua konsonan yang demikian pasti merupakan gugus konsonan yang diucapkan dalam satu kesatuan ucapan. Gugus konsonan yang demikian dalam bahasa Tamuan memiliki kondisi yang khusus, yakni konsonan kedua diucapkan agak lemah, sonoritasnya lebih rendah daripada konsonan pertama sehingga tidak mungkin dipisahkan menjadi dua suku.

Misalnya: /lam<sup>b</sup>at/ 'lama', terdiri atas suku /la/ dan /m<sup>b</sup>at/  
 /sin<sup>d</sup>ah/ 'ipar' terdiri atas suku /si/ dan /n<sup>d</sup>ah/  
 /piŋ<sup>g</sup>at<sup>n</sup>/ piring terdiri atas suku /pi/ dan /ŋ<sup>g</sup>at<sup>n</sup>/

Secara jelas struktur fonem dalam suku kata itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**TABEL 7**  
**STRUKTUR SUKU**

Struktur	Suku	Data Fonemis
a. Puncak V	/ a /	/a-su/ 'anjing'
b. Onset + Puncak K + V	/ta/	/ta-ri/ 'tadi'
KK + V	/n <sup>d</sup> i/	/ma-n <sup>d</sup> i/ 'mandi'
K + D	/ray/	/a-ray/ 'air'
KK + D	/n <sup>d</sup> ay/	/i-n <sup>d</sup> ay/ 'ibu'
c. Puncak + Koda V + K	/or/	/da-or/ 'sibuk'
d. Onset + Puncak + Koda K + V + K	/rah/	/go-rah/ 'tertawa'
KK + V + K	/n <sup>d</sup> am/	/hi-n <sup>d</sup> am/ 'jangan'

### 3.7 Unsur Suprasegmental

Yang dimaksud dengan unsur suprasegmental adalah bunyi-bunyi yang menyertai bunyi segmental. Bunyi-bunyi suprasegmental tidak dapat diberi batas dalam segmen atau ruas-ruas. Bunyi-bunyi suprasegmental ada yang berfungsi membedakan makna, ada pula yang tidak membedakan makna. Marsono (1986) mengklasifikasikan bunyi-bunyi suprasegmental itu atas (1) panjang atau kuantitas, (2) nada (*pitch*), (3) tekanan (*stress*), dan (4) jeda atau persendian (*inture*)

Dalam bahasa Tamuan bunyi-bunyi suprasegmental tidak membedakan makna. Bunyi-bunyi suprasegmental dalam bahasa Tamuan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### 3.7.1 Panjang atau Kuantitas

Panjang menyangkut lamanya bunyi diucapkan. Dalam bahasa Tamuan, kata-kata diucapkan secara agak cepat sehingga dapat dikatakan bahwa alat-alat ucap dalam membentuk bunyi segmental bahasa Tamuan tidak dipertahankan cukup lama. Jadi, bunyi suprasegmental penyerta bunyi segmentalnya adalah ciri prosodi pendek

Misalnya:	nona	tidak diucapkan	no na
	kam <sup>b</sup> aŋ	tidak diucapkan	ka m <sup>b</sup> aŋ
	di <sup>ʰ</sup> ah	tidak diucapkan	di <sup>ʰ</sup> ah
	diʔiti	tidak diucapkan	di iti

#### 3.7.2 Nada (Pitch)

Nada menyangkut tinggi rendahnya suatu bunyi. Nada yang lazim dipakai dalam bahasa Tamuan adalah nada datar dan nada naik.

##### a. Nada Datar

Nada datar dalam bahasa Tamuan biasanya menyertai bunyi-bunyi segmental pada suku awal yang puncaknya vokal madya dan vokal rendah.

Misalnya:	[bājū]
	[bērā]
	[tōlū]
	[kōyāh]



### b. Nada Naik

Nada naik dalam bahasa Tamuan biasanya menyertai bunyi-bunyi segmental pada suku akhir tertutup yang puncaknya vokal tinggi, seperti pada contoh berikut ini.

[kaɪ̃n]

[han<sup>d</sup>ũk]

[dũrúk]

[lãĩkʔ]

### 3.7.3 Tekanan (Stress)

Tekanan menyangkut keras lunaknya bunyi. Dalam bahasa Tamuan tekanan keras biasanya menyertai bunyi-bunyi segmental pada suku yang onset atau kodanya adalah konsonan hambat tak bersuara [p, t, c, k] dan konsonan geser [s]. Suku-suku akhir tertutup dalam bahasa Tamuan juga diberi tanda tekanan keras seperti pada contoh berikut.

[la<sup>n</sup>duk]

[baŋ<sup>k</sup>akʔ]

[bala<sup>c</sup>atʔ]

[kamin<sup>t</sup>ikʔ]

### 3.7.4 Jeda atau Persendian (juncture)

Jeda menyangkut perhentian bunyi dalam ujaran. Dalam bahasa Tamuan terdapat dua macam jeda. Yang pertama adalah jeda antarkata dalam frasa, yakni perhentian antarkata dalam frasa dan yang kedua adalah jeda antarfrasa dalam klausa, yakni perhentian antarfrasa dalam klausa. Berikut ini adalah contoh-contoh jeda antarkata dalam frasa diberi tanda garis miring satu (/) dan jeda antarfrasa dalam klausa diberi tanda garis miring dua (//).

- [?aku ti pulan̄ ŋulu ŋalap //?in<sup>d</sup>ai?empayku]  
'saya ingin pulang sebentar, menjemput ibu bapakku'  
(yang dijemput ibu bapaknya, kedua orang tuanya)  
[?aku ti pulan̄ ŋulu ŋalap //?in<sup>d</sup>ai?empayku]  
'saya ingin pulang sebentar menjemput ibu, bapakku'  
(yang dijemput ibunya)

2. [ʔin<sup>d</sup>ay] ʔaku jari tuha]  
'ibu, saya sudah tua'  
(yang tua adalah saya)  
[ʔin<sup>d</sup>ay ʔaku // jari tuha]  
'ibu saya, sudah tua'  
(yang tua adalah ibu)
3. [ʔɔmpay / Badu maʔumpit burukʔ]  
'Ayah, Badu menyumpit burung'  
(yang menyumpit burung adalah Badu)  
[ʔɔmpay Badu // manumpit burukʔ]  
'Ayah Badu, menyumpit burung'  
(yang menyumpit burung adalah ayah Badu)

## **BAB IV**

### **USULAN EJAAN BAHASA TAMUAN**

Usulan ejaan bahasa Tamuan didasarkan atas dua hal, yakni sistem fonem sebagai dasar ilmiah dan ejaan bahasa nasional sebagai dasar tradisi. Hal itu sesuai dengan anjuran Samsuri (1978) untuk menyusun ejaan bahasa daerah yang belum mempunyai tulisan.

Sistem fonem dijadikan dasar ilmiah karena pada hakikatnya fonemlah yang akan diberi tanda (grafem) sehingga setiap fonem memiliki tanda tertentu untuk tujuan penulisan. Ejaan bahasa nasional, dalam hal ini bahasa Indonesia, dijadikan dasar tradisi karena ejaan yang diusulkan seyogyanya tidak lepas dari nilai praktis dan tradisi ejaan dalam masyarakat.

Atas dasar kedua hal tersebut maka usulan ejaan bahasa Tamuan akan berorientasi pada penandaan fonem, dan berorientasi pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Setiap fonem sedapat mungkin ditandai dengan satu tanda. Penandaan alofon ditekankan pada beban fungsi. Tinggi atau rendahnya beban fungsi dipakai untuk menentukan penandaan yang lebih praktis bagi fonem. Dalam hal ini fonem yang memiliki beban fungsi paling tinggi akan dipilih sebagai wakil dari alofon-alofonnya.

Khusus untuk memberikan tanda bagi bunyi-bunyi yang dilepaskan dengan nasal, yakni [p<sup>n</sup>, t<sup>n</sup>, k<sup>n</sup>], ada pertimbangan khusus sebagai berikut.

- a. [p<sup>m</sup>] sebenarnya adalah alofon dari [p] pada posisi akhir sebuah kata. Jika [p<sup>m</sup>] dilambangkan dengan <p> maka penutur akan asing dengan ejaan yang kurang sesuai dengan ucapannya. Oleh karena itu, diambil keputusan untuk menandai [p<sup>m</sup>] dengan <'m>. Jadi, nasal lepasnya yang diambil sebagai tanda dengan apostrof sebelumnya. Hal ini memang tidak konsisten dengan sistem fonemnya, tetapi demi kepentingan praktis keputusan itu diambil.
- b. [t<sup>n</sup>] sebenarnya adalah alofon dari [t] pada posisi akhir sebuah kata. Jika [t<sup>n</sup>] dilambangkan dengan <t> penutur juga akan merasa asing. Oleh karena itu, diambil keputusan untuk menandai [t<sup>n</sup>] dengan <'n>. Jadi, nasal lepasnya yang diambil sebagai tanda dengan opostrof sebelumnya.
- c. [k<sup>ŋ</sup>] sebenarnya alofon dari [k] pada posisi akhir sebuah kata. Jika [k<sup>ŋ</sup>] dilambangkan dengan <k>, maka penutur bahasa Tamuan akan asing dengan ejaan yang kurang sesuai dengan ucapannya. Oleh karena itu, diambil keputusan untuk menandai [k<sup>ŋ</sup>] dengan <'ng>. Jadi, nasal lepasnya yang diambil sebagai tanda dengan apostrof sebelumnya. Gugus konsonan /m<sup>b</sup>, n<sup>d</sup>, dan ŋ<sup>s</sup> ditandai dengan <mb>, <nd> dan <ng>. Hal itu didasarkan atas pertimbangan bahwa masing-masing konsonan adalah distingtif meskipun distribusinya dapat diramalkan. Usulan ejaan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 8

## USULAN EJAAN

No. Urut	Fonem/Alofon	Grafem/Ejaan yang Diusulkan	Data Fonemis	Penulisan
1.	/a, ?a, <sup>y</sup> a, <sup>w</sup> a/	<a>	/ʔanak/ /ʔaku/ /si <sup>y</sup> ak <sup>ʔ</sup> / /du <sup>w</sup> a/	<anak> <aku> <sia'ng> <dua>
2.	/i, ?i, I, <sup>w</sup> i/	<i>	/ʔiti/ /ʔiŋkas/ /ʔarIt/ /hu <sup>w</sup> i/	<iti> <ingkas> <arit> <hui>
3.	/e, ə, E/	<e>	/bera/ /dəmi/ /bunEl/	<bera> <demi> <bunel>
4.	/u, ?u, U, <sup>y</sup> u/	<u>	/ʔulat/ /balut/ /tikUs/ /ŋi <sup>y</sup> ur/	<ular> <balut> <tikus> <ngiur>
5.	/o, ɔ, ?ɔ/	<o>	/colap/ /pElɔr/ /ʔɔmpat/	<colap> <pelor> <ompat>
6.	/ay, Ey/	<ai>	/kolay/ /kasEy/	<kolai> <kasai>

TABEL 8 LANJUTAN

No. Urut	Fonem/Alofon	Grafem/Ejaan yang Diusulkan	Data	Penulisan
7.	/awɔw/	<au>	/ʔataw/ /limɔw/	<atau> <limau>
8.	/oy/	<oi>	/kɔŋoy/	<konyoi>
9.	/b/	<b>	/bakah/	<bakah>
10.	/c/	<c>	/cucu/	<cucu>
11.	/d/	<d>	/domanj/	<domang>
12.	/g/	<g>	/gutu/	<gutu>
13.	/h/	<h>	/huwi/	<huwi>
14.	/j/	<j>	/jauh/	<jauh>
15.	/k, k̄/	<k>	/kEkEt̄/ /ʔanak̄/	<keke'n> <anak>
16.	/ʔ/	<Q>	/damaʔ/	<dama>
17.	/l/	<l>	/lanjit/	<langit>
18.	/m/	<m>	/mamis/	<mamis>
19.	/n/	<n>	/nona/	<nona>
20.	/nn/	<ng>	/ŋan <sup>d</sup> uk <sup>ŋ</sup> /	<ngandu'ng>
21.	/ñ/	<ny>	/ñuñun/	<nyunyung>

No. Urut	Fonem/Alofon	Grafem/Ejaan yang Diusulkan	Data Fonemis	Penulisan
22.	/p, p <sup>̄</sup> /	<p>	/pipit/ /paharap <sup>̄</sup> /	<pipit> <paharap>
23.	/r, R/	<r>	/rumpu <sup>̄</sup> / /jaRi/	<rumpu> <jari>
24.	/s/	<s>	/sapa/	<sapa>
25.	/t, t <sup>̄</sup> /	<t>	/tintu/ /?a <sup>̄</sup> nat <sup>̄</sup> /	<tintu> <anyat>
26.	/w/	<w>	/walaw/	<walau>
27.	/y/	<y>	/bayam/	<bayam>
28.	/p <sup>m</sup> /	<'m>	/hitap <sup>m</sup> /	<hita'm>
29.	/t <sup>n</sup> /	<'n>	?akata <sup>n</sup> /	<aka'n>
30.	/k <sup>n</sup> /	<'ng>	/bajak <sup>ŋ</sup> /	<baja'ng>
31.	/m <sup>b</sup> /	<mb>	/kam <sup>b</sup> anj/	<kamba'ng>
32.	/n <sup>d</sup> /	<nd>	?in <sup>d</sup> ai/	<indai>
33.	/n <sup>g</sup> /	<ngg>	/tiŋ <sup>g</sup> i/	<tinggi>

## BAB V

### SIMPULAN

Sajian data dan analisis fonetik dan fonemik dalam bahasa Tamuan menunjukkan bahwa sistem fonologi bahasa Tamuan belum konsisten benar. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya variasi bunyi, baik yang fonetis maupun yang fonemis, yang tidak dapat diramalkan distribusinya. Ketidakkonsistenan itu dilatarbelakangi oleh sejarah bahasa Tamuan, yang pada hakekatnya merupakan pertemuan dari beberapa bahasa. Pertemuan atau percampuran itu titik beratnya justru pada kosa kata dan bukan pada sistem, sehingga sistem bahasanya menjadi terabaikan.

Vokoid bahasa Tamuan yang dapat diinventarisasi berjumlah delapan belas, yakni [ʔa, <sup>y</sup>a, <sup>w</sup>a, i, ʔi, <sup>w</sup>i, I, e, ə, E, u, ʔu, <sup>y</sup>u, U, o, ɔ, ʔɔ, /]. Bunyi diftong yang dapat diinventarisasi berjumlah lima buah, yakni [aw, cw, cy, dan Ey], sedangkan jumlah konotoid yang berhasil diinventarisasi berjumlah dua puluh, yakni [b, c, d, g, h, j, k, ʔ, l, m, n, ñ, ŋ, p, r, s, t, w, y]. Jumlah kontoid ini tidak termasuk bunyi-bunyi lepasan. Tentu saja jumlah vokoid, bunyi diftong, dan kontoid ini tidak tetap dan mungkin saja berkembang.

Tidak semua bunyi telah diinventarisasi berperan sebagai fonem. Dalam bahasa Tamuan ada lima fonem vokoid, yakni /i, a, e, u,



o/, tiga fonem diftong /ay, oy, aw/, dan delapan belas fonem konsonan, yakni /p, b, w, t, d, k, g, s, h, c, j, m, ñ, ŋ, l, y/.

Dalam realisasinya fonem-fonem itu ada yang memiliki alofon, Fonem /i/ memiliki alofon [i, ?i, I, <sup>w</sup>i]. Fonem /a/ memiliki alofon [a, ?a, <sup>ʔ</sup>a, <sup>w</sup>a]. Fonem /e/ memiliki alofon [e, ɔ, E]. Fonem /u/ memiliki alofon [u, ?u, U, <sup>ʔ</sup>u]. Fonem /o/ memiliki alofon /ɔ, ?ɔ/. Diftong /ay/ memiliki alofon /Ey/. Diftong /aw/ memiliki alofon /ɔw/. Konsonan /p/ memiliki alofon [p<sup>=</sup>, pm]. Konsonan /t/ memiliki alofon [t<sup>=</sup>, t<sup>a</sup>]. Konsonan /d/ memiliki alofon [ ..<sup>d</sup>]. Konsonan /k/ memiliki alofon [k<sup>=</sup>, k<sup>a</sup>]. Konsonan /r/ memiliki alofon [R].

Bahasa Tamuan memiliki tiga buah gugus konsonan, yakni /n<sup>d</sup>/, /m<sup>b</sup>/, /n<sup>g</sup>/. Konsonan kedua dalam gugus konsonan itu diperlemah dalam realisasinya. Di samping itu, bahasa Tamuan memiliki sebelas deret vokal, yakni /a + a/, /a + u/, /a + i/, /a + o /, /u + a/, /u + i/, /u + u/, /i + a/, /i + u/, /e + u/, /o + a/.

Semua konsonan dalam bahasa Tamuan dapat berarti sebagai onsets suku kata, sedangkan konsonan yang dapat berdiri sebagai koda suku kata adalah konsonan /p, t, k, s, h, m, n, n, l, r/. dan vokal dapat berdiri sebagai inti suku kata. Di samping itu, inti suku kata juga dapat diduduki oleh diftong.

Struktur fonem dalam suku kata bahasa Tamuan adalah (1) V, (2) KV, (3) KKV, (4) KD, (5) KKD, (6) VK, (7) KVK, dan (8) KVK.

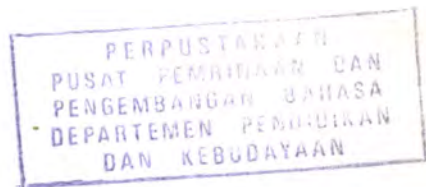
Bunyi suprasegmental dalam bahasa Tamuan tidak berfungsi membedakan makna. Dalam bahasa Tamuan terdapat bunyi suprasegmental yang diklasifikasikan sebagai (1) panjang atau kuantitas, (2) nada (*pitch*), (3) tekanan (*stress*), dan (4) jeda atau persendian (*junction*).

Dalam bahasa Tamuan didapati bunyi suprasegmental nada datar dan nada naik. Pada suku akhir tertutup diberi tekanan keras. Dalam bahasa Tamuan terdapat dua macam jeda, yakni jeda antarkata dalam frasa dan jeda antarfrasa dalam klausa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Anis dkk. 1984. *Fonologis Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Deskriptif*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Effendi, S. 1979. "Penelitian Bahasa dalam Hubungannya dengan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa". Dalam majalah *Bahasa dan Sastra*, Tahun V Nomor 6.
- Halim, Amran dan Yayah B. Lumintintang. 1983. *Kongres Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1975. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah. Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lapoliwa, Hans. 1980. "Analisis Fonologi". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Marsoedi, IL. 1978. *Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: FKSS IKIP Malang.
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, Jos Daniel. 1979. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Fonetik dan Fonemik*. Ende: Nusa Indah.
- Pike, Kenneth L. 1947. *Phonemics: A Technique for Reducing Languages to Writing*. Michigan: Ann Arbor.
- Rusyana, Yus dan Samsuri, ed. 1976. *Pedoman Penyusunan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J.W.M. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.





07-3882

URUTAN			
9	3	-	992